

ptpn X

majalah triwulan
Volume: 004/Th-II
JUNI - AGUSTUS 2012

BOJONEGORO & TUBAN

Asa Baru Pengembangan Tebu

SJAFRIE SJAMSOEDDIN:

Leadership & Manajemen Sudah Membumi

SWASEMBADA GULA 2014

**PTPN X SIAP
BERKONTRIBUSI**

MUSIM GILING 2012, PEMBUKTIAN JATI DIRI PTPN X



**Perubahan itu... HARUS
untuk menjadi lebih baik**

**Dengan identitas baru, kami terus berkomitmen, berdedikasi,
dan berinovasi untuk memberikan yang terbaik**

PT Perkebunan Nusantara X (Persero)

Jl Jembatan Merah No 3-11, Surabaya 60175 Jawa Timur, Indonesia
Telepon: (031) 3523143 (hunting) | Fax: (031) 3523167 | PO.Box 1105
<http://www.ptpn10.com> | email: contact@ptpn10.com

Pendadaran Pandawa



ANPA terasa tahun 2012 sudah memasuki pertengahan warsa. Tahun ini bagi PT Perkebunan Nusantara X (Persero) adalah tahun pembuktian sekaligus ujian. Betapa tidak, sukses dan pencapaian keberhasilan tahun 2011, adalah ajang

pendadaran atau ujian sebuah lembaga.

Ibarat cerita pewayangan, PTPN X adalah sosok Pandawa yang sedang diuji, setelah sebelumnya mampu melewati tes-tes yang diberikan sang guru. Sukses tahun sebelumnya jangan membuat pongah. Itu sebuah lecutan yang harus dijawab dengan kerja keras, kerja keras dan kerja lebih keras lagi.

Apa yang dicapai Sang Pandawa dengan keberhasilannya mencetak prestasi pada industri gula, baru tahap awal. Tentu masih banyak ujian-ujian yang bakal dihadapi dan hampir bisa dipastikan akan lebih berat dan keras.

Belum lagi kemungkinan munculnya tudingan-tudingan bernada minor dari pihak luar yang menyudutkan dan jika tidak ditanggapi secara arif bisa berpengaruh pada kinerja. Bisa melemahkan *fighting spirit* Pandawa yang sedang termotivasi untuk lebih eksis pada pertarungan bisnis di jagat ini.

Pembaca PTPN X Mag yang budiman, sekali lagi sang guru sedang melihat dan menguji sejauh mana eksistensi serta kemampuan Pandawa menghadapi serunya pertarungan bisnis, terutama pada industri gula.

Satu tahap, Sang Pandawa PTPN X telah berhasil. Sukses itu juga berimbas pada *reward* untuk karyawan hingga jajaran punggawa teras. Tak berlebihan jika Direktur Utama PTPN X, Ir Subiyono MMA, menyatakan,

pihaknya tidak menutup mata atas keberhasilan yang diraih.

Keberhasilan itu adalah atas usaha bersama dan kerja keras seluruh elemen yang ada di PTPN X. "Karyawan yang sukses juga kita promosikan pada posisi-posisi yang sesuai, dan tentunya lebih menantang," ujar Subiyono, dalam sebuah kesempatan.

Tak hanya berhenti pada kesuksesan di industri pergulaan yang pada musim giling 2012 ini sepatat menaikkan rendemen. PTPN X juga sedang menyelesaikan sebuah proyek bioethanol di Gempolkrep, Gedeg, Kabupaten Mojokerto. Kemudian sebuah terobosan lain adalah menjual energi listrik kepada PLN.

Pembaca PTPN X Mag yang budiman, sang Pandawa memang sedang memikul beban berat. Ibarat lidi, jika hanya sebatang tak akan mampu menanggung beban berat itu, tetapi sebuah ikatan lidi yang kukuh dan bersatu, maka ujian seberat apa pun dari sang guru bisa mereka tuntaskan.

Akhirnya, momentum musim giling 2011 yang ditandai dengan keberhasilan menaikkan rendemen di pabrik gula milik PTPN X, serta sukses yang dicapai SBU (*Strategic Business Unit*) lain, menjadi pijakan menghadapi musim giling 2012 dan MTT (Musim Tanam Tembakau) tahun ini.

Hanya melalui tekad, kebersamaan dan perasaan senasib sepenanggungan maka target-target yang sudah disepakati karyawan dan direksi untuk tahun 2012 ini bisa direngkuh dan dicapai. Wassalam.

Redaksi



ptpnxmag

Penanggung Jawab: Subiyono | **Pemimpin Umum:** Dhiam Abror Djuraid | **Wakil Pemimpin Umum:** Mochammad Cholidi | **Pemimpin Redaksi:** Cipto Budiono | **Redaktur Pelaksana:** Siska Prestiwati Wibisono | **Dewan Redaksi:** Sjamsul Basuki Joedho, Poerbojo, Iwan Tuasela, Okta Prima Indahsari | **Sekretaris Redaksi:** Hendy Irawan | **Redaktur:** Edi T. Jatmiko | **Reporter:** SAP Jayanti, Andina Fanani | **Fotografer:** Dery Ardiansyah | **Artistik:** Demetrius Angger P | **Iklan:** Poerbojo, Suprpti | **Sirkulasi/Produksi:** Suryanto | **Kuangan:** Lestariningsih | **Alamat Redaksi, Iklan, Sirkulasi:** Jl. Jembatan Merah No. 3-11, Tromol Pos 5077, Surabaya 60175. Telepon: (031) 3523143 | Fax: (031) 3557574 | email: redaksiptpnx@gmail.com

DAFTAR ISI

■ Salam | 3

KRONIKA

■ ISTIGHOSAH

Misi Lain adalah Tugas Sosial dan Ibadah | 6

■ KONGRES IKAGI X

Pimpin Ikagi, Subiyono
Tertantang Industri Gula | 8

■ Bank Mandiri Kucurkan Dana
untuk Petani PTPN X | 9

■ PERJANJIAN KERJA BERSAMA

Gaji Karyawan Naik 12 Persen | 10

■ PELANTIKAN PEJABAT BARU PTPN X

Pertahankan Prestasi, Jaga Konsistensi | 11



■ FORUM INTERAKTIF MASYARAKAT KLASER GULA JATIM

Optimistis Bersaing di Kancah Global | 12

■ PTPN X - PEMKAB KEDIRI TANAM POHON

Komitmen Turunkan Emisi dan Deforestasi | 13

■ MUSIM GILING TAHUN 2012

PG Pesantren Baru
Bertekad Raih Rendemen 9 | 16

■ WORKSHOP PENGENDALIAN HAMA & PENYAKIT TANAMAN TEMBAKAU

Komitmen, Jurus Ampuh
Hadapi Serangan Hama | 17

POTENSI



■ Memantau Kebun
dan Kondisi Tebu dari
Udara | 18

Meningkatkan performa perusahaan
adalah salah satu tekad PT Perkebunan
Nusantara X (Persero). Salah satunya
adalah pemantauan kondisi kebun tebu,
baik milik sendiri maupun tebu rakyat,
dengan memanfaatkan aeromodeling
foto dan video udara.

■ CORE SAMPLER PG NGADIREJO

Membangun Kepercayaan Petani
dengan Transparansi Rendemen | 21

KISAH SUKSES

■ SUMARTO PAERAN

Petani 'Utun' yang Miliki 13 Truk | 24

PENGEMBANGAN

■ STUDI BANDING KE BRASIL

Peroleh Pengalaman
dan Ilmu Baru soal Tembakau | 26

Dua karyawan di lingkungan PT Perkebunan Nusantara X (Persero) mendapatkan kesempatan tugas studi banding tanaman dan pengolahan tembakau ke Danco Com. E Ind De Fumos LTDA Cruz das Almas, Brasil, 25 Maret hingga 4 April 2012

■ PG LESTARI

Mekanisasi, Solusi Berkurangnya
Tenaga Kerja | 29

■ Bojonegoro dan Tuban,
Asa Baru Pengembangan Tebu | 32

■ KADISBUN KAB BOJONEGORO, AKHMAD DJUPARI

Produksi-Produktivitas Tinggi
Petani 'Gemruduk' | 35

■ PTPN X Menuju
Badan Hukum Rumah Sakit | 37

■ KLINIK MODERN DASA MEDIKA

Jika Bagus, Tahun Depan Ada Rawat Inap | 40

■ Perbaiki Sistem Informasi Manajemen | 42

■ Impikan PTPN X Miliki 'Talent Pool' | 44

■ PABRIK BIOETHANOL

Tuntaskan Destilasi, Evaporasi dan
Product Daily Tank | 46

SAJIAN UTAMA

■ Swasembada Gula 2014
PTPN X Siap Berkontribusi | 48

Swasembada gula dicanangkan pemerintah akan dilaksanakan pada 2014. PT Perkebunan Nusantara X (Persero) pun tidak ketinggalan menyiapkan langkah untuk menyelesaikan program pemerintah tersebut

■ MUSIM GILING 2012

Pembuktian Jati Diri PTPN X | 51

■ Semua PG Optimalisasikan Kapasitas | 52

■ Leadership dan Manajemen Sudah Membumi' | **54**

■ TRADISI TEBU MANTEN Berharap Penuhi Target dan Lestarkan Budaya | **56**

■ MENEG BUMN, DAHLAN ISKAN Petani Tebu Butuh Manajemen Terbuka! | **62**

WAWANCARA

■ Ir. H MOHAMMAD SULTON | DIREKTUR PEMASARAN & RENBANG Bertekad Kembangkan Perusahaan Tumbuh Lebih Sehat | **64**

Selama lebih dari 28 tahun Ir H Mochammad Sulton, MM, berada di pabrik gula (PG), dan berhubungan langsung dengan bidang produksi. Jika hari-hari sebelumnya ia curahkan untuk mengawasi proses produksi, sejak awal Maret 2012 lalu Sulton diberi amanat untuk memegang jabatan baru.

OPINI

■ Menggapai Peluang di Tengah Tantangan | **66**

PEMBERDAYAAN

■ Terbitkan Dua Seri Buku Saku Tembakau | **70**

■ PELATIHAN & PEMBINAAN PG Gempolkrep Jaring Potensi Warga | **71**

KESEHATAN

■ RS GATOEL Siaga Tangani Hydrocephalus dan Kasus Bedah Syaraf | **72**

■ Tingkatkan Pelayanan RS Gatoel Tambah Alat Hemodialisa | **74**



■ Pelayanan Serasa di Hotel Berbintang | **75**

OLAHRAGA

■ Jatim Jalan Sehat, Logo Baru & Prestasi | **76**

■ Jalan Kaki Murah & Menyehatkan | **77**

WISATA

■ Menikmati Bromo dan Upacara Adat 'Entas-entas' | **78**

KULINER

■ Nasi Pecel SBY Nikmat dan 'Mak Nyus' | **81**

Menyantap menu nasi pecel di pagi hari pasti nikmat dan membuat ketagihan. Nasinya punel dan hangat dengan aneka sayuran hijau yang pasti menggoda selera plus guyuran sambal pecel yang khas, peyek, kerupuk lempeng. Dan orang tak bosan-bosannya menikmati nasi pecel, apalagi jika disajikan dengan pincuk (wadah dari daun pisang).

■ Mengenang Kembali Menu Tradisional di Hotel Berbintang | **84**

REHAT

■ WAYANG KULIT Sungging & Upaya 'Uri-uri' Budaya Bangsa | **86**



■ AROMA TERAPI Tak Tolak Rezeki Berapa Pun Dilayani | **89**

TEKNOLOGI

■ PTPN X Terapkan Buku Tamu Elektronik | **90**

■ Tablet Beraroma Smartphone | **91**

■ RAGAM PROYEKTOR MINI Pendukung Bisnis atau Sekadar Hiburan | **92**

Di era globalisasi dan serba canggih sekarang ini, segalanya serba mungkin dilakukan. Di bidang teknologi digital, misalnya, kecanggihan alat-alat hasil kreasi dan produk manusia kian variatif.

■ Microsoft Surface: Meja Masa Depan | **94**

■ SAMSUNG DAN APPLE Luncurkan Smartphone Anti-air | **94**

BURITAN

■ Lapindo | **96**

■ EMPLASEMEN | **98**

ISTIGHOSAH

SUKSESAN GILING PABRIK GULA dan MUSIM TANAM TENBAKAU tahun 2012
PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO)

Surabaya, 30 April 2012

Misi Lain adalah Tugas Sosial dan Ibadah

Memasuki musim giling pabrik gula (PG) dan tanam tembakau 2012, PT Perkebunan Nusantara X (Perrsero) menggelar istighosah yang diadakan di Kantor Direksi PTPN X. Istighosah tersebut diikuti jajaran direksi, Administratur PG, dari perkebunan tembakau serta Ketua Umum Serikat Pekerja Perkebunan.

DIREKTUR Utama PTPN X, Ir. Subiyono, MMA, dalam sambutannya menjelaskan bahwa istighosah yang dilakukan 30 April 2012 lalu, sebenarnya memiliki makna tersendiri. Istighosah merupakan salah satu cara mengingat kembali bahwa ada kekuatan besar yang menentukan segala usaha manusia. Manusia sebagai makhluk hanya bisa berusaha sebaik-baiknya, sekuat-kuatnya namun tanpa pertolongan Allah, segala maksud yang ingin dicapai tetap tidak akan terwujud.

"Kita harus mengingat, bahwa musim giling dan tanam yang kita lakukan ini bukan hanya sekadar mencari untung. Ada misi lain yang harus diemban yaitu tugas sosial dan ibadah. Bagaimana kita bisa bermanfaat untuk alam dan lingkungan di sekitar kita," urainya. Dengan mengingat bahwa manusia bukanlah

penentu atas segala kejadian di alam ini, hendaknya semua keluarga besar PTPN X membawa ruh spiritual dalam setiap langkahnya, dalam setiap apa yang dikerjakannya.

Menghadapi musim giling 2012, ia berpesan agar semuanya berusaha keras menunjukkan jatidiri PTPN X menjadi perusahaan terbaik. Dalam sektor pergulaan tentunya diharapkan musim giling tahun ini bisa mencapai rendemen tinggi. Jika tahun lalu rendemen hanya tercapai 7,95%, tahun ini diharapkan bisa lebih dari 8%. "PTPN X memiliki kesiapan untuk itu. Apalagi ditunjang dengan investasi besar dan mesin-mesin PG yang sudah siap," kata dia.

Untuk bisa mencapainya, Subiyono meminta agar semua karyawan bekerja dengan penuh kedisiplinan, tidak akal-akalan, dan sekadar formalitas belaka. Namun hendaknya karyawan

yang menjadi keluarga besar PTPN X bisa bekerja dengan kinerja tinggi dan memiliki daya kreativitas.

Selain dari sisi SDM, hal lain yang juga dilakukan di 2012 ini adalah mendukung pencapaian produksi yang terbaik, proses efisiensi juga terus dijalankan, termasuk masalah BBM. Konsumsi BBM di pabrik gula sebenarnya sudah mengalami penurunan. "Dan kita harus mewujudkan tekad di 2012 ini tidak ada lagi PG yang menggunakan BBM. Salah satu indikator efisiensi kita tahun ini adalah ampas tebu cukup tersedia di masing-masing PG sehingga bisa digunakan untuk bahan bakar," sambungnya. Masalah efisiensi juga disinggung dari sisi jam berhenti karyawan serta kebersihan pabrik.

Ia menekankan, tahun ini PTPN X mengemban tugas tidak ringan dari pemerintah selaku pemegang saham. Di antaranya untuk pengembangan Takalar, Bone, Camming di Sulawesi. Secara keseluruhan, dari 110 hari giling, sudah disepakati dalam RKO untuk bisa menghasilkan 557 ribu ton gula.

TINGKATKAN KETAQWAAN

Sementara itu KH Moch Imam Chambali dari Pondok Pesantren Al Jihad Surabaya, dalam kesempatan yang sama juga berpesan kepada keluarga besar PTPN X agar tetap menjadi pribadi yang pandai bersyukur.

"Allah SWT sudah berjanji, bagi



DIREKTUR Utama PTPN X, Ir Subiyono, MMA memberikan santunan kepada perwakilan Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Rahman.

mereka yang pandai bersyukur maka akan ditambah kekayaannya," ujarnya. Mubaligh yang sering tampil di televisi ini mengingatkan agar bisa terus meningkatkan ketaqwaan karena Allah akan memberikan jalan dari setiap kesulitan kepada hambanya yang bertaqwa.

Kepada seluruh yang hadir ia mengingatkan pentingnya kerja dengan harmonis. "Tidak perlu *sikut-sikutan*, tidak perlu iri dengki. Kalau temannya naik pangkat, tidak usah stres," kata Imam sambil tertawa.

Ia yakin kesuksesan yang diraih PTPN X tidak berasal dari kemampuan 1-2 orang saja, tetapi justru

berasal dari kebersamaan. "Dan istighosah ini sendiri juga merupakan lambang kebersamaan, berdoa bersama-sama memohon kemudahan dan kesuksesan dalam usaha yang dilakukan," lanjutnya.

Istighosah di awal musim giling tebu dan musim tanam tembakau ini juga diwarnai dengan pemberian santunan kepada beberapa panti asuhan. Santunan diberikan ke Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Rahman, Jl Bulak Jaya No. 9/27, Panti Asuhan Mifatul Jannah, Gunung Sari Indah Blok DD No 27 dan Panti Asuhan Yatim Piatu Waluyoan, Jl Kedinding Lor Dahlia 22. ■ **SAP Jayanti**

FOTO-FOTO: DERY ARDIANSYAH



"Allah SWT sudah berjanji, bagi mereka yang pandai bersyukur maka akan ditambah kekayaannya,"

KH Moch Imam Chambali
Pondok Pesantren Al Jihad Surabaya

KONGRES IKAGI X

Pimpin Ikagi, Subiyono Tertantang Industri Gula

DIREKTUR Utama PT Perkebunan Nusantara X (Persero), Subiyono, membuka Kongres Ikagi X di Surabaya.

Industri gula memiliki masalah-masalah besar yang harus diselesaikan bersama. Itulah antara lain poin penting pidato pertama Ketua Umum Dewan Pengurus Pusat (DPP) Ikagi 2012-2015, Ir Subiyono, MMA, sesaat setelah terpilih.



FOTO: DERY ARDIANSYAH

“**PERSOALAN** di industri gula mulai dari persoalan produksi, efisiensi hingga persoalan persaingan harus segera diselesaikan,” kata Subiyono, yang juga Direktur Utama PT Perkebunan Nusantara X (Persero).

Lebih lanjut mantan Kepala Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur ini, menyatakan, tantangan industri gula adalah harus bisa memenuhi kebutuhan gula sebesar 2.290 juta ton. Sedang untuk kebutuhan makanan dan minuman sebesar 2,7 juta ton per tahun.

Saat ini industri gula di Indonesia belum mampu memenuhi kebutuhan tersebut. “Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, Indonesia masih impor gula,” kata pria kelahiran Banyuwangi ini.

Subiyono menambahkan, persoalan yang dihadapi industri gula adalah masalah lahan tebu yang harus bersaing dengan komoditi lain yang dinilai bisa memberikan nilai tambah bagi petani. Sehingga untuk melakukan pengembangan lahan tebu sangatlah sulit.

“Ikagi sebagai organisasi profesional harus bisa memberikan kontribusi untuk industri gula. Kesadaran ini kami mohon kerjasama dalam rangka

membangun industri gula ke depan,” kata Subiyono.

Seperti diketahui, pada Kongres Ikatan Ahli Gula Indonesia (Ikagi) X, Direktur Utama (Dirut) PT Perkebunan Nusantara X (Persero), Ir. Subiyono, MMA, terpilih sebagai Ketua Umum Dewan Pengurus Pusat (DPP) Ikagi periode 2012 – 2015.

Pemilihan dilakukan terhadap calon yang diajukan cabang yang pada awalnya terdapat 5 orang yakni Subiyono, Irwan Basri, Adi Prasongko, Koko Widyatmoko, dan Soetojo. Namun dua orang tidak bersedia dipilih yaitu Adi Prasongko dan Koko Widyatmoko.

Pemilihan dilakukan terhadap

PENGURUS BARU DPP IKAGI

Ketua Umum	: Subiyono
Wakil Ketua Umum	: Irwan Basri
Ketua Kompartemen Manajemen	: Adig Suwandi
Ketua Kompartemen Pabrik	: Tri Tjahjo Herjanto
Ketua Kompartemen Produksi Tebu	: Slamet Poerwadi
Ketua Kompartemen Industri Hilir & Lingkungan	: Yahya Kurniawan
Ketua Kompartemen Hubungan Luar Negeri	: Nur Iswanto
Sekretaris Jenderal	: Aris Toharisman
Wakil Sekretaris Jenderal	: Djoko Santoso
Bendara Umum	: Nurul Fatich
Wakil Bendhara Umum	: Dadang Hermawan
Kepala Sekretariat	: DD Poerwantono
Ketua Cabang Sumatera	: Alexander Kesaulia
Ketua Cabang Jabar dan DKI Jakarta	: Hari Putranto
Ketua Cabang Jateng dan DI Jogjakarta	: Gunawan Ciptadi
Ketua Cabang Jatim	: Tarsisius Sutaryanto
Ketua Cabang Kawasan Timur Indonesia	: Amrullah Haris

2012-2015

tiga orang kandidat terpilih sebagai tim formatur. Berdasarkan urutan jumlah perolehan suara terbanyak yakni Subiyono, Irwan Basri dan Soetojo. Subiyono terpilih secara voting dengan mengalahkan kedua kandidat lainnya, Irwan Basri dari PTPN XI dan Soetojo, mantan Sekjen Ikagi Pusat periode 2008 – 2011.

Terbentuknya pengurus diawali dengan pemilihan tiga orang calon formatur oleh ranting Ikagi di seluruh Indonesia terhadap 3 orang kandidat. Ada 44 dari 70 ranting tercatat memberikan suara dengan ketentuan masing-masing maksimal 5 suara sesuai Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga. Pemilihan bisa dilanjutkan karena memenuhi kuorum, yakni dihadiri lebih dari separuh ranting.

Pimpinan sidang, Punjul Putranto, mengatakan dari 175 suara, sebanyak 118 suara memilih Subiyono, 43 suara memilih Irwan Basri dan 13 suara memilih Soetojo. Maka, Ketua Umum DPP Ikagi terpilih untuk periode 2012 – 2015 adalah Subiyono.

“Sesuai dengan AD/ART, ketua terpilih langsung membantuk tim formatur untuk segera memilih pengurus DPP Ikagi periode 2012-2015,” kata Punjul di depan seluruh anggota Ikagi pada Kongres Ikagi X di Grand City.

Untuk itu, sambung Punjul, tim formatur yang terdiri dari tiga orang terpilih, satu perwakilan dari pengurus pusat Ikagi periode 2008 -2011 dan satu perwakilan dari cabang harus melakukan sidang terbatas untuk menentukan pengurus DPP Ikagi.

Selama 30 menit, tim formatur menggelar sidang terbatas dan menentukan nama-nama pengurus DPP Ikagi periode 2012 – 2015. Kongres Ikagi X ditutup dengan pelantikan pengurus DPP Ikagi.

Pada kesempatan yang sama juga ditetapkan 3 orang anggota kehormatan baru yakni Bambang Prijono Basoekei, Adi Prasongko, dan Soetojo, yang masing-masing adalah Ketua Umum, Wakil Ketua Umum, dan Sekjen periode sebelumnya. Keputusan lain, Kongres Ikagi XI/2015 akan digelar di Lampung dengan penyelenggara Cabang Sumatera.

■ Siska Prestiawati

Bank Mandiri Kucurkan Dana untuk Petani PTPN X

KENDALA pendanaan petani tebu di awal musim tanam diharapkan tidak akan terjadi lagi. Pasalnya, PT Perkebunan Nusantara X (Persero) telah menggandeng PT Bank Mandiri Tbk, yang siap merealisasikan kredit untuk petani tebu di Jawa Timur senilai Rp 45 miliar pada semester pertama tahun ini.

Rencananya, bantuan pembiayaan penanaman tebu akan dikucurkan untuk kelompok tani binaan PTPN X di seluruh wilayah kerja perusahaan berplat merah tersebut.

Deputi Regional Manager Bank Mandiri Kanwil VIII Surabaya, Jasmine, mengatakan, pembiayaan petani tebu ini merupakan bagian dari pelaksanaan Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL). Dana ini akan dikucurkan untuk petani binaan PTPN X, selain bermanfaat bagi para petani. Diharapkan dengan adanya kerjasama ini dapat semakin meningkatkan hubungan Bank Mandiri dengan PTPN X.

“Selama ini, semua transaksi yang dilakukan PTPN X hanya melalui Bank Mandiri,” kata Jasmine, pada acara sinergi antara BUMN dengan PTPN X melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan dalam Pendanaan Petani Tebu Musim Tanam 2012/2013 di Kantor PTPN X, Jl Jembatan Merah Surabaya.

Jasmine menambahkan untuk tahap pertama ini, pihaknya telah menyiapkan kredit sekitar Rp 45 miliar yang akan disalurkan secara bertahap. Dengan rincian, tahap pertama sebesar Rp 10 miliar dengan perencanaan dana tersebut untuk membiayai usaha petani pada musim panen bulan ini.

Tahap berikutnya masing-masing Rp 15 miliar dan Rp 20 miliar untuk membiayai proyek percontohan bank milik pemerintah tersebut membiayai usaha petani tebu yang merupakan mitra PTPN X.

Dalam kerja sama tersebut pihak PTPN akan bertindak sebagai penjamin kredit. “Selama ini, kendala pemberian kredit petani adalah faktor jaminan. Dengan kerja sama ini, hambatan itu bisa dihilangkan,” ungkap Jasmine.

Khusus kredit petani tebu ini, Bank Mandiri memberikan tenor maksimal 3 tahun dengan bunga 6% per tahun. Penyaluran dana ini akan melalui kelompok tani dengan jatah kredit Rp 25 juta per hektar.

Direktur Keuangan PTPN X, Drs Dolly P Pulungan, mengatakan, kelompok petani binaan PTPN X kurang lebih ada 120 ribu. Selama ini, bantuan pendanaan yang diberikan kepada mereka tidak pernah bermasalah.

“Kredit yang dikucurkan kepada petani tidak pernah macet, karena pembayarannya langsung dipotong dari penjualan gula milik petani,” ujar Dolly.

■ Siska Prestiawati

■ Drs. Dolly P Pulungan
Direktur Keuangan PTPN X



FOTO: DOK

TANDATANGANI PKB

Gaji Karyawan Naik 12 Persen

MUSIM giling 2012 menjadi momentum penting bagi manajemen PT Perkebunan Nusantara X (Persero). Tepatnya menjelang musim giling tahun ini, manajemen PTPN X menaikkan gaji seluruh karyawannya sebesar 12 persen dari nilai Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) di Jawa Timur.

Tidak hanya menaikkan gaji pokok seluruh karyawan, perusahaan plat merah ini juga menaikkan uang Santunan Hari Tua (SHT) sebesar 5 (lima) persen. Beberapa perubahan tertuang dalam PKB yang sudah disetujui dan ditandatangani oleh direksi PTPN X yang terdiri atas Direktur Utama Ir. Subiyono, Direktur Produksi Tarsisius Sutaryanto dan Direktur SDM Ir. Djoko Santoso. Sedang dari pihak Serikat Pekerja (SP) diwakili Ketua Umum Yohannes Situmorang dan Sekretaris Umum SP PTPN X, M Amier Hasanoedin.

Ketua Umum SP PTPN X, Yohanes Situmorang, mengatakan, penandatanganan PKB merupakan ruh dan dasar bagi manajemen dalam melaksanakan proses produksi. Dalam pelaksanaan proses produksi tersebut telah ditentukan target-target yang harus mampu dicapai oleh seluruh karyawan.

"Perlu diketahui, proses penyusunan PKB perlu dan banyak perubahan-perubahan. Salah satu perubahan yang fundamental adalah manajemen menyetujui adanya kenaikan gaji pokok bagi seluruh karyawan sebesar 12 persen," kata Yohannes, usai melakukan proses penandatanganan PKB antara direksi dengan Serikat Pekerja PTPN X tahun 2012 - 2013.

Selain kenaikan gaji sebesar 12

persen, Yohannes mengungkapkan dalam PKB Tahun 2012-2013 juga tertuang adanya kenaikan santunan hari tua (SHT) yang mengalami kenaikan sebesar 5 persen dari 90 persen menjadi 95 persen.

Direksi juga berkomitmen untuk memberikan penghargaan di masa kerja para karyawan yang sudah mengabdikan selama 20 tahun. Bila selama ini pemberian penghargaan hanya diberikan kepada karyawan dengan masa bakti 25 tahun, 30 tahun dan 35 tahun.

jadi lupa diri. Jangan sampai adanya kenaikan gaji ini malah membuat kinerja karyawan menurun. Banyak contoh yang dapat kita lihat, seseorang tergelincir saat kehidupan ekonominya meningkat. Saya berharap hal itu tidak terjadi pada karyawan PTPN X," ungkap pria yang juga menjabat sebagai Ketua Umum Ikatan Ahli Gula Indonesia (Ikagi) ini.

Ia menambahkan di tengah sulitnya perekonomian di negara ini, tidak sedikit perusahaan yang belum mampu memberikan kenaikan

gaji kepada para karyawannya. Bahkan ada perusahaan yang meminta karyawannya untuk melakukan kerja sampingan agar mereka bisa memenuhi kebutuhan mereka.

"Saya melihat bila kinerja perusahaan terus bagus tentunya akan berimbas ke karyawan. Apa pun yang diinginkan karyawan untuk kesejahteraan, kesehatan akan dapat dinikmati bila kinerja perusahaan bagus dan memenuhi target-target yang sudah

ditetapkan," kata mantan Kepala Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur ini.

Maka, sambung Subiyono, karyawan tidak boleh hanya menuntut bila kinerja perusahaan tidak bisa bagus. Namun, setiap karyawan harus bisa memberikan nilai tambah bagi kinerja perusahaan ini. Di tahun 2012 ini, sudah disepakati bahwa PTPN X tidak akan mendatangkan gula dari luar.

"Kita ingin mempertahankan kinerja dan kita tidak ingin difitnah kinerja PTPN X bagus karena adanya suplai dari luar. Untuk itu, rendemen kita tahun ini minimal harus 8 dan ini sudah disetujui oleh seluruh administrator kita," ujar Subiyono.

■ Siska Prestiwati



PROSESI penandatanganan Perjanjian Kerja Bersama antara Direksi dengan Serikat Pekerja PTPN X (Persero).

FOTO: DERY ARDIANSYAH

"Pihak manajemen telah mengakomodir semua permintaan karyawan, maka karyawan harus melakukan tugasnya dengan bekerja keras untuk melaksanakan target produksi yang telah ditetapkan manajemen," ujarnya.

Direktur Utama PTPN X, Ir. Subiyono, mengungkapkan, manajemen tidak hanya memenuhi hak-hak karyawan namun manajemen juga berusaha untuk menyejahterakan karyawan beserta keluarga. Dengan meningkatnya kinerja perusahaan yang terlihat dari peningkatan keuntungan maka secara otomatis kesejahteraan karyawan pun meningkat.

"Saya berpesan agar kenaikan gaji ini tidak membuat karyawan men-

Pertahankan Prestasi, JAGA KONSISTENSI

PT Perkebunan Nusantara X (Persero), pada 6 Maret 2012 lalu, melantik sejumlah pejabat baru. Pelantikan tersebut meliputi direksi dan sejumlah pejabat puncak di perseroan tersebut.

DIREKTUR Utama PT Perkebunan Nusantara X, Ir. Subiyono, MMA, pada kesempatan tersebut, menyampaikan, direksi dan pejabat puncak yang dilantik harus mampu melanjutkan perjuangan yang sekarang dijalani sesuai dengan yang sudah disepakati.

Yang paling penting, semua diminta menyadari tugas dan tanggung jawab sehingga prestasi PTPN X selama tiga tahun terakhir tetap terjaga. "Kita harus menjaga konsistensi. Saat industri gula lain di masa giling 2011 mengalami penurunan, PTPN X tidak turun," ujar Subiyono.

Bahkan ia menekankan bahwa PTPN X tidak mengenal anomali iklim dan tetap menunjukkan kinerja yang menggembarakan. Salah satu capaian di musim giling 2011 lalu yaitu enam pabrik gula (PG) milik PTPN X masuk dalam 10 PG terbaik secara nasional. Hal ini membuktikan bahwa PTPN X tidak kalah dibandingkan dengan PG swasta.

Meskipun memiliki prestasi membanggakan, namun masih banyak tugas yang masih harus dikerjakan. "Direksi maupun pejabat puncak dan kita semua yang hadir di sini harus mengetahui mana yang menjadi prioritas, mana yang penting dan mana yang tidak penting," ujarnya. Untuk menjaga kinerja, semua lini yang ada di PT Perkebunan Nusantara X tidak bisa bekerja santai

karena dipacu dengan waktu untuk terus menghasilkan kinerja terbaik.

Di 2012 ini, semua diminta bersiap menghadapi musim giling 2012. Pencapaian membanggakan di 2011 diharapkan bisa terus diperbaiki di 2012. Untuk mencapainya tentu diperlukan persiapan terbaik. Jika persiapan sebelum musim giling sudah baik diharapkan hasil akhirnya pun bisa baik. Begitu juga dengan proyek bioethanol di Gempolkrep (Kab Mojokerto), harus bisa diselesaikan sesuai dengan jadwal

putusan Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara X, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota-anggota Direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara X nomor SK-95/MBU/2012.

Sedangkan di jajaran pejabat puncak ada enam nama yang dilantik. Keenam nama tersebut yakni alih tugas Ir. H Mochammad Cholidi dari Kepala Bidang (Kabid) Budidaya menjadi Sekretaris Perusahaan, alih tugas Ir. H Wahyudi

Hendro Cahyono dari Kabid Penelitian menjadi Kabid Budidaya dan Pemindahan, serta alih tugas Drs. H Arifin, MM dari yang semula menjabat sebagai Kabid Perencanaan dan Pengendalian Anggaran Belanja, menjadi Administratur PG Pesantren Baru.

Selain itu, alih tugas juga dilakukan kepada Swasono, SE, dari yang semula menjabat sebagai Kepala Biro (Kabi) Satuan Pengawasan Intern

menjadi Kabid Perencanaan dan Pengendalian Anggaran Belanja. Kemudian Drs H Choirudin dari Kepala Bidang (Kabid) Umum menjadi Kepala Biro Satuan Pengawasan Intern dan Pengangkatan Jabatan dan alih tugas Sriwardhani Kuswolowati dari semula Kaur Sistem Informasi Manajemen-Sekretaris Perusahaan menjadi Pjs Kepala Bidang Umum. ■SAP Jayanti



PEJABAT baru di lingkungan PTPN X (Persero) yang dilantik.

FOTO: DERY ARDIANSYAH

yang ditetapkan dan segera beroperasi di 2013.

Seperti diketahui, tiga nama yang sekarang masuk dalam anggota direksi yaitu Ir Tarsisius Sutaryanto sebagai Direktur Produksi, Ir. Djoko Santoso sebagai Direktur SDM dan Umum serta Ir. H Mochamad Sulton, MM, sebagai Direktur Pemasaran dan Renbang. Pengangkatan ketiganya berdasarkan Ke-

FORUM INTERAKTIF MASYARAKAT KLASSTER GULA JATIM

Optimistis Bersaing di Kancah Global

HARUS diakui, gula mempunyai nilai strategis bagi ketahanan pangan. Karenanya, gula diperlakukan semanis rasanya. Berbagai aturan dan program pun dibuat pemerintah sebagai upaya pengawasan terhadap gula.

Salah satunya, pemerintah mencaangkan 2014 sebagai tahun swasembada gula. PT Perkebunan Nusantara X (Persero) siap menyukseskannya. Berbagai strategi pun dilakukan dengan harapan dapat memenuhi target kebutuhan nasional sebanyak 5,7 juta ton gula. Kebutuhan tersebut, terdiri dari kebutuhan gula konsumsi mencapai 2,96 juta ton dan kebutuhan gula industri sebesar 2,74 juta ton. Target itu ditetapkan dengan asumsi pertumbuhan konsumsi rumah tangga 1,83 persen per tahun.

Sekretaris Perusahaan PTPN X, Ir H Mochammad Cholidi, dalam Forum Interaktif Masyarakat Klaster Gula Provinsi Jawa Timur yang diselenggarakan di Surabaya, 27 Maret 2012, mengungkapkan, meskipun banyak kalangan skeptis, dirinya tetap optimistis target itu bisa tercapai. Tentunya, dengan melakukan berbagai perbaikan dan peningkatan.

Guna mendukung proses perbaikan dan peningkatan, kata Cholidi, PTPN X mengundang konsultan dari India untuk melakukan audit. Proses audit dilakukan di berbagai elemen. Di antaranya adalah performa, biaya, efisiensi boiler, proses, ekstraksi, penggunaan energi.

Setelah dilakukan audit, diketahui beberapa alat yang masih menggunakan mesin uap, secara bertahap diganti alat yang menggunakan elektrifikasi motor atau motor listrik. Dan salah satu fokus PTPN X adalah melakukan efisiensi penggunaan energi. "Untuk memperbaiki produktivitas, efisiensi di pabrik harus bagus. Kami akan membenahi dulu sampai bisa mencapai di atas standar," ujarnya, seraya mengatakan betapa PTPN X sangat ingin menyejahterakan kehidupan para petani tebu.

Cholidi menambahkan, PTPN X sudah harus masuk dalam kancah persaingan global. Jadi, tidak hanya merasa menang di kawasan. Potensi luar biasa sangat bisa dimiliki, bila upaya pembanguan merata di seluruh pabrik gula yang berada di bawah naungannya.

Untuk itu, persiapan *off farm* pun dilakukan. Salah satunya, dengan menyusun *road map* revitalisasi mesin pabrik dengan menggunakan konsultan ahli.

jopanggoong, PG Tjoekir, PG Djombang Baru, dan PG Kremboong. Satu-satunya yang mengalahkannya adalah PSMI yang berada di Lampung.

Yang pasti, imbuh Cholidi, pabrik gula berbahan baku tebu yang berasal dari petani bukanlah penghalang untuk menghasilkan produktivitas yang tinggi dan rendemen yang unggul. Asalkan, harus didukung analisa individual yang akurat.



FOTO: DERY ARDIANSYAH

SUASANA diskusi dalam Forum Interaktif Masyarakat Klaster Gula Provinsi Jawa Timur.

Dan yang menjadi sasaran utama adalah mengurangi penggunaan bahan energi dan bakar, menghilangkan *bottleneck*, dan mengurangi biaya *maintenance*.

TENAGA ANDAL

Tahapan optimalisasi bisa tercapai pada 2012 ini dengan beroperasinya enam pabrik gula (PG). Sedangkan empat pabrik gula lain diharapkan beroperasi optimal pada 2013. Yang tak kalah penting, adalah menyiapkan tenaga andal untuk mengoperasikan dan memelihara peralatan pabrik yang sudah direvitalisasi.

Begitu pula dengan rendemen. Dirinya yakin, di Pulau Jawa tidak ada hambatan untuk merebutnya. Apalagi, PG Pesantren dan PG Ngadirejo, sudah masuk dalam rendemen terbaik nasional. Enam pabrik gula milik PTPN X masuk dalam sepuluh besar rendemen nasional. Keenam PG itu adalah PG Pesantren Baru, PG Ngadirejo, PG Mo-

Selain itu, yang juga perlu diperhatikan adalah potensi pengembangan yang dimiliki. Seperti, mendirikan pabrik bio-ethanol di PG, sebagai antisipasi semakin terbatasnya sumber BBM (Bahan Bakar Minyak) yang berasal dari fosil. Sehingga, bahan bakar nabati sangat berpeluang menjadi pengganti yang potensial.

Potensi lain yang tak kalah menariknya adalah *cogeneration*. Yakni memanfaatkan kelebihan energi pada saat giling dan memanfaatkan kelebihan ampas di luar masa giling untuk menghasilkan listrik. Dua potensi berikutnya yang juga bisa dikembangkan adalah pengembangan tebu di areal harapan dan pengembangan produk hilir lain.

"Kompetisi peruntukan lahan yang semakin ketat mengharuskan kita kreatif mengembangkan areal ke daerah-daerah baru meskipun bukan lahan sawah. Itu semua tetap bisa dilakukan dengan menggunakan teknologi yang tepat," ujar Cholidi. ■Andina Fanani

PTPN X - PEMKAB KEDIRI TANAM POHON

Komitmen Turunkan Emisi & Deforestasi

PT Perkebunan Nusantara X (Persero) bekerjasama dengan Pemkab Kediri melakukan penanaman pohon di kawasan Simpang Lima Gumul (SLG), 6 Januari 2012 lalu. Itu sebagai tindak lanjut Gerakan Penanaman Satu Miliar Pohon yang dicanangkan Bupati Kediri, Haryanti, 28 November 2011, di Desa Kalipang, Kec. Grogol.

Bagi PTPN X, kegiatan tersebut merupakan tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dinamakan dengan Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL). Pada kegiatan tersebut Administratur PG Pesantren Baru, Ir. H Moch Sulton, MM (kini menjabat sebagai Direktur Pemasaran dan Renbang, Red) dan Direktur RS HVA Toeloengrejo, dr. Ibnu Gunawan, yang mewakili Direktur PTPN X.

Sedangkan dari pihak Pemkab dihadiri kepala dinas dan karyawan di lingkup pertanian yang meliputi Dinas Kehutanan dan Perkebunan, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pertanian, Dinas Peternakan dan Perikanan, BKP3 serta Dinas Kebersihan dan Pertamanan.

Dalam sambutannya dr Ibnu Gunawan yang mewakili Direktur PTPN X, mengatakan, kegiatan tersebut merupakan salah satu upaya dan tanggung jawab sosial dari PTPN X untuk menjaga kelestarian lingkungan.

"Kegiatan penanaman pohon ini pada hakikatnya merupakan bentuk komitmen bersama antara PTPN X dan Pemkab Kediri dalam upaya penurunan emisi untuk mengantisipasi pemanasan global serta upaya



KEGIATAN penanaman pohon di kawasan Simpang Lima Gumul, Kabupaten Kediri.

pengurangan deforestasi. Tentu saja program penghijauan ini akan dapat berjalan dengan sukses jika semua pihak ikut berpartisipasi," tutur Ibnu.

Bupati Haryanti melalui Kepala Dinas Kehutanan dan Perkebunan, Sugeng Waluyo, mengatakan, bahwa dipilihnya lokasi penanaman pohon di Kawasan Simpang Lima Gumul adalah agar bisa terus dipantau perkembangannya, sehingga pohon yang

sudah ditanam tidak mati.

"Saya menyampaikan terima kasih kepada jajaran PTPN X yang telah melakukan penanaman pohon di Simpang Lima Gumul. Saya berharap agar jangan hanya menanam saja, tapi juga harus dirawat. Sehingga dalam waktu 5-10 tahun mendatang, kita dapat menikmati bumi yang indah dan hijau berseri serta jauh dari ancaman bencana alam," tutur Bupati Haryanti. ■ins, Edi Jatmiko

Pimpinan dan Karyawan Mengucapkan

"SELAMAT & SUKSES GILING TAHUN 2012"
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO)

CV. MEGAH SURYA

GENERAL CONTRACTOR | SUPPLIER | MECHANICAL ELECTRICAL

Jl. Sentulan, RT.09/RW.03,
 Peterongan



MUSIM GILING TAHUN 2012

PG Pesantren Baru Bertekad Raih Rendemen 9



FOTO: DERY ARDIANSYAH

PABRIK GulaPesantren Baru, Kediri mengincar rendemen 9.

SUKSES PG (Pabrik Gula) Pesantren Baru pada musim giling tahun 2011 lalu, membuat seluruh karyawan dan petani kian semangat menyukseskan musim giling tahun 2012 ini. Bahkan, PG milik PT Perkebunan Nusantara X (Persero) ini bertekad meraih rendemen 9 pada musim giling 2012.

Seperti diketahui, pada musim giling 2011 lalu, PG Pesantren Baru menjadi PG dengan rendemen tertinggi di tingkat nasional. Hal tersebut tidak terlepas dari semangat, kerjasama serta komitmen yang tinggi baik dari para karyawan PG serta para petani yang senantiasa merawat kebun mereka dengan baik sehingga menghasilkan tebu yang berkualitas.

"Meraih sukses memang sulit tapi mempertahankan prestasi juga jauh lebih berat. Untuk itu, seluruh karyawan PG Pesantren Baru dan para petani tidak boleh cepat puas. Karena cepat puas itu sangat berbahaya," kata Administrator PG Pesantren Baru, Drs. H Arifin, MM, dalam sambutannya pada acara Selamatan Buka Giling Tahun 2012.

Buka giling tersebut bertema 'Konsistensi Berkomitmen Meningkatkan Keharmonisan dan Kebersamaan dengan Semua Mitra menuju Sukses Giling 2012', digelar di halaman PG Pesantren Baru, Kediri.

Arifin menyatakan, keberhasilan PG

Pesantren Baru di tahun giling 2011 lalu harus diwujudkan dalam bentuk kewaspadaan dan selalu bersyukur dengan segala nikmat yang telah diberikan Allah kepada seluruh keluarga besar PG Pesantren Baru.

"Rendemen tahun lalu adalah 8,5 maka untuk musim giling tahun ini, kita harus bertekad akan meraih rendemen 9," ujar Arifin yang mendapatkan *applause* dari seluruh undangan. Ia menambahkan, agar rendemen bisa mencapai 9, maka seluruh pihak yang terkait harus satu hati pada musim giling tahun ini.

TUNJUKKAN JATIDIRI

Di tempat yang sama, Ketua APTR PG Pesantren Baru, Suprayitno, mengungkapkan kebanggaannya terhadap prestasi yang berhasil diraih oleh PG Pesantren Baru di tahun lalu. "Kami berharap kepada seluruh karyawan selalu bermitra dengan petani. Petani akan selalu siap menyediakan tebu berkualitas agar tahun ini PG Pesantren Baru tercipta ini semakin bagus," ungkapnya.

Di musim giling tahun ini juga, merupakan ajang pembuktian seluruh karyawan agar terus bersemangat dan menunjukkan kinerja yang bagus. Agar prestasi yang sudah berhasil diraih pada musim giling tahun lalu bisa ditingkatkan lagi.

"Apakah tahun ini karyawan bisa mempertahankan prestasinya? Tapi menurut kami, kalau hanya mempertahankan prestasi tahun lalu itu sama artinya dengan PG Pesantren Baru rugi. Seharusnya dan semoga di musim giling tahun ini PG Pesantren Baru makin bagus dan membanggakan. PG Pesantren Baru.. sukses," tutur Supriyanto sambil memekikkan jargon PG Pesantren Baru di akhir sambutannya.

Sementara itu, dalam sambutannya Direktur Utama PT Perkebunan Nusantara X (Persero), Ir. Subiyono, mengungkapkan, selamatnya buka giling dimaksudkan untuk memohon kepada Allah SWT agar musim giling tahun ini sukses, berjalan lancar, dan tidak ada hambatan apa pun. "Di musim giling tahun ini, kita bertekad meraih rendemen minimal 8," ungkap mantan Kepala Dinas Perkebunan Jawa Timur ini.

Subiyono menambahkan musim giling tahun ini merupakan tahun untuk menunjukkan jatidiri PTPN X. Tahun 2011 lalu, sembilan dari sebelas PG yang dimiliki PTPN X menduduki sepuluh besar nilai rendemen tertinggi di Indonesia.

"Direksi sepakat untuk menaikkan gaji karyawan. Padahal perusahaan lain banyak yang mikir-mikir untuk menaikkan gaji. Tapi kita tidak, semakin bagus performa karyawan maka perusahaan akan semakin memperhatikan kesejahteraan mereka," paparnya.

Tahun lalu, ungkap Subiyono PG Pesantren Baru meraih rendemen 8,55 dengan kontribusi laba sebesar Rp 104 miliar. Karena prestasinya, Administrator PG, Ir. H Moch Sulton MM, mendapatkan promosi dan naik jabatan menjadi Direktur Rencana Pengembangan.

Hal ini menunjukkan perusahaan tidak akan menutup mata terhadap karyawan yang berprestasi dan karyawan yang bekerja keras dan mencurahkan seluruh kemampuan yang dimilikinya untuk perusahaan.

"Lama saya menganalisa, siapa sosok yang mampu mengawal PG Pesantren Baru yang sangat baik ini. Akhirnya kami memutuskan Pak Arifin yang berpengalaman untuk membangun dan meningkatkan PG Pesantren Baru ini," ujarnya.

Direksi sangat yakin, Administrator PG Pesantren Baru, Arifin, bisa membawa pabrik gula yang berlokasi di Kediri ini semakin gemilang dan semakin berprestasi. ■Siska Prestiwati

TANAM PERDANA 2012/2013

Momentum Perubahan dan Perbaikan

SEBAGAI perusahaan agribisnis yang berbasis perkebunan, PT Perkebunan Nusantara X (Persero) tentu tidak bisa terlepas dari peran masyarakat dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Terutama masyarakat yang tinggal di lingkungan wilayah kerja perusahaan.

Begitu pula dengan perusahaan komoditi tembakau di Kebun Ajong Gayasan yang dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas produksinya banyak mengandalkan tenaga manusia dengan sumber daya dari masyarakat sekitar.

Memasuki masa tanam perdana tembakau bawah naungan (TBN) 2012/2013, Kebun Ajong Gayasan menyadari bahwa keberadaan kebun tembakau dan masyarakat yang ada di sekitarnya telah menciptakan suatu hubungan timbal balik antara yang satu dan yang lain untuk saling berbagi peran. Sebagai contoh, peran petani di dalam menyediakan lahan potensial untuk tembakau serta tenaga kerja terampil yang banyak terlibat. Mulai dari pengolahan tanah sebelum tanam sampai dengan *processing* untuk per-

siapan tembakau yang siap dijual.

Kebun tembakau juga selalu berupaya untuk meningkatkan kepedulian terhadap lembaga-lembaga pendidikan serta sosial yang bersifat independen di masyarakat seperti pondok pesantren, madrasah, dan panti asuhan.

Pada 14 Mei 2012, penanaman tanaman seri A dimulai secara serentak di seluruh wilayah Kebun Ajong Gayasan.

Penanaman di Dusun Bulangan, Desa Lengkong, Jember diikuti penanaman di lokasi-lokasi yang lain. Berbagai upaya untuk memberikan manfaat secara nyata bagi masyarakat di lingkungan kerja pun terus dilakukan. Dan cara yang dilakukan adalah dengan melalui program-program yang bersifat kepedulian sosial seperti pelatihan, bakti sosial, pemberian santunan. Yang jelas, di setiap kegiatan-kegiatan yang bersifat monumental, Kebun Ajong Gayasan terus berusaha memasukkan agenda-agenda *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Direktur Utama PTPN X (Persero), Ir. Subiyono, MMA, pada acara ta-

syukuran tanam perdana TBN MTT 2012/2013, menyampaikan agar semua karyawan bersemangat melakukan berbagai perbaikan dan kreativitas. Sekaligus, juga diharapkan ada semangat baru, motivasi dan keinginan keras dari seluruh karyawan untuk menyelesaikan pelaksanaan tanam perdana tembakau. Kesuksesan tersebut akan melahirkan warna dan harapan sekaligus dapat meningkatkan performa PTPN X.

Saat ini, seluruh karyawan di pabrik gula, rumah sakit, dan SBU Tembakau bersemangat memperbaiki diri. Pabrik gula-pabrik gula di bawah naungan PTPN X semua sedang sibuk melakukan berbagai pembenahan untuk menghadapi musim giling 2012. "Kami meminta rendemen minimal 8," ucap Subiyono.

Sebab, lanjut mantan Kepala Dinas Perkebunan Jawa Timur tersebut, bagaimana pun keberhasilan di industri gula sekaligus memberikan kontribusi besar bagi performa PTPN X. Begitu pula dengan rumah sakit di bawah naungan PTPN X. Berbagai pembenahan juga terus dilakukan. Pada 2012 ini, rumah



FOTO: DERY ARDIANSYAH
Direktur Utama PTPN X
(Persero), Ir Subiyono, MMA
berpartisipasi dalam Tanam
Perdana Tembakau 2012/2013.

sakit harus menjadi anak perusahaan.

Selain itu, saat ini, lanjut Subiyono, ada fenomena-fenomena baru di PTPN X, yakni fenomena untuk terus melakukan perbaikan kualitas dan performa. Kerja keras dan kreativitas harus terus dilakukan dan diupayakan. "Jangan merasa nyaman," ujarnya.

Ia juga menekankan agar dilakukan berbagai percobaan yang diarahkan untuk mengurangi biaya (*cost*). Dia juga berpesan agar jangan menyerah. Soal pasar, tidak dipungkiri merupakan wilayah yang tidak gampang untuk diselesaikan.

Data menunjukkan, kenaikan biaya produksi rata-rata menunjukkan kenaikan 15 persen dari tahun ke tahun dan dipengaruhi berbagai faktor. Mulai kenaikan upah, sewa lahan, harga pupuk, dan sebagainya. Sedangkan kenaikan harga tembakau hanya mengalami kenaikan 1 persen. "Jalan keluar dari setiap masalah harus dicari bersama-sama," kata Subiyono, lantas mengingatkan bahwa MTT 2012 harus lebih baik dibandingkan tahun lalu.

PRAKIRAAN CUACA DAN PENGOSONGAN LAHAN

Rencana tanam untuk TBN di Kebun Ajong untuk tahun tanam 2012/2013 adalah 325 ha, dan penanaman dilakukan pada 14 Mei – 18 Juni. Sedangkan di Kertosari dimulai pada 20 Mei – 6 Juni dengan luas lahan yang ditanami 325 ha. Untuk Klaten, luas lahan 200 ha dan mulai ditanam pada 20 Mei – 21 Juni. Untuk jenis Tembakau Besuki Na Oogst di Kertosari mulai ditanam 9 Agustus – 28 Agustus, sedang Tembakau Virginia ditanam 20 Mei – 20 Juni.

Kepala SBU (*Strategic Business Unit*) Kebun Ajong Gayasan, Ir. Sugianto, mengatakan, penetapan masa awal tanam seperti tersebut di atas didasarkan pada prakiraan cuaca di masing-masing daerah pertembakauan. Juga ditentukan waktu penyerahan dan pengosongan lahan yang disewa dari petani.

Dengan memperhatikan luas area dan populasi tanaman, target produksi 2012 akan naik 17,5 kuintal/hektar dibandingkan tahun lalu, 16,00 kuintal/

hektar. Sedangkan komposisi untuk kualitas diharap bisa naik 10 persen dibandingkan pada 2011.

Sugianto tidak menampik bila saat ini, tembakau menghadapi tantangan yang cukup berat. Mulai regulasi, pasar, produksi dan sebagainya. Tetapi, bersama karyawan kebun tembakau lainnya, dirinya bertekad untuk bangkit mengatasi masalah-masalah tersebut. "Kami optimistis, sasaran produksi 2012 tercapai," tegasnya. Dengan dorongan dan motivasi kuat, dirinya yakin tembakau bisa mempunyai posisi yang sama dengan komoditi lain yang dimiliki PTPN X.

Selain dihadiri Dirut PTPN X, Administratur Kebun Ajong Gayasan, Kepala Bidang Umum PTPN X, Direktur Pemasaran dan Renbang, Komisaris PTPN X, Kepala SBU Tembakau, Kepala Litbang Jember, Direktur Mitra Tani 27, tasyakuran Tanam Perdana Tembakau TBN MTT 2012/2013 juga dihadiri perwakilan karyawan, Muspika, panti asuhan, dan pondok pesantren di sekitar wilayah kerja. ■Andina Fanani



DJAJA PERUSAHAAN NASIONAL PENUANGAN

LOGAM INDUSTRI NON FERROUS BRONZE - STAINLESS STEEL

Jl. Kalimati Wetan No.14, Surabaya 60162
Jawa Timur, Indonesia

Telp.(031) 3522391, 3509018, 3520788
Fax.(031) 3509017

Melayani Pengadaan & Pembuatan Metal Rol Gilingan

- Bankatin - Babbit Metal PNP DJAJA S;I;II;III, Leaded Tin Bearing Bronze Staven/Bussen Standart: UK BS1400 LG-2
- Phospor Bronze, Phospor Tin, Rood Gietkoper, Geel Gietkoper in blocken
- Lood in Blocken ex Australia (Pb=99,97%)
- Smelt Prop Dykers "D" dengan suhu Celcius: 96°, 110°, 117°, 180°, Pembuatan Peralatan mesin Pabrik Gula dilingkungan PT. Perkebunan Nusantara (Persero)
- Bahan Bronze BS 1400 LB-2
- Pembuatan Metal Rol Gilingan
- Pembuatan Metal Kepala Silang
- Pembuatan Macam-macam Rumah Pompa
- Pembuatan Macam-macam Impeller Pompa
- Pembuatan Metal Turbin/Re-Babbit
- Pembuatan Macam-macam Rantai Tarikan Tebu (Detachable Chains)



PG.NGADIREDO



PG.DJOMBANG BARU



PG.PESANTREN



PG.LESTARI



PG.TJOEKIR



PG.MOJOPANGGUNG



PG.TOELANGAN



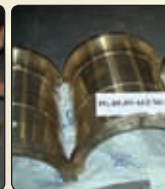
PG.KREMBONG



PG.CAMMING



PG.KREBET BARU I



PG.REJO AGUNG



PG.CINTA MANIS



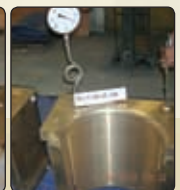
PG.KEBON AGUNG



PG.TJANDI BARU



PG.BUNGA MAYANG



PG.TAKALAR

MENGUCAPKAN: **"SELAMAT DAN SUKSES GILING TAHUN 2012
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO)"**

WORKSHOP PENGENDALIAN HAMA & PENYAKIT TANAMAN TEMBAKAU

Komitmen, Jurus Ampuh Hadapi Serangan Hama



FOTO: DERY ARDIANSYAH

PESERTA Workshop Pengendalian Hama & Penyakit Tanaman Tembakau.

TAK hanya menghadapi gencarnya 'serangan' dari kelompok anti-rokok dan anti-tembakau, petani tembakau dan SBU Tembakau milik PT Perkebunan Nusantara X (Persero) juga harus menghadapi serangan hama. Bahkan serangan hama bisa memengaruhi produksi sebesar 25 persen dari total produksi tahun 2011 lalu.

Kepala SBU Tembakau, Ir Sugianto, mengatakan dari tahun ke tahun serangan hama pada tembakau menjadi sangat serius. Pada tahun 2011, produksi tembakau Klaten sebesar 57 persen dan produksi tembakau Jember mencapai 70 persen. "Pada tahun 2011, serangan hama pada tembakau meningkat sangat tajam bila dibandingkan dengan serangan hama pada tahun 90-an," kata Sugianto pada acara Workshop Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman Tembakau yang bertema "Membangun Komitmen Pengendalian Hama dan Penyakit Terpadu dalam Rangka Mengamankan Sasaran Produksi Tembakau Musim Tanam Tembakau (MTT) tahun 2012/2013 di Ruang Argopuro, Panorama Hotel and Resort, Jember.

Sugianto mengungkapkan di tahun 1991, serangan hama dan penyakit pada tembakau kurang dari 5 persen. Namun, di 2004 serangan bakteri sudah menjadi masalah serius bahkan bisa mencapai 25 persen dari total produksi.

"Serangan *Thrips sp.* memang tidak membuat daun lubang tapi meningalkan

bekas yang terlihat dan itu mempengaruhi kualitas tembakau," ucapnya.

Selain *Thrips sp.*, sambung Sugianto, trade pun saat ini menjadi perhatian yang serius. Dulu hama *Thrips sp.* hanya akan terjadi pada musim kemarau atau bila panas saja. Namun, beberapa tahun terakhir, *Thrips sp.* menyerang tembakau pada musim penghujan. "Apalagi pasar internasional juga mulai menyoroti soal residu," ungkapnya.

Sugianto menjelaskan saat ini masalah residu menjadi topik penting dunia internasional, yang memberikan pembatasan penggunaan residu. Bila ada penggunaan residu melebihi batas yang ditentukan internasional, maka tembakau hasil produksi PTPN X tidak akan dibeli. Sebab, pasar internasional akan memeriksakan tembakau tersebut di Jerman.

Di tempat yang sama, Ahli Penyakit Jamur Fakultas Pertanian Universitas Gajah Mada, Prof. Dr. Ir. Bambang Hadi Sutrisno, mengatakan, untuk mengatasi masalah serius pada perkebunan khususnya tembakau, dibutuhkan komitmen yang tinggi. Sebab komitmen adalah sesuatu yang membuat seseorang membulatkan hati dan tekad, walaupun belum diketahui tujuannya.

"Yang harus dilakukan adalah adanya komitmen yang tinggi dari administrasi hingga pelaksana di kebun untuk memberantas hama dan penyakit tembakau ini," kata Prof Bambang.

Sedikitnya ada tiga variabel mendasar agar komitmen ini bisa dipegang dan diterapkan, ungkap Prof Bambang. Ketiga variabel tersebut adalah kepemimpinan, motivasi dan penguasaan materi. "Untuk variabel pertama, yaitu kepemimpinan. Seorang pemimpin harus karismatik dan efektif," ujarnya.

Prof Bambang menjelaskan kepemimpinan karismatik adalah seorang administrator harus mampu mengobarkan semangatnya dan semangat seluruh karyawan untuk mencapai tujuan yang sudah dituangkan pada RKAP perusahaan.

Sedang kepemimpinan efektif terletak pada seorang sinder. Kepemimpinan efektif merupakan proses untuk membuat seseorang memahami manfaat kerjasama dengan orang lain. Tidak hanya sekedar memahami, namun mereka juga bersedia dengan sepenuh hati untuk melakukannya demi tercapainya tujuan bersama.

Mengapa motivasi begitu penting? Saat ini SOP sudah ada, materi sudah didapatkan dan penugasan pun sudah dilakukan. Kalau semua itu sudah ada, namun motivasi tidak ada maka harapan dan tujuan tidak akan pernah tercapai.

Prof Bambang mengungkapkan di negara China biaya penelitian dalam satu tahun bisa mencapai 69 persen. "Penelitian ini dibutuhkan untuk menjawab tantangan perkebunan khususnya, tembakau," kata dia. ■ Siska Prestiawati

Memantau Kebun dan Kondisi Tebu dari Udara

Meningkatkan performa perusahaan adalah salah satu tekad manajemen PT Perkebunan Nusantara X (Persero). Sebagai industri gula milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terbaik di Indonesia, PTPN X terus berpacu meningkatkan kualitas *on farm*. Apa saja yang bakal dilakukan? Salah satunya adalah pemantauan kondisi kebun tebu, baik milik sendiri maupun tebu rakyat, dengan memanfaatkan aeromodeling foto dan video udara.

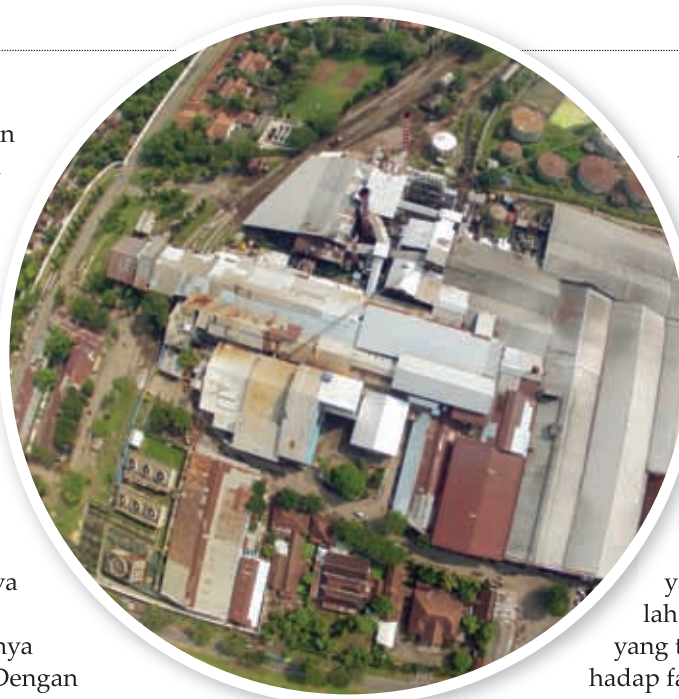
Salah satu contoh hasil pemotretan udara di PG Gempolkrep dan perkembangan proyek pembangunan pabrik Bioethanol di Mojokerto

PENGAMBILAN foto dan video udara baru dilakukan di lahan HGU di Makassar, yakni di Pabrik Gula (PG) Camming, PG Bone dan PG Takalar. Kecuali itu juga pada proses pembangunan Pabrik Bioethanol di Mojokerto, kebun rakyat serta beberapa bagian dari PG Gempolkrep.

Konsultan Foto Udara PTPN X, Dendi Pratama, mengungkapkan, sebenarnya penggunaan foto dan video udara telah lama ada, tepatnya sejak awal Perang Dunia I. Dengan teknologi penerbangan yang ada, dunia fotografi pun merambah ke angkasa.

Di era sekarang, walaupun dengan kehadiran teknologi satelit *imaging*, penggunaan pesawat dan helikopter untuk foto udara tetap tak tergantikan. "Saat ini teknologi foto dan video udara digunakan di berbagai bidang, mulai dari penelitian, bencana, hingga militer," ungkap Dendi, yang juga CEO PT Capung.

Perkembangan teknologi saat ini, penggunaan pesawat atau helikopter untuk foto dan video udara telah di-



gan-kan ti-dengan pesawat model. Militer Amerika mengembangkan pesawat model UAV untuk peperangan jarak dekat. Polisi Inggris menggunakan helikopter model untuk patroli, bahkan Hollywood memiliki pesawat model sendiri untuk pembuatan film.

"Di Indonesia, kebutuhan foto dan video udara sangat tinggi," tuturnya, saat ditemui di lokasi pembangunan Pabrik Bioethanol dalam pengambilan foto dan video udara di Mojokerto.

Kebutuhan itu mencakup berbagai bidang mulai dari SAR, survey, pemetaan, pembuatan film/iklan, penanganan bencana hingga kepentingan riset dan militer. Sayangnya di Indonesia selama ini pengambilan foto dan video udara hanya mungkin dilakukan dengan menggunakan pesawat dan helikopter.

Selain memakan biaya yang tinggi keterbatasan jumlah pesawat dan helikopter yang terbatas membuat akses terhadap fasilitas tersebut tidak mudah. "Ketidakseimbangan antara tingkat kebutuhan dengan ketersediaan jasa saat membuat aeromodeling menjadi solusi efektif untuk penyediaan jasa foto dan video udara di Indonesia," ujarnya.

UNGGUL DAN CANGGIH

Ada beberapa keunggulan lain penggunaan aeromodeling untuk foto udara, antara lain biaya murah, fleksibel karena tidak membutuhkan landasan, bisa diterbangkan di mana saja. Kecuali itu aman karena tidak berbahaya sekali pun mengalami



SELAIN meminimalisir risiko, aeromodeling lebih akurat memantau dan memetakan lahan dan areal produksi, termasuk yang diterapkan PTPN X (Persero)



FOTO: FOTO: DERY ARDIANSYAH

crash, memiliki kemampuan manuver dengan terbang rendah atau manuver yang memungkinkan pengambilan gambar yang detail serta dengan *angle* yang beragam.

Lebih dari itu, canggih karena pesawat atau heli aeromodeling bisa dilengkapi dengan berbagai kamera (infrared, thermal, dll) sesuai kebutuhan. Selain itu bisa juga dilengkapi dengan *autopilot*, *video sender* serta *groundstation* untuk monitoring di darat. "Dibandingkan dengan foto satelit, foto aeromodeling lebih jelas. Karena pengambilannya di bawah awan, lebih fleksibel dan lebih cepat," katanya.

Pada foto satelit tampilan gambar akan terlihat kotak-kotak, sedang foto aeromodeling bisa diambil dan terlihat sesuai dengan bentuk aslinya. Sebab, pengambilan foto



dengan aeromodeling terbang 500 meter dengan jarak terbang kurang lebih lima meter selama satu jam.

"Pengambilan gambar dengan pesawat dengan ketinggian 300 meter dibutuhkan guna melihat kerusakan kebun secara general. Untuk lebih detail bisa menggunakan helikopter dengan ketinggian terbang 100 meter," tutur dia.

Sementara itu, Administratur PG

Gempolkrep, Yadi Yusriadi, mengharapkan, selain bisa mengambil foto atau video udara kebun, teknologi ini bisa juga digunakan untuk memantau kondisi atau keadaan tebu secara lebih detail sesuai dengan kebutuhan pabrik gula.

"Di Brazil dan Australia, teknologi foto udara sudah bisa memberikan informasi detail, seperti varietas tebu, umur tebu bahkan kondisi tanah lengkap dengan kebutuhan pupuk yang dibutuhkan.

Sehingga bisa untuk verifikasi taksasi," ungkap Yadi.

Ia menambahkan, selama ini verifikasi taksasi baru dilakukan sampling saja. Diharapkan dengan adanya teknologi canggih seperti aeromodeling bisa memberikan data taksasi secara akurat karena semua lahan kebun bisa diamati secara detail. ■Siska Prestiwati

CV. MANUNGGA

Jl. langsep No.20, Kertosono - Nganjuk

SELAMAT DAN SUKSES GILING TAHUN 2012

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X
(PERSERO)



PT. PERDANA SAMODRA BHIRAWA

GENERAL CONTRACTOR - SUPPLIER

Jl. MT Haryono 197, Tulungagung

Mengucapkan:

SELAMAT DAN SUKSES GILING TAHUN 2012

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X
(PERSERO)

CORE SAMPLER PG NGADIREJO

Membangun Kepercayaan Petani dengan Transparansi Rendemen

FOTO: DERY ARDIANSYAH
CRANE untuk
pengambilan core sample
di PG Ngadirejo.



MESKIPUN selama ini petani telah menaruh kepercayaan yang tinggi kepada Pabrik Gula (PG) Ngadirejo, khususnya terkait nilai rendemen, hal itu tidak membuat manajemen PG milik PT Perkebunan Nusantara X (Persero) ini berpuas diri dan mengabaikan kualitas pelayanan pada para petani yang menjadi mitra setianya.

Agar kepercayaan dan kecintaan para petani kepada pabrik gula yang

terletak di Kediri itu semakin meningkat, pihak manajemen membangun *core sampler* sebagai alat transparansi rendemen.

Administratur PG Ngadirejo, Ir Budi Adi Prabowo MM, mengatakan, pembangunan *core sampler* tidak lain untuk meningkatkan kepercayaan para petani kepada pabrik, khususnya untuk menghitung nilai rendemen.

"Hal ini bukan berarti sebelumnya petani tidak percaya. Alhamdulillah,

selama ini hubungan kami dengan para petani sangat harmonis. Kepercayaan tersebut sudah terbangun dan soal nilai rendemen petani tidak pernah ada masalah," ungkap Budi, di ruang kerjanya di Desa Jambean, Kecamatan Kras, Kediri.

Selama ini, ungkap Budi, seluruh tebu milik petani dari truk dinaikkan ke lori. Kemudian tebu dari lori akan dipindah ke meja tebu yang selanjutnya dimasukkan ke gilingan pertama.



FOTO: DERY ARDIANSYAH

RANGKAIAN kegiatan terkait core sampling di PG Ngadirejo.



Pada gilingan pertama inilah, nilai rendemen baru dihitung.

"Di meja tebu, semua tebu dicampur tanpa memperhatikan tebu tersebut milik siapa. Karena kami ingin meningkatkan kepercayaan petani, kami akan melakukan transparansi nilai rendemen dengan adanya rendemen individu masing-masing petani," kata pria yang bergabung ke PTPN X sejak 1984 ini.

Demi meningkatkan kepercayaan petani, sambung Budi, direksi PTPN X telah menginvestasikan anggaran yang cukup besar yaitu sebesar Rp 5,6 miliar per-unit untuk membangun *core sampler* di PG Ngadirejo. Alat *core sampler* tersebut langsung didatangkan dari Amerika Serikat. Investasi ini sebenarnya tidak memberikan nilai tambah terhadap performa pabrik.

"Investasi ini dilakukan sebagai bentuk apresiasi pabrik kepada petani. Sehingga petani semakin percaya karena *core sampler* ini bisa me-

ngambil *sample* secara akurat di setiap truk. Sehingga nilai rendemen individu bisa diketahui," kata pria yang pernah menjabat sebagai Administrator PG Lestari 2010 hingga 2011 ini.

Masih menurut Budi, adanya nilai rendemen individu, diharapkan bisa memotivasi petani terus menanam tebu dan tidak berpindah ke komoditi lainnya. Selain itu, rendemen individu juga diharapkan bisa memotivasi petani untuk meningkatkan kualitas tebu mereka.

"*Core sampler* ini merupakan apresiasi kami kepada petani yang sangat memperhatikan tebu mereka," ujar mantan Administratur PG Kremboong ini.

Budi mengungkapkan selama ini, tidak semua petani memperhatikan tebunya. Masih ada beberapa petani yang kurang peduli dengan kualitas tebu, namun mereka masih bisa mendapatkan rendemen yang tinggi karena

terangkat dari tebu-tebu yang berkualitas milik petani lainnya.

Tetapi dengan adanya *core sampler* ini maka rendemen setiap petani akan terlihat dan dapat diketahui. Sehingga, petani yang memiliki tebu berkualitas akan mendapatkan hasil yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan petani yang memiliki tebu kurang berkualitas.

2012 MULAI DIOPERASIKAN

Sedangkan Kepala *Quality Control*

■ **Ir Budi Adi Prabowo MM,**
Administrator PG Ngadirejo



FOTO-FOTO: DERY ARDIANSYAH

(QC) PG Ngadirejo, Sonhaji, mengungkapkan pembangunan *core sampler* ditempatkan di emplasemen dan musim giling tahun 2012 ini, *core sampler* mulai dioperasikan.

"*Core sampler* terdiri atas dua bangunan besar. Yang pertama ada *crane* dengan ketinggian kurang lebih 5 meter dan satu bangunan untuk laboratorium," ujar Sonhaji.

Tingginya *crane* agar truk pengangkut tebu bisa berhenti di bawahnya, sementara mata bor dari *core sampler* akan mengebor tumpukan tebu dengan tingkat kemiringan 45 derajat dan dengan kedalaman kurang lebih satu meter.

"Kemiringan mata bor tersebut diharapkan bisa mengambil *sample* nira dari seluruh batang tebu yang ada di dalam truk, mulai dari bagian bawah, bagian tengah dan bagian atas tebu," sebutnya.

Sample yang diambil dari tebu di masing-masing truk, harus benar-

benar mewakili dan harus merata. Saat mata bor menembus batang tebu sebesar 10 cm, secara otomatis di dalam batang mata bor, batang tebu sebanyak kurang lebih 5 kg yang sudah diambil akan dihancurkan dan keluar dalam bentuk cacahan atau ampas.

"Tahap selanjutnya adalah laboratorium. Di sanalah *sample* yang sudah didapat akan dilakukan pemeriksaan nilai rendemen," jelasnya.

Sonhaji menjelaskan untuk karyawan di mesin *core sampler* dan laboratorium berbeda. Agar hasilnya benar-benar akurat dan untuk menjaga keakuratan data, petugas yang menganalisa dan meng-input data *pool and break* ke layar pun dibedakan. Di dalam layar tersebut siapa saja bisa mengaksesnya.

Adm PG Ngadirejo, Budi, menambahkan *core sampler* memang baru pertama kali dioperasikan pada musim giling tahun ini. Untuk mengantisipasi keterlambatan suplai bahan

baku diproses produksi, maka hanya tebu milik sendiri saja yang diolah dan dinilai rendemennya dengan *core sampler*.

"Kami juga melihat apakah proses *sampler* satu truk tersebut benar-benar memerlukan waktu lima menit. Karena, ketepatan waktu sangat dibutuhkan untuk kelancaran proses produksi," ujar Budi.

Tidak hanya menginvestasikan anggaran besar untuk pembangunan *core sampler*, Budi menjelaskan pihaknya juga terus melakukan *in house keeping*. Yakni dengan menjaga kebersihan seluruh lokasi pabrik dan menjaga kebersihan tebu yang akan digiling.

"Kami juga terus meminta petani untuk mengirim tebu yang sesuai dengan aturan yaitu manis, bersih dan segar," ungkap Budi. Ditambahkan, soal kotoran antara lain daun, akar dan tanah yang ikut di dalam truk tidak boleh lebih dari 4 persen.

■ Siska Prestiwati

CV. ANUGRAH

Office: Jl. Pirngadi 11A Surabaya 60174. Jawa Timur - Indonesia
Tlp: +6231 5344772, +6231 5345542 | Fax: +6231 5345698
email: cv_anugrahsby@yahoo.com

**Segenap Pimpinan dan Karyawan,
mengucapkan:**

"SELAMAT DAN SUKSES GILING TAHUN 2012"

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO)

Supported by:

AQUASCIENCE

HITACHI
Metals Techno, Ltd.

EagleBurgmann

GUSTAF Pumps

SIEMENS
FLENDER

SPECIALIZED FOR INDUSTRIES EQUIPMENTS & NEEDS:

- ➔ Boiler reparation & retubing
- ➔ Procure, instalation & overhoule steam turbine for turbine alternator, ldf, Fdf, Bfwp, Pumps, gearbox, etc.
- ➔ Mechanical equipments job & engineering
- ➔ Construction equipments job & engineering
- ➔ Electrical equipments job & engineering
- ➔ Control/automation equipments job & engineering
- ➔ Chemical supplies & maintenance (resin DOW by USA, cleaning evaporators, boiler, water treatment plant, waste water treatment Plant, etc.)
- ➔ Efficiency thread for boiler & evaporators
- ➔ Inspections for boiler equipments (inner side tube, etc.)



SUMARTO PAERAN

FOTO: ET JATMIKO
SUMARTO PAERAN
 petani tebu Sumberasri, Nglegok, Blitar di depan sebagian armada truk pengangkut tebu miliknya.

Petani 'Utun' yang Miliki 13 Truk

SORE itu kawasan Desa Sumberasri, Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar, tampak tenang, damai dan menyejukkan hati. Selain suasana desa dengan rerimbunan pepohonan yang menghijau, aktivitas warga pun berjalan seperti biasa.

Padahal kawasan Desa Sumberasri termasuk yang mungkin bakal masuk ke wilayah Kabupaten Kediri, jika SK Gubernur soal wilayah perbatasan di seputar Gunung Kelud tidak direvisi. Sumberasri dan beberapa desa di kecamatan sisi selatan Gunung Kelud bakal masuk wilayah Kediri.

Warga Desa Sumberasri, termasuk Kepala Dusun (Kasun) Summersari, Sumarto Paeran, masih berharap tetap berada di wilayah Kabupaten Blitar. "Saya sebagai perangkat, hanya berharap agar warga masyarakat tak terusik masalah ini, karena

masalah Gunung Kelud sudah ada yang mengatur," kata Paeran—sapaan akrab Sumarto Paeran.

Ya, Paeran memang termasuk bagian dari warga Desa Sumberasri Kediri. Namun bagi dia, yang penting adalah bekerja dan seolah-olah tak terjadi apa-apa. Mereka tidak ingin larut dalam persoalan-persoalan yang boleh dikatakan bersentuhan dengan masalah hukum itu.

Desa Sumberasri dibagi dalam tiga dusun yakni Summersari, Sumberasri dan Gambar Anyar. "Yang penting bekerja. Masyarakat selalu kami imbau untuk tetap tenang. Ya, bekerjalah seperti biasanya, gitu," tutur dia.

Sosok Paeran adalah petani *utun* (tekun di sawah), yang berkat kegigihannya dia kini memiliki 13 truk. Tidak mudah perjuangannya dalam menggapai sukses, namun

yang jelas keberhasilannya itu berkat tebu.

Mengapa tebu? Paeran menjelaskan, di kawasan Sumberasri dan sekitarnya tidak cocok ditanami padi karena tanahnya cenderung berpasir, sisa letusan lahar Gunung Kelud. "Jadi, ya alternatifnya adalah bercocok tanam yang lain, seperti nanas, jagung, ketela, dan lain-lain, termasuk tebu," kata Paeran.

DARI NANAS KE TEBU

Pria yang memiliki lima anak ini menyatakan, dulu ketika tanaman nanas sedang *booming*, warga bera- mai-ramai menanam nanas. Tapi kali ini hanya sekitar 5 persen saja yang menanam lahanya dengan nanas, jagung dan tanaman lainnya. Nanas kurang peminat dan lahan warga kali ini sebagian besar ditanami tebu.

Paeran sendiri adalah satu di

antara warga yang tekun menanam tebu. Bahkan sekarang dia menggandeng petani-petani lain di Sumberasri dan kawasan lainnya di luar desa untuk menanam lahan dengan tebu. "Ada 200-an orang yang kami ajak kerja sama," kata pria berusia 60 tahun itu.

Petani-petani yang diajak kerja sama itu, ketika musim tebang tebu maka mereka setor ke Paeran. Bentuk kerja sama itu antara lain pemberian bibit tebu, pupuk dan lainnya. Selanjutnya Paeran mengirim tebu yang sudah ditebang itu ke pabrik gula di sekitar Nglegok, seperti ke Kediri, Tulungagung, Jombang hingga ke Nganjuk.

Lebih lanjut suami Samunik (55) dan kakek delapan cucu itu menyatakan, selama ini tebu disetorkan ke pabrik gula (PG) yang berada di bawah naungan PT Perkebunan Nusantara X (Persero). Kesetiaannya pada PTPN X itulah yang menjadikannya eksis hingga sekarang.

Ia mengaku sering mendapatkan pembinaan, pengarahan dan *sharing* soal pertebuan dengan pihak

PG. Pabrik gula yang sering disetor adalah PG Pesantren Baru, PG Ngadiredjo, PG Meritjan (Kediri), PG Mojopanggoong (Tulungagung), PG Lestari (Nganjuk), PG Tjoekir (Jombang). "Ya ke PG-PG itu, sejak dulu kami setor ke sana, meskipun ada yang jauh," kata Paeran.

Sejak kapan ayah dari Kepala Desa (Kades) Sumberasri, Hendro Busono, itu menanam tebu? Paeran mengatakan, ia bertani tebu sekitar tahun 1994, beberapa saat ketika nanas sudah turun pamor bahkan kurang laku.

Ia mengatakan, untuk saat ini menanam tebu sangat menguntungkan. Namun semua itu bergantung juga pada situasi alam atau cuaca. "Pokoknya menanam tebu itu cocok untuk lahan di Sumberasri. Di sini memang *nggak* ada yang menanam padi, karena lahannya berpasir," tutur Paeran.

Ia juga menyebutkan, di kawasan Blitar kabarnya juga akan didirikan pabrik gula di kawasan Garum, namun Paeran sudah terlanjur setia dengan pabrik gula di lingkup PTPN X. Sedangkan soal jenis tebu yang ditanam, ia menyebut jenis BL (Bulu Lawang) dan tebu 62

Untuk hasilnya, ia menyebutkan, rata-rata per hektar minimal sekitar 700 kuintal dan maksimal 1.000 kuintal. "Sedangkan rendemennya antara 7, 8 dan yang tinggi pernah mencapai rendemen 9," ujarnya.

Kasun Summersari dengan bengkok 3,5 Ha itu mengerjakannya sendiri sawah jatah tersebut.

"Perlu diingat bahwa sebelum saya masuk ke pabrik gula, saya mengolah lahan tebu itu sejak tahun 1978," ujar dia yang mulai memiliki truk taun 1995 dan tidak secara bersamaan. ■ **Et Jatmiko**

Di Blitar kabarnya juga akan didirikan pabrik gula di kawasan Garum, namun Paeran sudah terlanjur setia dengan pabrik gula di lingkup PTPN X

Biodata

Nama : **Sumarto Paeran**
 Panggilan : Paeran
 Usia : 60 tahun
 Istri : Samunik (55 tahun)
 Jabatan : Kasun Summersari, Desa Sumberasri, Kec Nglegok, Kab. Blitar

Anak :

■ Ambarwati (wanita, punya tiga anak)
 ■ Dewi Sunarko Hari (laki-laki, dua anak)
 ■ Hendro Busono (laki-laki, satu anak)
 ■ Endri Purwanti (wanita, satu anak)
 ■ Puput Erfiana (wanita, satu anak)
 Cucu : Delapan



STUDI BANDING KE BRASIL

Peroleh Pengalaman dan Ilmu Baru soal Tembakau

BANYAK pengalaman baru dan ilmu baru yang bisa dipetik dari sebuah kunjungan. Itu pulalah yang dialami dua karyawan di lingkungan PT Perkebunan Nusantara X (Persero) ketika mendapatkan kesempatan tugas studi banding tanaman dan pengolahan tembakau ke Danco Com. E Ind De Fumos LTDA Cruz das Almas, Brasil, 25 Maret hingga 4 April 2012.

Dari studi banding itu diharapkan mampu membawa dampak positif bagi kemajuan dan perkembangan perusahaan milik pemerintah tersebut. Kedua karyawan yang beruntung menjalankan studi banding itu adalah Erna Anastasia DE, SP MM (Kepala Penelitian Tembakau Klaten) dan Laurentius St. Gomo Tumanggor, SP (Kepala Bagian Pengolahan Tembakau Kebun Ajong Gayasan).

Mereka dikirimkan ke Brasil berdasarkan undangan dari Direktur Danco Com. E Ind. De Fumos LTDA. Cruz das Almas BA – Brazil, tertanggal 20 Februari 2012. “Tentu saja kami juga dibekali surat tugas tertanggal 7 Maret 2012. Mudah-mudahan pengalaman dan ilmu yang kami dapatkan di Brazil bermanfaat bagi kemajuan dan perkembangan PTPN X,” ujar Leo—sapaan Laurentius St. Gomo Tumanggor, SP.

Dikemukakan, studi banding dimaksudkan untuk mempelajari tanaman dan pengolahan tembakau Sant Antonio di Brazil. Selama hampir dua minggu di sana, mereka mendapatkan ‘oleh-oleh’ dan pengalaman penting, termasuk soal keberadaan perusahaan yang menjadi objek studi banding.

Ia menyebutkan sekilas tentang Danco Comercio E Ind. De Fumos LTDA, salah satu tempat studi banding

itu. Dikatakan, Danco Comercio merupakan anak perusahaan Burger Sohne Burg AG (BSB Group) yang khusus mengelola tembakau-tembakau Brazil seperti Sant. Antonio, Wrapper Bahia, Mata Fina filler dan Ara Firaca filler.

“Perusahaan Danco berada di kota Cruz das Almas, Provinsi Bahia, Brazil. Ibu kota provinsi Bahia adalah kota Salvador merupakan kota terbesar ketiga di Brazil setelah Sao Paulo dan Rio de Janeiro,” ujar Leo yang diamini Erna Anastasia.

Selain Danco, ada beberapa perusahaan seperti Fumex Tabacalera LTDA., Ermor Tabarama Tabacos do Brasil LTDA (Universal Group) karena kota Cruz das Almas dikenal sebagai

packing.

Pada MTT 2012 tembakau yang ditanam sendiri hanya Sant Antonio seluas 230 Ha, yang merupakan varietas Sumatera sedangkan wrapper Bahia tidak ditanam karena konsumennya di Eropa makin sedikit. Untuk tembakau filler Ara Firaca dan Mata Fina dikembangkan melalui sistem kemitraan dengan petani tembakau di wilayah Bahia.

PERKEBUNAN TERPADU

Dikemukakan pula soal Fasenda Capivari yang merupakan perkebunan tembakau terpadu sebagai lokasi produksi tembakau. Areal pertanian, kompleks pembibitan, bak penampungan air dan proses pengolahan air irigasi, rumah kaca serta gudang pengering Renaldi, menjadi satu kompleks yang terintegrasi.

“Area tersebut dilengkapi beberapa bangunan sebagai gudang saprodi, dapur umum dan aula tempat para pekerja istirahat serta satu kantor kecil sebagai pusat kendali aktivitas produksi dan administrasi,” katanya. Fasenda Capivari juga dilengkapi alat pemantau cuaca AWS dan pan evaporator untuk mengukur tingkat evaporasi.

Operasional Fasenda Capivari dikelola beberapa

personel Agronom Danco yaitu Mr. Roberto, Mrs. Celizia, Mr. Carlos Eduardo, Mr. Alf dan Ms. Nuraini. “Yang jelas, banyak yang bisa dipetik untuk pengembangan usaha PTPN X, terutama pada komoditas perkebunan tebu dan kebun tembakau,” kata dia.

Dicontohkan, sepanjang perjalanan dari Bandara Salvador ke Cruz das Almas, misalnya, terbentang luas berbagai jenis perkebunan tebu, ketela,



AKTIVITAS pemrosesan tembakau di Danco Com. E Ind De Fumos LTDA Cruz das Almas, Brasil

FOTO: DOK

daerah sentral budidaya tembakau di Bahia, Brazil.

Perusahaan Danco mengelola budidaya tembakau di Fasenda Capivari sekitar 20 kilometer dari Cruz das Almas, dengan luas lahan 1.100 Ha dan gudang pengering sistem Renaldi sebanyak 77 buah. Sedangkan gudang pengolahan berada di kota Cruz das Almas yang terdiri dari tiga bangunan yakni gudang fermentasi, sortasi dan

bambu, jeruk dan savana penggemukan sapi yang membentuk *landmark* tersendiri. Keberagaman perkebunan tersebut sudah disesuaikan dengan topografi dan tipe lahan, serta tingkat kesuburan tanah.

Sedangkan bagi PTPN X, lanjut Leo, dengan pengelolaan korporasi yang baik, bisa ditampilkan perkebunan setiap komoditi yang rapi, tertata dan indah dilihat sehingga bisa dijual sebagai objek wisata agro. Perkebunan tebu yang diintegrasikan dengan pabrik gula dalam satu wilayah terpadu bisa dipoles juga sebagai objek agrowisata/agrostudy yang menarik minat wisatawan lokal maupun mancanegara.

Produk gulanya diproses sampai menjadi gula konsumsi di tangan konsumen dalam bentuk *sachet*, gula diet dan produk-produk turunan gula yang bisa langsung dinikmati konsumen atau masyarakat luas dengan merk tertentu.

Di sisi lain perkebunan tembakau cerutu yang memiliki keunikan tersendiri jika dikelola secara terintegrasi sampai berupa produk cerutu final akan memberikan nilai tambah ke korporasi. Untuk mensiasati iklim tropis lebih adaptif terhadap penikmat cerutu, bisa dibangun klub-klub penikmat cerutu di lapisan konsumen yang dikelola secara kontinyu dengan suasana ruangan yang mirip iklim subtropis. Kebun kebun tembakau dengan gudang-gudangnya dikelola rapi dan cantik, bisa juga dikelola sebagai objek agrowisata atau agrostudy.

Selama kunjungan dua minggu di Salvador, Brazil, secara normatif produktivitas dan kualitas tembakau PTPN X tidak berbeda nyata (setara) dengan tembakau Brazil. Yang membedakan hanya aplikasi teknologinya. Teknologi di Brazil bisa diterapkan sebagai inovasi untuk budidaya tembakau di PTPN X agar produktivitas dan kualitasnya lebih baik lagi dengan proses produksi yang lebih efektif dan efisien.

Leo mengatakan, beberapa teknologi untuk inovasi yang bisa diadopsi antara lain *greenhouse* pembibitan tembakau; mekanisme pengolahan tanah dan pemeliharaan tanaman; minimum tillage (pengolahan tanah minimum) dengan mulsa; kombinasi teknologi *drip* irigasi dengan mulsa dan *minimum tillage*; tanam tembakau di *polibag* dalam *greenhouse*; gudang pengering semi-permanen; teknologi oksigen

pada fermentasi tembakau filler.

EVAPOTRANSPIRASI DAN IRIGASI

Kepala Penelitian Tembakau Klaten, Erna Anastasia DE, SP MM, menambahkan, pertumbuhan tanaman secara optimal akan dicapai apabila kebutuhan tanaman berupa unsur hara, udara dan air dapat terpenuhi secara optimal pula. Pemberian air pada tanaman dapat melalui air hujan atau irigasi.

"Untuk tanaman tembakau efisiensi penggunaan air dengan mengoptimalkan kebutuhan air tanaman merupakan hal yang sangat penting agar dapat menjamin kualitas daun tembakau



Instalasi "drip irrigation" yang dialirkan ke kebun.

yang dihasilkan," kata dia.

Lebih jauh Erna Anastasia, mengatakan, selama ini pemberian air pada proses budidaya tembakau *vorstenlanden* di Klaten dilakukan dengan cara air cor, air "ebor" dan air *spraying*. Penentuan waktu ebor pertama berdasarkan pada hasil pengukuran angka lengas tanah dengan alat soil tensiometer. Air *spraying* diberikan pada tanaman umur 25 HST (Hari Setelah Tanam) sampai dengan tanaman umur 63 HST, pemberiannya selang satu hari, sehingga total *spraying* sejumlah dua puluh kali.

"Namun metode ini belum mampu menjawab berapa volume air yang harus diberikan, berapa yang dibutuhkan tanaman dan yang seharusnya dihitung berdasarkan besarnya evapotranspirasi yang terjadi," tutur Erna.

Ia menjelaskan evapotranspirasi terdiri dari gabungan dua proses. Proses yang pertama adalah transpirasi di mana air yang masuk ke dalam tanaman melalui akar tanaman dan dipergunakan untuk membentuk jaringan tanaman atau dilepaskan melalui daun-daun tanaman ke atmosfer. Sedang

proses yang kedua adalah evaporasi, adalah air yang menguap dari tanah yang berdekatan, permukaan air, atau dari permukaan daun-daun tanaman.

Kebutuhan air tanaman menggambarkan jumlah air yang perlu disuplai, sedangkan evapotranspirasi tanaman menunjukkan jumlah air yang hilang melalui proses evaporasi dan transpirasi. "Hasil studi banding kami ke Brazil memberikan wawasan bahwa perusahaan tersebut telah menerapkan teknologi tinggi dalam pemberian air," ungkap Erna.

Masih menurut Erna, pemberian air pada tembakau yang ditanam, tembakau San Antonio (SA), berdasarkan data evapotranspirasi melalui irigasi tetes (*drip irrigation*) yang diintegrasikan dengan pemupukan, pengendalian hama penyakit serta pemetikan dan curing yang disiplin, sehingga menghasilkan tembakau dengan kualitas CAPA (wrapper): 61,3%; DESCARGA (filler, total urat hijau/KS atau RRR): 30,9% dan GROSSO (tebal, *closed grained*, marmer/tipis seperti plastik): 7,8%.

"Air yang diberikan juga telah melalui proses penyaringan dan osmosis untuk menghilangkan kandungan unsur chlor yang merupakan pembatas daya bakar," ujarnya. Kandungan chlor bisa dikurangi hingga mendekati nilai 0 ppm, dari semula kandungan chlor sebesar 101,81 ppm.

Pada musim tanam tembakau (MTT) tahun 2011/2012 penanaman tembakau San Antonio (SA) di Fasenda Capivari milik Danco seluas 230 Ha. Blok penanaman dibagi menjadi 77 etape. Luas satu etape kurang lebih 3 Ha.

Pemberian irigasi dibagi per etape, satu etape terdapat empat valvula. Pemberiannya urut dari etape satu sampai ke etape empat, dan satu valvula membutuhkan waktu rata-rata 30 menit, bergantung volume air yang diberikan.

Tentu saja lahan pertanaman tembakau di Klaten dan Jember bukanlah seperti di Brazil, yang berlokasi pada satu hamparan luas. Namun harapan agar pemberian air dengan mengadopsi sebagian teknologi ini, terutama pemberian air berdasarkan angka evapotranspirasi, tentunya akan berdampak besar terhadap peningkatan kualitas daun tembakau yang dihasilkan.

■ Siska Prestiawati, Et Jatmiko

Innalillahi wa inna ilaihi roji'un

Komisaris, Direksi, dan Pimpinan
serta seluruh karyawan PT Perkebunan Nusantara X (Persero)
turut berduka cita atas wafatnya



Alm. Herry Budiarto

Direktur Produksi PT Mitra Tani 27



Alm. Djoko Soeprijantoro

Kaur. Tetes, Ampas & Kakao Bidang Pemasaran
PT Perkebunan Nusantara X (Persero)

pada **Senin, 28 Mei 2012**

*"Semoga amal
ibadahnya diterima
oleh Allah SWT
dan diberikan
ketabahan bagi
keluarga yang
ditinggalkan"*



PG LESTARI

Mekanisasi, Solusi Berkurangnya **TENAGA KERJA**

Tantangan yang dihadapi pabrik gula unit usaha PT Perkebunan Nusantara X (Persero) semakin besar. Salah satunya berkaitan dengan tenaga kerja yang semakin berkurang jumlahnya. Dalam kondisi seperti itu, penerapan mekanisasi menjadi solusi yang tepat.



Kelompok Tani PG Lestari



Adm dan karyawan PG Lestari terlibat perbincangan



FOTO-FOTO: DERY ARDIANSYAH

Salah satu mesin program mekanisasi PG Lestari.

TIDAK dipungkiri, semakin lama, jumlah tenaga kerja ahli memang semakin berkurang. Hal ini, berimbas pada meningkatnya biaya garap kebun dan juga menurunnya kualitas pekerjaan kebun. Efek lainnya adalah terkendalanya proses intensifikasi dan ekstensifikasi.

Pengolahan tanah dalam proses budi daya tebu difungsikan untuk menyiapkan media tumbuh yang baik bagi tanaman. Bila pengolahan lahan yang dikerjakan dengan baik dan sesuai baku teknis yang ada maka hasil produktivitas juga bisa maksimal. Seperti yang telah diterapkan selama ini, bahwa pengolahan lahan dibagi menjadi dua macam, yakni manual dan mekanisasi.

Dan sebagai salah satu unit usaha PT Perkebunan Nusantara X (Persero), Pabrik Gula (PG) Lestari tertantang untuk mengatasi persoalan berkurangnya tenaga kerja tersebut. Salah satu solusi yang diharapkan bisa mengatasinya adalah dengan menerapkan mekanisasi. Baik mekanisasi secara *on farm*, dalam upaya

menyediakan bahan baku tebu, maupun secara *off farm*, dalam pengolahan tebu menjadi gula.

“Upaya mekanisasi ini bisa menjadi solusi tepat untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas tanaman supaya lebih baik. Lagi pula saat ini, sudah tidak banyak orang tua yang menginginkan anak-anaknya bekerja di sawah. Hal-hal seperti itu harus sudah dipikirkan. Bahkan, harus mulai dipikirkan solusi ke depannya. Dalam kondisi tersebut, penerapan mekanisasi bisa menjadi jalan keluar,” ujar Administratur PG Lestari Hb. Koes Darmawanto.

Toto, demikian sapaan akrab pria asal Solo tersebut, mengakui, PG Lestari telah menggunakan berbagai mesin untuk menunjang pengolahan dan produksi dalam jumlah besar. Dalam hal ini, PG Lestari melakukan pemanfaatan teknologi yang merupakan hasil terobosan tim Alsintan PG Lestari.

Tim Alsintan mengembangkan suatu alat yang menggabungkan tiga fungsi baku teknis yang sudah ada

pada implemen sebelumnya. Yakni, pemecah tanah atau *chisel*, pencacah tanah atau *harrow*, dan pembuat alur tanam (kair) atau *furrower*. Ketiganya digabungkan menjadi satu implemen yang diberi nama baru *Implement 3 in 1 PG Lestari*.

Implement 3 in 1 PG Lestari didesain, dirakit dan diuji performa kerjanya pada Juni – Juli 2011. Semua proses tersebut dilakukan di wilayah kerja PG Lestari. Ada pun untuk alat yang digunakan dalam perakitan implemen ini antara lain las karbon (CO), las listrik, pemotong besi, *water pass*, dan peralatan perbengkelan.

Sementara itu, bahan yang digunakan antara lain adalah besi gelondongan untuk rangka plat baja 20 mm untuk sambungan titik gandeng alat, kaki chisel dan kair, plat baja 10 mm untuk mata pisau chisel dan mata pisau kair, juga 8 buah *harrow*.

“Masalah semakin berkurangnya tenaga kerja harus mulai dipikirkan dan disiapkan sejak awal. Bahkan perlu disiapkan dari sekarang,” kata alumnus Fakultas Pertanian UPN Jog-

jakarta tersebut. Bertolak dari itulah, perakitan *Implement 3 in 1 PG Lestari* dilakukan.

Toto mengungkapkan, perakitan *Implement 3 in 1 PG Lestari* mempunyai beberapa tujuan. Dan tujuan utamanya adalah untuk mengatasi semakin berkurangnya tenaga kerja manusia yang semakin langka.

Lebih dari itu, menurunkan biaya garap/HPP, meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja di kebun terutama pengolahan tanah dan kultivasi, dan meningkatkan pendapatan perusahaan dan petani sebagai mitra kerja perusahaan. Itulah sebabnya, diharapkan pemakaian alat ini bisa maksimal.

PERAKITAN DAN UJICOBA

Saat ini, *Implement 3 in 1 PG Lestari* untuk melakukan *land preparation*. Dengan menggunakan alat ini, waktu yang diperlukan untuk *land preparation* bisa lebih efisien. Dengan begitu, bisa lebih menekan *cost*.

Ketua tim Alsintan PG Lestari, Pujiyanto, SP, menerangkan prinsip kerja implemen ini adalah *chisel* sebagai pembuka alur kerja alat sekaligus sebagai pemecah lapisan tanah. Sedangkan *harrow* yang berfungsi sebagai pemecah gumpalan tanah dan menyebarkan tanah ke kanan-kiri serta sebagai *balancer* kerja alat, dan kair berfungsi sebagai pembuat alur tanam dan *balancer* alat.

Dalam proses pembuatan, tim Alsintan PG Lestari bekerja sama dengan pihak ketiga dalam hal penyediaan dan pemotongan bahan. Total waktu yang diperlukan mulai persiapan awal sampai siap uji performa adalah enam pekan. Sementara perakitan dilakukan oleh tim Alsintan sendiri bersama operator di bengkel traktor tanpa melibatkan pihak luar.

Setelah proses perakitan selesai, implemen diujicobakan di lahan HGU PG Lestari dengan *setting* posisi *chisel* sejajar dan *harrow* level tanah. Na-

TIM ALSINTAN PG LESTARI

Pembina : H. Miftakhul Munir SH., MM.

Ketua : Pujiyanto, SP.

Anggota :

1. M. Rofi'i, SP.
2. Sukris T.C., S.TP
3. Parnowo, SP.
4. Ir. Soekanto Partowijoyo, MM.

mun, hasil yang didapat kurang sesuai harapan. Sebab, masih banyak gumpalan tanah yang belum terpecah. Selain itu, alur tanah juga belum terbentuk sempurna. Banyak tanah yang menyangkut pada *chisel* dan *harrow*, karena posisi keduanya yang sejajar. "Maka, tim Alsintan mengubah posisi *chisel*, *harrow*, dan kair," kata Pujiyanto.

Selanjutnya, posisi *chisel* dibentuk seperti bodi pesawat dengan harapan dapat memecah dan menembus tanah tanpa ada tanah yang melekat pada *chisel*. Posisi *harrow* pun diubah lebih ke atas sehingga tanah yang telah dikerjakan *harrow* dapat hancur dan tersibak ke kanan-kiri. Dengan begitu, kerja kair bisa lebih ringan.

Berbagai kelebihan dari *Implement 3 in 1 PG Lestari* ini adalah efisiensi waktu kerja. Sebab, traktor hanya perlu sekali jalan di lahan yang diolah. Selain itu, pekerjaan tahap selanjutnya, yakni proses tanam menjadi lebih mudah karena setelah traktor keluar kebun, lahan telah siap ditanami lengkap dengan jarak tanam yang sesuai kebutuhan. Biasanya bila menggunakan tenaga manual kedalaman tanah hanya sekitar 30 sentimeter, sedangkan bila memakai *chisel* bisa me-

nembus lapisan *subsoil*, sekitar 45 – 50 sentimeter.

Kelebihan lain, konsumsi solar yang dibutuhkan lebih rendah dibandingkan dengan pengolahan tanah secara konvensional, baik cara manual maupun bajak dengan 1 atau 2 kair. "Tim Alsintan juga telah melakukan uji coba di beberapa kebun sekaligus sebagai salah satu bentuk sosialisasi. Ternyata, minat mereka terhadap alat ini sangat baik," imbuh Toto.

Nantinya, kata dia, kalau pemakaian terbukti efektif dan sangat bermanfaat, *Implement 3 in 1 PG Lestari* ini bisa digandakan untuk dimanfaatkan oleh pabrik gula-pabrik gula lain.

Mulyani, salah seorang petani asli Nglengkong, Kediri membenarkan besarnya manfaat alat tersebut. Dia mengaku, bersama teman-teman sesama petani lain, bisa dirasakan manfaat alat yang memadukan tiga fungsi menjadi satu itu. Dengan menggunakannya, sangat membantu dan memudahkan pekerjaan petani.

"Alat ini sangat besar manfaatnya. Sebenarnya, sudah lama menginginkan ada alat seperti itu. Karena, kerja bisa menjadi lebih cepat," kata Mulyani. ■Andina Fanani

■ Hb. Koes Darmawanto
Administratur PG Lestari



FOTO: DERY ARDIANSYAH



“Dengan mengacu pada masyarakat yang sudah mengenal tebu, kami yakin akan lebih mudah untuk mengembangkan tebu di Bojonegoro dan Tuban.”

Ir. H Alan Purwandiarso, MSi.

Kepala Tanaman Pengembangan Tuban-Bojonegoro,

FOTO: DERY ARDIANSYAH

Bojonegoro dan Tuban, Asa Baru Pengembangan Tebu

PERTUMBUHAN produksi gula di PT Perkebunan Nusantara X (Persero) telah ditetapkan 5-10% setiap tahunnya. Untuk mencapai target itu tentu dilakukan upaya-upaya agar target yang ditetapkan bisa terpenuhi. Selain meningkatkan kualitas produksi dan produktivitas, pengembangan lahan-lahan baru juga tetap diburu.

Selain Madura, yang boleh

dikatakan benar-benar baru diperkenalkan dengan tebu, ada juga beberapa wilayah lain di Pulau Jawa yang menjadi sumber harapan atau asa baru pengembangan tebu milik PTPN X. Dua di antaranya adalah Tuban dan Bojonegoro.

Tebu bagi petani di dua wilayah tersebut sebenarnya bukan barang baru, namun sayang tebu menjadi kurang diminati. Di Bojonegoro, tebu

bahkan bersaing dengan tembakau. Sedangkan di Tuban, tebu harus bersaing dengan ketela pohon dan jagung.

“Dengan mengacu pada masyarakat yang sudah mengenal tebu, kami yakin akan lebih mudah untuk mengembangkan tebu di Bojonegoro dan Tuban,” kata Kepala Tanaman Pengembangan Tuban-Bojonegoro, Ir. H Alan Purwandiarso, MSi.

Ia melanjutkan, karena sudah mengenal tebu, masyarakat hanya perlu diyakinkan bahwa tebu masih menjanjikan apalagi jika melihat bahwa saat ini ada banyak inovasi yang bisa meningkatkan produksi dan produktivitas tebu. Ia yakin jika petani sudah melihat hasilnya, PTPN X tidak perlu lagi kebingungan mencari lahan di dua wilayah itu karena petani yang justru akan berdatangan ingin ikut menanam tebu.

Bojonegoro memiliki luas wilayah 230.710 hektar dengan potensi areal 6.370 hektar. Dari total luasan lahan tersebut saat ini baru tertanam 884 hektar. Padahal, selain 6.370 yang sudah terdeksi sebenarnya masih ada 5.559 hektar lagi yang potensial untuk dikembangkan.

Karena bukan wilayah baru, data produksi selama lima tahun terakhir di Bojonegoro sebenarnya juga menunjukkan potensi. Di musim tanam 2007/2008, dengan luasan 82.237 hektar, produksi tebu mencapai 41.535 kuintal tebu dengan rendemen 8,03%.

Pada tahun berikutnya produksi



FOTO: DERY ARDIANSYAH

Salah satu sinder dengan latar belakang varietas tebu di Bojonegoro

meningkat menjadi 50.919 kuintal tebu dengan luasan 82.237 hektar dan rendemen 8,56%. Kemudian di musim tanam 2009/2010, dengan luasan lahan 104.903 hektar, produksi tebu masih meningkat menjadi 63.973 kuintal per hektar namun sayangnya rendemennya menurun drastis menjadi hanya 6,68%.

Di musim tanam 2010/2011, rendemen mulai meningkat menjadi 7,48% dengan produksi 87.464 kuintal per hektar dan luas lahan 149.946 hektar.

Di musim tanam 2011/2012 ini luas lahan kembali meningkat menjadi 273.974 hektar dengan produksi melonjak tajam hingga 175.900 kuintal per hektar. "Untuk Bojonegoro, target kami nantinya produksi bisa mencapai 700-750 kuintal per hektar," sambungnya.

BIDIK ORANG-ORANG BARU

Sedangkan untuk Tuban, di tahun 2007 dengan luas 314 hektar bisa menghasilkan 70,1 ton tebu per

Perkembangan Tanaman Tebu Tuban

No. Uraian	2007	2008	2009	2010	2011
1. Luas (Ha)	314	439	456	528	718
2. Tebu (Ton)	22.024,6	26.337,8	28.036,7	33.454,9	39.181,7
3. Tebu (Ton)/Ha	70,1	59,9	61,5	63,4	54,6
4. Rendemen (%)	7,5	8,14	8,04	6,89	7,66
5. Haulur (Ton)	1.651,9	2.143,9	2.254,2	2.305,1	3.001,3

Analisis SWOT Tebu Tuban

Keuntungan :

- Efisiensi penggunaan bibit
- Masa tanam lebih awal tiga bulan dibanding penggunaan bibit bagal
- Bibit tidak banyak tercampur varietas lain
- Tanaman tebu lebih rata pertumbuhannya
- Biaya HPP yang lebih efisien dibandingkan sistem konvensional



Strength (Kekuatan)

1. Produksi (analisa rendemen per lori, mutu gula bagus, kesiapan pabrik

- mantap, dan rendemen cukup tinggi)
2. Keuangan (Kepercayaan mitra usaha tinggi ,dukungan perbankan)
3. SDM (loyalitas tinggi, PKB dan peraturan perusahaan yang mengatur hak dan kewajiban karyawan
4. Organisasi/Sistem (Serikat Pekerja Karyawan, FTK)



Weakness (Kelemahan) :

1. Produksi (Efisiensi pabrik dibawah standar, Masa tanam belum optimal, penggunaan pupuk belum sesuai teknis, jumlah tanaman PC berkurang)
2. SDM Petani (Kurang bertanggung jawab, tidak memiliki modal awal, tidak

ada suatu keterbukaan)

3. Organisasi/System (Team work belum optimal, rentang kendali luas)



Opportunity (Peluang) :

1. Ekonomi (Pangsa pasar gula terbuka luas, fasilitas kredit tersedia)
2. Areal (Potensi areal cukup luas, pemanfaatan tanah kas desa)
3. Teknologi (Bibitan model Colombia, analisa NPP per lori, adanya GPS, adanya kecepatan informasi dan kemajuan teknologi)



Threats (Ancaman)

1. Ekonomi (Adanya gula rafinasi, biaya tenaga kerja yang semakin mahal)
2. Areal (Tanah kurang subur, kemiringan lahan agak terjal, keterbatasan air)
3. Teknologi (Petani belum menguasai teknologi , keterbatasan traktor)

hektar dengan rendemen 7,5%. Kemudian di 2008 meningkat menjadi 439 hektar lahan dengan produksi 59,9 ton per hektar dan rendemen 8,14%. Di 2009, rendemen mengalami sedikit penurunan menjadi hanya 8,04% dengan produksi 61,5 ton per hektar dengan luas lahan 456 hektar.

Kemudian di 2010 rendemen terus turun menjadi hanya 6,89% dengan produksi 63,4 ton per hektar dan luas lahan 528 hektar. Hingga akhirnya di 2011, rendemen kembali meningkat menjadi 7,66%. Sayangnya produksinya turun menjadi hanya 54,6 ton per hektar dengan luasan lahan 718 hektar.

"Tuban ini prospeknya sangat besar. Bahkan di sekitar tahun 2006, banyak perkebunan tebu di Tuban yang rendemennya bisa mencapai 10%. Tingginya rendemen itu disebabkan karena masa tuanya lebih maju 1,5 bulan lebih awal," ujar Alan.

Di kedua lokasi tersebut, dikatakan Alan, pihaknya lebih banyak membidik orang-orang baru. Ia menceritakan, sebelumnya juga ada petani bawang merah di Kedungadem, Bojonegoro yang akhirnya justru tertarik mengganti tanamannya dengan tebu. Dari yang semula hanya 0,2 hektar, saat ini kebun tebunya semakin meluas menjadi 3 hektar. Di Tuban, ia berangan-angan tebu juga bisa menjadi program pemerintah daerah setempat karena selama ini di Tuban lebih banyak petani yang memilih ketela pohon dan jagung.

Mengenai target, Alan mengatakan di Tuban dan Bojonegoro di 2016 nanti diharapkan bisa tersedia lahan seluas 4.000 hektar. Dari luas lahan tersebut dan Metode Bud Chips yang sekarang gencar disosialisasikan, ia yakin produksi bisa mencapai hingga 90-100 ton per hektar.

"Kami juga menciptakan pola tanam yang mudah diikuti. Salah satunya dengan kocor yang tidak beda dengan tembakau karena petani di daerah ini lebih akrab dengan pola tanam untuk tembakau," kata alumnus Fakultas Pertanian UPN 'Veteran' Jawa Timur ini.

Di Bojonegoro, Metode Bud Chips yang digunakan sudah berjalan cukup baik. Saat ini Metode Bud Chips yang dikembangkan sudah menghasilkan 18-20 ribu mata dengan jarak tanam 50x50 cm. Dalam dua minggu saja, tinggi batang sudah bertambah 20 cm. Dari yang semula 130 cm menjadi 150 cm.

"Kandungan gula juga sudah naik dua poin dari 9 koma sekian menjadi 11 koma sekian," tuturnya. Dengan keberhasilan metode ini, banyak petani yang tertarik mengembangkannya sendiri karena dalam luasan yang sama bisa menghasilkan dua kali lipat batang jadi dibandingkan dengan menggunakan metode lama atau bagal.

"Karena cukup mudah, akhirnya banyak petani yang mengembangkan sendiri. Tapi tentunya petugas kami akan tetap mengawasi," ujarnya.

Metode Bud Chips ini terus disosialisasikan apalagi banyak petani yang sukses mengembangkannya. Di Madura bahkan ada petani yang sukses mendapatkan 22 bakalan dari satu batang tebu. Sedangkan di Bojonegoro rata-rata baru menghasilkan 10 bakalan.

Nantinya ia berharap target produksi di Tuban bisa mencapai 85-90 ton per hektar dan Bojonegoro 70-75 ton per hektar dengan rendemen 8,5%. Ia yakin dengan tipe lahan kering yang ada, potensinya akan semakin besar. ■SAP Jayanti

Perkembangan Tanaman Tebu Bojonegoro

PRODUKSI WILAYAH BOJONEGORO

URAIAN	MUSIM TANAM				
	07/08	08/09	09/10	10/11	11/12
Luas (Ha)	65,381	82,237	104,903	149,946	273,974
Ku Tebu	41.535	50.919	63.973	87.464	175.900
Rendemen	8,03	8,56	6,68	7,48	
Hablur	3.335,26	4.358,91	4.274,21	6.538,07	

SWOT Pengembangan Tebu di Kabupaten Bojonegoro



Strength (kekuatan)

Sumber Daya Alam
Sumber Daya Uang (PKBL, KKP-E, Dana Bansos APBN)
Dukungan Kelembagaan (PTPN X, KPTR, dinas2 terkait)



Weakness (kelemahan)

Sumber daya alam: Topografi, kepemilikan luas lahan sempit, ketergantungan pada musim hujan (pola B), kandungan unsur hara tanah sangat rendah
SDM: Sebagian besar petani belum mengenal tebu, sebagian kecil petani trauma bertanam tebu
SDU: Modal petani kecil, keterbatasan agunan/jaminan



Opportunity (peluang)

Konsumsi gula nasional meningkat, program swasembada gula nasional, budidaya tanaman tebu lebih sederhana, AUT lebih tinggi dari komoditas lain (padi, jagung, palawija), potensi lahan yang cukup, rencana pendirian PG swasta.



Threat (ancaman)

Keengganan petani untuk bertani secara langsung, persaingan komoditas tertentu (tembakau), cepatnya laju pembangunan (menggeser tanah produktif ke bangunan).

Produksi-Produktivitas Tinggi Petani 'Gemruduk'

Tebu bagi petani di Bojonegoro sebenarnya bukan barang baru. Beberapa tahun yang lalu warga Bojonegoro sebenarnya sudah banyak yang memilih tebu sebagai tanaman yang dibudidayakan. Namun karena beberapa sebab, tebu perlahan ditinggalkan.

MASALAH harga tampaknya menjadi salah satu alasan tebu dianggap tidak lagi menarik. Baku teknis yang benar untuk menghasilkan tebu dengan produksi dan produktivitas tinggi juga belum banyak diketahui sehingga bertanam tebu dirasa kurang menguntungkan.

Kepala Dinas Perkebunan (Kadisbun) Kabupaten Bojonegoro, Akhmad Djupari, kepada *PTPN X Mag* mengatakan, sebenarnya ada dua hal yang perlu diperhatikan agar tebu kembali diminati. Masalah itu adalah baku

teknis serta produksi dan produktivitas. Produksi berkaitan dengan kuintal tebu per hektar sedangkan produktivitas dilihat dari tingginya rendemen.

"Saya punya keyakinan, kalau misalnya produksi tebu minimal 800 kuintal per hektar dan rendemen minimal 9 persen, petani pasti langsung *gemruduk* (berlomba-lomba) ingin kembali menanam tebu," ujarnya yakin.

Ketika produksi dan produktivitas tebu di posisi tersebut, ia yakin tidak akan ada lagi cerita kesulitan mengembangkan lahan atau mencari petani yang mau bertanam tebu, karena petani yakin pendapatannya bisa tinggi. Dan hasil akhirnya, jika petani merasa kesejahteraannya tinggi saat menanam tebu, produksi tebu akan melimpah.

Bojonegoro sendiri memiliki luas wilayah 230.710 hektar dengan potensi areal yang bisa ditanami tebu seluas 6.370 hektar. Sementara areal yang sudah ditanami yaitu 884 hektar.

Dari luasan yang ada tersebut, sebenarnya masih ada areal yang masih potensial untuk dikembangkan yaitu 5.559 hektar.

Melihat potensi tersebut, ia yakin Bojonegoro

bisa menjadi daerah andalan produksi gula Jawa Timur, bahkan nasional. Namun untuk meraih cita-cita tersebut, Djupari mengusulkan dua hal. Pertama yaitu masalah harga. Saat ini harga gula dan beras hampir sama. Idealnya, menurutnya harga gula dua kali lipat dari harga beras.

Saat ini harga gula ada di kisaran Rp 8.400 sedangkan beras Rp 7.000-8.000. Padahal, usia tanam tebu jauh lebih panjang dibandingkan dengan padi. Untuk tebu di lahan kering seperti yang ada di Bojonegoro, usia tanamnya bisa mencapai 12-14 bulan, sedangkan untuk padi, dalam satu tahun petani bisa panen hingga tiga kali. Karena gula dan beras sama-sama bahan kebutuhan pokok, ia berharap ada perlakuan adil di antara kedua komoditas tersebut.

Selain dari sisi harga, mantan Staf Ahli Bupati ini juga meminta agar diberlakukan subsidi, terutama subsidi angkut. "Misalnya dari kebun ke PG diberikan subsidi Rp1.500 per kuintal tebu. Jika petani di Bojonegoro menyeter tebunya ke PG Djombang Baru, mestinya ada perbedaan subsidi biaya angkut dilihat dari jarak petani dengan PG," harapnya.

Dengan kondisi yang ada sekarang, Djupari mengakui memang masih sulit untuk menarik petani bertanam tebu. Petani di Bojonegoro umumnya masih memilih tembakau. Untuk tembakau, pemerintah daerah masih bisa membantu pemasaran petani dengan mendatangkan pedagang dari beberapa daerah seperti Temanggung, Probolinggo hingga Madura.

"Kami yakinkan mereka bahwa tembakau Bojonegoro ini bagus. Sedangkan untuk gula, kami tidak bisa ikut campur dalam pemasarannya karena sudah ada aturannya," ujar mantan Kepala Dinas Konservasi Tanah ini.

■ **Akhmad Djupari**
Kadisbun Kabupaten
Bojonegoro



FOTO: DERYARDIANSAH

Sebaliknya, dengan terbuka Djupari juga mengungkapkan sisi kekurangan yang dimiliki Bojonegoro. Di antaranya yaitu banjir yang sering terjadi saat musim hujan, tanah gerak yang menyebabkan infrastruktur jalan cepat rusak dan kekeringan di musim kemarau. Belum lagi keterbatasan dana, rendahnya SDM, khususnya petani yang ada di sana.

Tentang target perluasan lahan tebu, ia mengatakan tidak mematok target dalam hal angka-angka pertambahan luasan lahan. Baginya yang terpenting adalah meningkatkan kesejahteraan rakyat. Karena itu, pemerintah daerah tidak pernah secara khusus menyarankan masyarakatnya untuk bercocok tanam satu jenis tanaman. Pilihan dipersilahkan ke masing-masing harga. Ia yakin, jika nanti tebu mulai kompetitif, petani akan melirik dan beralih menanam tebu.

Kepada masyarakat, menurut arahan dari Bupati Bojonegoro, Suyoto, semua jajaran diminta untuk transparan dan dekat dengan masyarakat.

Salah satunya dengan adanya dialog publik yang dilakukan setiap selesai Shalat Jumat. Di momen tersebut, semua warga Bojonegoro dari berbagai elemen masyarakat bisa menyampaikan kritik, saran, maupun *uneg-uneg*-nya kepada pemimpin mereka.

Bahkan Djupari juga membuka komunikasi langsung dengan masyarakat melalui SMS di ponsel pribadinya. "Saya jamin 24 jam aktif dan pasti saya tindak-lanjuti apa yang disampaikan warga," kata dia.

Lebih lanjut ia mengatakan sebenarnya juga pernah bertani tebu. "Saya bisa membangun rumah juga dari tebu," ujarnya dengan nada bercanda. Dengan modal pertama lahan sewa seluas 4 hektar, ketika itu kebun tebunya sempat mencapai sekitar 20 hektar. Saat itu pria kelahiran Tuban itu tertarik menanam tebu karena adanya *Cost of Living* (CoL) yang diberikan untuk petani tebu. Menurut pengalamannya, agar bisa sukses bertanam tebu, petani harus memahami teknis tanamnya secara tepat, jangan

sampai terlambat tebang.

Bertanam tebu yang dilakukannya sejak 1985 terpaksa ditinggalkannya sejak ia menjadi staf tahun 1993. "Sebenarnya saya ini cinta sekali bertanam tebu. Tapi saya takut nanti kalau tebu saya bagus, nanti ada omongan, Pak Djupari kepala dinas, pantas saja tebunya bagus. Karena itu saya tidak lagi menanam tebu," kata pria yang menjabat sebagai Kepala Dinas Perkebunan sejak Februari 2010 ini.

Satu hal yang ia tekankan bahwa tebu juga makhluk hidup yang bernyawa. Manusia yang memeliharanya harus bisa mengetahui apa kebutuhan tebu, kapan tebu itu haus dan butuh air, kapan tebu butuh nutrisi sehingga harus diberi pupuk dan lain-lain.

"Anggap tebu itu seperti pacar. Kalau dianggap seperti pacar, maka akan sering-sering disambangi. Kalau sedang nyambangi tebu, di-*elus-elus*, didengar apa maunya. Dengan begitu, tanaman akan berterima kasih dengan bentuk hasil produksi yang bagus," urainya. ■SAP Jayanti

"SELAMAT & SUKSES ATAS DIBUKANYA GILING TAHUN 2012" UNTUK PABRIK GULA DILINGKUNGAN PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X (Persero)



PT. Boma Bisma Indra (Persero)

Project Management | Industrial Plant Equipment | Industrial General Service

Engineering Procurement & Construction (EPC)

INDUTRIAL PLANT EQUIPMENT

Foundry - Machining Center - Calibration



HEAD OFFICE Project Management

Jl. KH. Mas Mansyur 229, Surabaya
Ph. + 62 31-3530513 | + 62 31-3530514
Fax. + 62 31-3531686
E-mail: corporate@ptbbi.co.id
Website : <http://www.ptbbi.co.id>

INDUSTRIAL PLANT Equipment Foundry

Jl. Imam Bonjol 18, Pasuruan
Ph. + 62 343-421063 | + 62 343-421116
Fax. + 62 343-426490
E-mail: info@ptbbipas.com

Branch Office

Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 54 Lt. 7
Jakarta Selatan
Ph. + 62 021-52922289

PTPN X menuju Badan Hukum Rumah Sakit

Manajemen PT Perkebunan Nusantara X (Persero) menunjukkan keseriusannya menjadikan rumah sakit miliknya sebagai rumah sakit yang berbadan hukum sendiri. Salah satu cara yang telah dilakukan adalah membentuk tim khusus. Yakni, Tim Persiapan Badan Hukum Rumah Sakit PTPN X (Persero).

SEPERTI tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit, yang menyatakan bahwa setiap rumah sakit harus berbadan hukum. Berbagai persiapan pun dilakukan BUMN yang bergerak di bidang agrobisnis tersebut.

Di antara langkah persiapan yang dilakukan adalah pembentukan tim khusus. Tim khusus tersebut mempunyai beberapa tugas. Pertama, membuat analisis-analisis berkaitan dengan aspek SDM, aset, hukum dan keuangan yang berkaitan dengan pembentukan Badan Hukum Rumah Sakit.

Kedua, memberikan usulan kepada direksi tentang tahapan yang berkaitan dengan pembentukan Badan Hukum Rumah Sakit. Dan ketiga, melakukan pengawalan sehingga terbentuk Badan Hukum Rumah Sakit PTPN X (Persero).

Tim ini terdiri dari 14 orang dari lintas bidang di PTPN X (Persero). Dalam menjalankan tugasnya, tim ini bekerjasama dengan Konsultan Independent yakni konsultan *appraisal*, konsultan *feasibility study* (FS) dan konsultan hukum untuk mengawal proses.

Konsultan *appraisal* telah selesai melakukan penilaian aset. Penilaian aset yang dilakukan oleh Tim Independent dimaksudkan untuk memberikan opini atas properti yang dinilai dengan tujuan untuk kepentingan internal manajemen perusahaan atau untuk laporan keuangan PTPN X.

Sedangkan FS atau studi kelayakan yang dilakukan Tim Independent untuk melakukan studi mendalam yang dapat menjadi justifikasi bagi pembentukan anak perusahaan rumah sakit PTPN X. Acuan kerjanya meliputi keuangan, pelanggan, proses bisnis, hingga SDM.

FS dilakukan di tiga rumah sakit, yakni, Rumah Sakit Gatoel di Mojokerto, Rumah Sakit Toeloengredjo di Pare, Kediri, dan Rumah Sakit Perkebunan di Jember. Dan dari hasil FS tersebut bisa diketahui langkah-

Ada pun

langkah apa yang perlu dilakukan.

pendampingan yang dilakukan konsultan hukum *Independent* adalah untuk

Drg. Tri Ratna Tjahjani, SE, M.Kes.

Ketua Tim Persiapan Badan Hukum Rumah Sakit PTPN X (Persero)

FOTO: DERY ARDIANSYAH

memastikan langkah-langkah yang ditempuh tidak melanggar hukum. Misalnya, yang berkaitan dengan peraturan ketenagakerjaan maupun peraturan pendirian PT.

Sementara itu pada Rabu (2/5/2012) konsultan FS melakukan presentasi. Ada pun yang menjadi fokus pembahasan dalam agenda tersebut adalah *financial analysis*, *human resource analysis*, serta usulan-usulan berkaitan dengan *corporate structure*. Hadir dalam presentasi tersebut adalah Direktur Keuangan PTPN X, Direktur SDM & Umum PTPN X, Sekretaris Perusahaan PTPN X, dan Tim Persiapan Badan Hukum Rumah Sakit PTPN X.

Sebelumnya, akhir tahun lalu, PTPN X telah melakukan sosialisasi UU tentang Rumah Sakit di Hotel Elmi Surabaya (3/12/2011). Pada kesempatan tersebut, menghadirkan Hisar M. Saragi, SH, MH, Bidang Humas Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. "Mudah-mudahan semua bisa berjalan dengan lancar," harap Tri Ratna Tjahjani, Ketua Tim Persiapan Badan Hukum Rumah Sakit PTPN X (Persero). ■ **Andina Fanani**



TIM PERSIAPAN Badan Hukum Rumah Sakit PTPN X (Persero)



Penanggung Jawab : Drs. Dolly P. Pulungan, MM (Direktur Keuangan PTPN X)
Ketua : **Drg. Tri Ratna Tjahjani, SE, M.Kes.** (Staf Ahli)
Sekretaris : Bambang Bintarto, SE (Kepala Bagian AK & U RS Gatoel)

Anggota:

1. Drg Kuntadi, M.Kes. (Kepala SBU Rumah Sakit)
2. Dr Ary Sylviati, M.Kes. (Kepala RS Gatoel)
3. DR dr. Ibnu Gunawan, MM. (Kepala RS Toeloengredjo)
4. Dr Bambang Samudra SW, MM, M.Kes. (Kepala RS Perkebunan)
5. Drs Budianto Dwi Nugroho (Kepala Bidang SDM dan HI)
6. M.E. Gristianti, SH, CN, M.Kn (Kaur Agraria Adm. Aset Bidang Umum)
7. Drs T. Hariandja (Kaur Akuntansi Bidang Keuangan)
8. M. Nasir Zunaedy, SH (Kaur Litigasi Biro Hukum)
9. Irmingard Margaretha, SH (Kaur Organisasi & HI Bidang SDM & HI)
10. Tri Ari Sulistyawan, SH, MH (Asisten B Biro Hukum)
11. Yohanes Situmorang (Ketua Serikat Pekerja PTPN X)



CV. SEJOLI

General Contractor & Suppliers
Jl. Langsep 20, Kertosono

**SELAMAT
DAN SUKSES
MUSIM GILING
TAHUN 2012**

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO)

PT. ENCOXIM
Jl. Kombespol M. Duryat 20, Surabaya
Phone. (031)5343232 - 5323984
Fax. (031) 5312855

**SELAMAT
DAN SUKSES
MUSIM GILING
TAHUN 2012**

**PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X
(PERSERO)**

KONSULTAN PAPARKAN TIGA RS



FOTO: DERY ARDIANSYAH

UNTUK menindaklanjuti hal tersebut, Rabu, 2 Mei 2012, konsultan dari HCM excellence juga sudah melakukan presentasi dengan agenda *financial analysis*, *human resource analysis*, serta usulan-usulan berkaitan dengan *corporate structure*. Hadir dalam presentasi itu adalah Direktur Keuangan PTPN X, Direktur SDM & Umum PTPN X, Sekretaris Perusahaan PTPN X, dan Tim Persiapan Badan Hukum Rumah Sakit PTPN X.

Johannes Kristiaji, ST., MARS, Senior Consultant HCM excellence memaparkan satu demi satu kondisi di tiga rumah sakit yang dimiliki PTPN X yaitu RS Gatoel di Mojokerto, RS Toeloengredjo di Pare, Kediri, dan

RS Perkebunan di Jember. Untuk RS Perkebunan Jember, dipaparkan bahwa ada 251 orang tenaga kerja yang terdiri dari pegawai tetap sebesar 61% dan kontrak 39%. RS yang memiliki 121 tempat tidur tersebut masih disarankan untuk menambah staf.

Rekomendasi tersebut dikeluarkan karena berdasarkan *benchmark* yang digunakan, rasio antara jumlah tempat tidur dengan jumlah tenaga kerja di RS dengan 100-200 tempat tidur, seharusnya 1:2,5-3. Sedangkan kondisi riil yang ada sekarang baru 1:2, sehingga seharusnya RS Perkebunan memiliki sekitar 300 karyawan.

Sementara untuk RS Gatoel Mojokerto, berhasil didapatkan data bahwa

RS tersebut jumlah tenaga kerja 246 orang dengan 100 tempat tidur. Melihat dari jumlah tersebut, rasio perbandingan antara jumlah karyawan dengan tempat tidur 1:2,5 dan masih termasuk kategori efisien. Khusus rumah sakit tersebut, Johannes merekomendasikan peningkatan pendidikan karyawan.

Studi kelayakan juga dilakukan di RS HVA Toeloengredjo Kediri. "Di RS HVA ini ada 199 orang tenaga kerja dengan 130 tempat tidur atau rasionya 1:1,5. Dilihat dari *benchmark* yang digunakan sebenarnya masih kurang efisien," ujarnya.

Namun Johannes menambahkan, jumlah tenaga kerja di RS HVA ini memang masih belum lengkap karena belum menyertakan tenaga *outsourcing*. "Di pemaparan berikutnya akan kami sajikan data yang lebih lengkap," janjinya.

Secara keseluruhan, tim konsultan ini menilai pengelolaan di masing-masing rumah sakit sudah baik. Jumlah antara karyawan tetap, PKWT dan *outsourcing* juga masih sesuai standar. Begitu juga dengan tingkat pendidikan karyawan utamanya yang ada di bagian pelayanan medis. Untuk tingkat pendidikan karyawan yang masih bisa ditingkatkan yaitu di bidang AKU, karena saat ini sebagian besar masih berpendidikan setingkat SMA.

Dalam survei yang dilakukan terhadap karyawan juga tampak semangat karyawan jika nantinya dilakukan transisi. Bahkan karyawan juga mengatakan tetap memiliki loyalitas dan motivasi kerja tinggi meskipun terjadi transisi status rumah sakit.

"Ketika ditanya apa yang diinginkan, karyawan umumnya ingin renumerasi berbasis masa kerja, transparansi saat rekrutmen, adanya pelatihan serta perbaikan pengembangan karyawan," papar Johannes. Sistem koordinasi dan komunikasi secara vertikal juga perlu diperbaiki.

Karyawan juga banyak berharap transisi ini bisa menjadi momentum perubahan ke arah yang lebih baik. Dengan menjadi anak perusahaan, rumah sakit bisa menjadi lebih fokus dan profesional. ■SAP Jayanti

KLINIK MODERN DASA MEDIKA

Jika Bagus, Tahun Depan Ada Rawat Inap



SEHAT itu mahal harganya. Mungkin ungkapan tersebut patut direnungkan, karena betapa sengsara dan mahalnnya seseorang yang menderita sakit, apalagi penyakit yang dideritanya adalah jenis-jenis penyakit berat dan berbahaya.

Untuk proses penyembuhan dan pengobatan dengan bantuan medis, misalnya, pasti tidak sedikit dana yang dikeluarkan. Oleh karenanya, menjaga kesehatan itu mahal harganya. Orang yang sehat tentunya harus pandai bersyukur dalam menikmati kesehatannya.

Seiring dengan hal di atas, betapa mahalnnya investasi sarana, prasarana, peralatan maupun piranti kesehatan yang ditunjukkan Klinik Modern Dasa Medika milik PT Perkebunan Nusantara X (Persero) yang terletak di Jl Diponegoro No 161-163 Surabaya itu.

Usaha, upaya maupun investasi yang ditunjukkan Dasa Medika dengan pembelian beberapa peralatan penunjang kesehatan semata-mata agar eksistensi klinik tersebut kian cemerlang di tengah-tengah ketatnya persaingan bisnis jasa kesehatan.

"Dari sisi bisnis, jasa pelayanan kesehatan itu masih sangat potensial untuk dikembangkan. Harapan PTPN X sebagai pemilik tentu saja bisnis layanan kesehatan tersebut mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan,"

kata Kepala SBU Rumah Sakit PTPN X, Kuntadi.

Terkait Klinik Modern Dasa Medika, Surabaya, ia menuturkan, pihaknya hanya membidik kalangan menengah ke atas. Pihaknya sengaja mengambil pasar kalangan menengah ke atas karena untuk persaingan di kelas menengah ke

tidak mungkin tahun depan (2013) akan ada rawat inap di klinik tersebut. "Klinik ini ada sekitar tahun 2004, yang awalnya adalah rumah dinas," kata dia.

Sedangkan bagian marketing Klinik Modern Dasa Medika, Slamet S., menambahkan, semula hanya ada beberapa dokter yang melakukan praktik bersama, antara lain dokter umum, dokter gigi, dokter kandungan, internis, dokter anak dan apotek.

Tetapi dalam perkembangannya, terutama ketika klinik tersebut diambilalih sepenuhnya oleh PTPN X, dokter yang praktik di sana semakin variatif. Bahkan juga disediakan beberapa fasilitas medis yang memadai.

"Fasilitas-fasilitas itu milik kita, namun juga ada yang disiapkan dokternya masing-masing sesuai spesialisasinya. Investasi peralatan yang kami

lakukan di klinik ini nilainya beragam. Yang termahal ada peralatan medis senilai Rp 800 juta," ujar Slamet.

Dulu Dasa Medika awalnya sebatas poliklinik yang melayani khusus karyawan PTPN X, *batih* (keluarga karyawan), pensiunan dan pasien titipan dari PTPN lain yakni 7, 9 dan 13. Lingkupnya juga seputar Surabaya dan Sidoarjo.

Kecuali itu, klinik yang menempati sebuah bangunan berlantai dua tersebut pernah dikerjasamakan dengan



FOTO: ET JATMIKO

MARKETING Klinik Modern Dasa Medika, Slamet S (kiri) dan Kepala SBU Rumah Sakit PTPN X, Kuntadi.

bawah sudah cukup banyak. "Surabaya adalah kota besar yang memerlukan jasa pelayanan kesehatan yang memiliki kelas tersendiri," ujar Kuntadi.

Yang jelas, lanjutnya, melihat perkembangan saat ini tren orang berobat ke klinik Dasa Medika cukup menjanjikan. Ini karena fasilitas yang tersedia juga sangat menunjang dan mumpuni bagi kebutuhan pasien.

Bahkan, kata Kuntadi, jika tahun ini tren pendapatannya bagus maka bukan

pihak ketiga. Namun sekitar tahun 2006-2008 diambilalih oleh PTPN X dengan harapan ke depan lebih dikembangkan lagi.

USG 4 DIMENSI

Kali ini sedang menjajaki kerjasama dengan pihak lain seperti dengan Arjuna Klinik untuk fisioterapinya dan laboratorium Paramita. "Sekarang kondisi Dasa Medika juga semakin lengkap dengan masuknya dokter mata, dokter kulit dan beberapa lainnya," ujar dr Laura Wihanto, Manajer Klinik Modern Dasa Medika.

Dokter Laura yang dulu bertugas di RS Gatoel dan sejak awal 2009 menangani Dasa Medika, mengatakan, bergabungnya beberapa dokter spesialis baru ke klinik semakin menambah variasi jasa pelayanan kesehatan untuk masyarakat.

Lebih jauh dikatakan, hampir setiap dokter spesialis dilengkapi dengan peralatan-peralatan canggih dan modern. "Di sini tinggal spesialis penyakit dalam atau internis yang belum canggih untuk operasinya," ujar dr Laura.

Fasilitas USG 4 Dimensi, misalnya, memiliki banyak kelebihan dibanding-

kan USG biasa. Kata dokter Laura, selain mengobservasi dan mendeteksi jenis kelamin dan perkembangan janin dalam kandungan, USG 4 Dimensi juga sudah bisa mengetahui kemungkinan adanya kelainan pada janin tersebut.

"USG 4 Dimensi yang kami miliki itu, benar-benar mendetail mengobservasi janin. Detail-detail organ tubuh bisa kami pantau sedemikian rupa. Kami juga memiliki peralatan prostodontia (berkaitan dengan gigi palsu) dan ortodontia (berkaitan dengan kecantikan gigi), yang sama-sama spesialis untuk gigi," ujarnya. ■Et Jatmiko

Nyaman Bekerja di PTPN X

SOSOK yang satu ini ramah, santun dan sangat perhatian. Dialah dokter Laura Wihanto, Manajer Klinik Modern Dasa Medika, Surabaya. Klinik milik PT Perkebunan Nusantara X (Persero) tersebut kini dalam pengelolaannya untuk dikembangkan dan dimajukan.

Ketika wartawan *PTPNX Mag* membuat janji wawancara, ia dengan sigap menjanjikan waktu yang tepat. "Selamat pagi, mari silakan masuk," begitu sapa Laura Wihanto, dokter lulusan FK Unair tersebut, sambil mempersilakan masuk ke ruangannya.

Didampingi Slamet S., Bagian Marketing Dasa Medika, dokter Laura lantas bercerita soal keberadaan klinik. Sese kali wawancara terhenti karena dia harus menangani pasien yang sudah siap diperiksa di ruang yang lain.

"Sebentar ya, ini ada pasien yang harus saya tangani dulu. Wawancara dengan Pak Slamet dulu ya," kata dr Laura dengan santun dan ramah, sambil berlalu keluar ruangan menuju ke ruang pasien. Slamet S. pun mengajak PTPN X Mag keliling ruangan demi ruangan untuk melihat alat-alat fasilitas medis canggih di klinik tersebut.

Dasa Medika dikatakan klinik modern karena fasilitas yang tersedia benar-benar canggih dan modern. Fasilitas itu antara lain seperangkat peralatan canggih untuk pasien mata, gigi, USG 4 dimensi, peralatan fisioterapi dan lain-lain.

"Obat-obatan yang siapkan di apotek kami juga relatif lengkap, mulai yang generik hingga obat-obatan yang canggih. Semuanya ada. Kecuali itu, yang lebih penting

adalah kenyamanan pasien yang kami utamakan," ujar dr. Laura, istri dari Purnomo Sejati itu.

Kenyaman pasien, lanjutnya, sangat penting karena itu merupakan pelayanan yang diandalkan Dasa Medika. Dokter Laura yakin pasien akan nyaman dengan pelayanan yang ditawarkan Dasa Medika itu.

Tidak berlebihan jika pasien yang dibidik Klinik Modern Dasa Medika adalah kalangan menengah ke atas. "Kami nggak membidik kalangan menengah ke bawah. Kami juga menyediakan jasa kebugaran bagi kalangan menengah," ujarnya.

Yang pasti, dokter Laura merasa nyaman bekerja di bawah naungan PTPN X. Awalnya, dia harus bolak-balik Surabaya – Mojokert, karena tugasnya di RS Gatoel, Mojokerto. Kini sejak 2009 silam dipercaya menjadi Manajer Klinik Modern Dasa Medika, Surabaya.

■Et Jatmiko



FOTO: ET JATMIKO

BIODATA

Nama	: dr. Laura Wihanto
Tmp/tgl lahir	: Jakarta, 21 Februari 1981
Jabatan	: Manajer Klinik Modern Dasa Medika Surabaya
Lulusan	: Fakultas Kedokteran Unair (2005 akhir)
Karir Pekerjaan	: -PTT di RS Gatoel (2006), Manajer Klinik Modern Dasa Medika (2009)
Nama suami	: Purnomo Sejati
Anak	: Abigail (putri, 3 tahun), Justian (putri, 1 tahun)

Perbaiki Sistem Informasi Manajemen

Sistem informasi yang terintegrasi dan mudah diakses sudah semakin menjadi kebutuhan. Itu juga yang dirasakan PT Perkebunan Nusantara X (Persero). Dalam dua tahun mendatang ditargetkan BUMN gula ini sudah memiliki sistem informasi dengan data yang lengkap sehingga bisa memberikan pelayanan lebih transparan kepada *customer*-nya, terutama petani. Selain juga memudahkan pihak manajemen mengambil keputusan dengan cepat disertai dengan data yang lengkap dan tepat.

A man with dark hair and a mustache, wearing a brown batik shirt, is seated at a desk. He is looking towards the left of the frame. His right hand is raised in a fist-like gesture, and his left hand is resting on the desk. On the desk, there is a laptop, a mobile phone, a pen, and some papers. In the background, there is a printer and a cup of tea.

■ **Mochammad Cholidi**
Sekretaris Perusahaan PTPN X

FOTO: DERY ARDIANSYAH

ENTERPRISE Resources Planning (ERP) merupakan sistem informasi teknologi yang kini tengah giat dikembangkan PTPN X. Selama ini, sistem informasi masih berlaku parsial, baru dilaksanakan di masing-masing Pabrik Gula (PG) dan itu pun belum semua PG mengembangkan sistem informasi yang lengkap.

"ERP ini merupakan cita-cita lama soal ke-IT-an di PTPN X. Sebelumnya sudah pernah dirintis tahun 2005, khususnya penyempurnaan aplikasi produksi yang semula berbasis DOS menjadi berbasis windows di PG Ngadirejo. Namun saat itu hanya untuk kebutuhan khusus saja yaitu pengendalian sisa tebu pagi," ujar Sekretaris Perusahaan PTPN X, Mochammad Cholidi.

Setelah sebelumnya informasi yang tersedia hanya secara parsial, baru di tahun ini (2012) kebutuhan membangun sistem IT yang integral bisa terjawab. Dalam ERP tersebut nantinya sudah tersedia berbagai macam data dari masing-masing PG mulai dari kapasitas giling, rendemen masing-masing PG, ukuran-ukuran efisiensi seperti misalnya bagaimana tebu diekstraksi, setelah diekstraksi kemudian bagaimana nira diambil kristalnya dan seterusnya.

Di tahap awal, PG Pesantren Baru akan menjadi proyek percontohan pelaksanaan ERP. Dimulai di bulan Mei, langsung dilakukan migrasi data dari program lama yang sudah ada dan diharapkan bisa diselesaikan dalam waktu satu bulan. PG Pesantren Baru dipilih karena dinilai sudah memiliki sistem yang paling siap. Untuk mengembangkan sistem informasi yang baru ini setidaknya sebuah PG sudah memiliki infrastruktur jaringan.

Dikatakan Cholidi, sistem informasi yang integral sudah sangat mendesak, utamanya di tingkat produksi karena ada banyak tahap yang harus dikawal dan dipantau. Selama ini sistem yang digunakan masih manual, dicatat dan ditulis. Dengan data yang terintegrasi bisa diketahui bagaimana persiapan manajemen lahan, pembiayaan, kapan tebu siap ditebang dan dipanen. Selanjutnya, begitu masuk pabrik kemudian dilakukan pemilihan kualitas dan seleksi.

Dengan data yang lengkap dan cepat, lanjut Cholidi, bisa membangun kepercayaan petani. "Petani bisa cepat menda-

pat jawaban dalam hal pengukuran rendemen," ujarnya. ERP ini nantinya akan menghasilkan produk berupa data yang terintegrasi sehingga petani bisa melihat berapa bobot tebu yang dikirim, berapa rit, sampai di proses apa truk milik mereka. Apakah masih di antrian, masuk ke timbangan dan lain-lain. Jika sudah masuk di timbangan, berapa bobotnya hingga berapa rendemen.

Semua informasi tersebut bisa diakses petani melalui SMS sehingga tidak perlu lagi mencek melalui papan yang selama ini ditempelkan di masing-masing PG. Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya, petani tinggal mengirimkan SMS nomor kontrak disertai password tertentu untuk mengetahui data yang ingin diketahui. Nomor ponsel petani juga akan dicatat sehingga petani A tidak bisa meminta data milik petani B dan sebaliknya.

Semula ditargetkan ERP bisa diaplikasikan di semua PG pada akhir ta-

"ERP ini merupakan cita-cita lama soal ke-IT-an di PTPN X. Sebelumnya sudah pernah dirintis tahun 2005, khususnya penyempurnaan aplikasi produksi yang semula berbasis DOS menjadi berbasis windows di PG Ngadirejo.

hun 2012. "Tetapi saya harapkan sebelum akhir tahun sudah bisa selesai karena kita harus mengejar musim giling," tambah Cholidi. Di Pesantren Baru yang menjadi pilot project masa transisi dari program lama ke program yang baru, sebenarnya dijadwalkan bisa diselesaikan dalam waktu 15 hari. Waktu yang sama juga diterapkan di PG-PG yang lain.

Setelah PG Pesantren Baru, berikutnya akan diterapkan di PG Gempolkrep, Ngadirejo dan bergiliran ke PG-PG yang lain. Dengan total 11 PG yang dimiliki PTPN X dan waktu dua minggu yang ditetapkan, berarti total dibutuhkan waktu 5,5 bulan. Namun tidak menutup kemungkinan, pemasangan program baru akan dilaksanakan di dua PG sekaligus dalam waktu bersamaan agar ERP bisa segera diaplikasikan di musim giling tahun ini.

Ditambahkannya, masalah yang dihadapi bukan hanya berkaitan dengan software tetapi utamanya pada *brainware* atau mereka yang menjalankan. Untuk beberapa PG seperti Ngadirejo, Pesantren

Baru dan Watoetoelis mungkin tidak akan membutuhkan waktu yang terlalu lama, tetapi bagi PG yang belum pernah memiliki sistem informasi tentu akan membutuhkan waktu lebih lama lagi.

Untuk mempercepat pengenalan sistem ini, PTPN X secara bertahap merekrut tenaga koordinator IT atau *programmer* untuk mengawal sistem yang baru. Tahap awal merekrut untuk mengawal Kantor Direksi dan PG. Tahap berikutnya tahun depan merekrut untuk mengawal rumah sakit dan tembakau. *Programmer* baru yang direkrut inilah yang nantinya diharapkan menjadi sumber solusi ketika ada masalah dalam sistem yang baru dikenalkan.

Tidak hanya untuk petani, sistem ini berguna untuk manajemen PG. Misalnya mengapa satu PG rendemennya bisa naik, mengapa antreannya lama atau mengapa kapasitasnya turun. Jika penurunan kapasitas disebabkan karena adanya kerusakan sehingga harus mengurangi kapasitas giling, juga bisa segera diinformasikan ke petani. Bagi PG juga bisa dijadikan alat bantu manajemen pabrik gula. Misalnya PG mana yang stok pipa ketelnya masih banyak sehingga bisa dialokasikan ke PG yang lain.

Bagi direksi, ERP dibutuhkan pengambilan keputusan cepat. Selama ini laporan untuk direksi masih dikerjakan secara manual. Dengan sistem yang sudah terintegrasi, direksi bisa melihat langsung kondisi masing-masing pabrik. Dengan demikian, direksi bisa mengambil keputusan cepat dengan data selengkap mungkin.

Bersamaan dengan pengembangan ERP, juga sedang dikembangkan secara paralel mengenai ESP atau *Enterprise System Portal*. ESP ini yang terdiri dari *Customer Relation Management (CRM)*, *Knowledge Management*, *Content Management System*, *E-Learning*, dan sebagainya. Saat ini document management system yang arahnya meminimalisir penggunaan kertas untuk dokumen yang diimplementasikan lebih dahulu. "Mungkin memang belum bisa sepenuhnya tidak menggunakan kertas, tetapi bisa mengurangi," tambahnya. Di ESP, informasi juga akan lebih tervisualisasi berupa tabel, grafis yang di dalamnya juga tercantum trend, termasuk komparasi dengan PTPN lain.

■SAP Jayanti

■ **Ir Djoko Santoso**
Direktur SDM dan Umum
PT Perkebunan Nusantara X (Persero)

Impikan PTPN X Miliki 'Talent Pool'

Direktorat Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki jangkauan yang amat luas. Ada banyak hal yang menjadi lingkup kerja direktorat SDM. Pada intinya segala sesuatu mengenai karyawan mulai dari rekrutmen dan seleksi (dengan melibatkan tim independen), kebutuhan dan hak karyawan seperti kesehatan, pendidikan, peningkatan kemampuan-kompetensi hingga karyawan pensiun juga masih menjadi kesatuan tugas direktorat SDM. Bahkan hingga pensiunan karyawan meninggal dunia, jandanya pun masih diurus perusahaan.

"LINGKUPNYA sangat luas," ujar Ir Djoko Santoso, Direktur SDM dan Umum PT Perkebunan Nusantara X (Persero). Semenjak dilantik 6 Maret 2012 lalu, Djoko langsung menyusun strategi terkait dengan bidang yang dipimpinnya saat ini.

Kepada PTPN X Mag, ia memaparkan ada beberapa hal yang akan dilakukan. Dalam waktu dekat ia bertekad untuk bisa segera membenahi sistem administrasi *database* karyawan. Menurutnya, untuk membuat perencanaan ke depan, sistem administrasi yang ada harus dibenahi terlebih dahulu.

Selama ini, administrasi yang ada sebenarnya sudah ada dan benar namun belum tepat.

Semua data mengenai karyawan harusnya dimasukkan dan tercatat dalam satu *database* untuk meminimalisasi kesalahan. "Saya targetkan tahun ini harus sudah selesai. Jadi tahun depan sudah tidak perlu lagi dibingungkan dengan masalah administrasi dan tinggal bagaimana pengembangan SDM-nya saja," ujarnya.

Dengan penataan administrasi data yang baik, perusahaan tidak perlu repot-repot lagi untuk menempatkan karyawan di posisi yang tepat. Misalnya saja dengan melihat pelatihan yang pernah diikuti, bisa lebih mudah ditentukan posisi yang tepat dengan kemampuan masing-masing karyawan. Misalnya untuk posisi *Public Relation*, dari daftar kebutuhan individu seperti apa yang dibutuhkan, karyawan akan dilihat kompetensinya berdasarkan data yang sudah terekam.

Dikatakannya, nanti juga akan dibuatkan *Competency Directory* atau *Competency Dictionary* untuk menunjukkan bidang-bidang tertentu membutuhkan personel dengan kompetensi seperti apa. Kamus kompetensi tersebut ditargetkan bisa diselesaikan dalam Juli 2012 mendatang.

Sejalan dengan itu, sebenarnya ada tiga hal yang saat ini sedang disusunnya. "Yang pertama adalah *mapping* atau pemetaan, kemudian

mencocokkan hasil pemetaan tersebut, dan hasil akhirnya, saya membayangkan bisa ada *talent pool* di PTPN X ini," ungkapnya optimistis.

Pemetaan karyawan dikatakan Djoko, sebenarnya pernah dilakukan di 2010, namun sayangnya tidak ada kelanjutan dari langkah tersebut. Pemetaan yang dilakukan ketika itu hanya berakhir dalam bentuk laporan. Padahal, setelah kemampuan dan kompetensi karyawan telah dipetakan, bisa terlihat bagaimana kemampuan analisa masing-masing karyawan.

"Menciptakan orang-orang pintar itu mudah. Tetapi menciptakan orang-orang pintar dengan integritas dan moral yang baik itu yang susah."

"Apakah dia termasuk individu yang berani mengambil risiko, bagaimana kemampuannya bekerjasama dan lain-lain," ujar Djoko. Ia melanjutkan, karena sudah pernah dilakukan, dalam waktu dekat ini ia akan melengkapi data yang ada dengan karyawan-karyawan yang ketika 2010 lalu belum terpetakan.

"Setelah *mapping* selesai, akan dicocokkan. Tentu kemudian akan ada gap antara kebutuhan perusahaan dengan kemampuan yang ada. Nah gap atau celah itu yang digunakan untuk perencanaan pengembangan kemampuan karyawan," ujarnya.

'ISI OTAK'

Dalam pandangannya, masalah pencocokan kemampuan dengan kebutuhan ini belum tergarap dengan baik. Akhirnya, ketika ada tawaran pelatihan atau pendidikan, belum terencana dengan baik karyawan mana yang akan diberangkatkan.

Lebih lanjut ia mengatakan, jika nantinya kompetensi karyawan ini sudah terdata, bukan tidak mungkin karyawan PTPN X difasilitasi perusahaan menempuh pendidikan formal, seperti misalnya hingga tingkat S-2.

Untuk pendidikan master ini tentu diprioritaskan pada mereka yang masih muda.

Sebagai hasil akhir dari strategi yang dijalankannya, Djoko menganggarkan PTPN X memiliki *talent pool*. 'Kolam' yang dimaksudkannya tersebut merupakan wadah bagi semua karyawan yang berkompotensi tinggi. Sehingga jika sewaktu-waktu perusahaan membutuhkan seseorang dengan kemampuan khusus untuk mengisi posisi tertentu, tidak perlu lagi membuang waktu melakukan serangkaian tes. Ia optimis dalam waktu dua tahun ke depan rencana itu bisa diwujudkan.

Mereka yang disiapkan dalam *talent pool* tersebut bukan hanya harus memiliki *hard skill* mumpuni. "Menciptakan orang-orang pintar itu mudah. Tetapi menciptakan orang-orang pintar dengan integritas dan moral yang baik itu yang susah. Padahal saat mereka menjadi pemimpin di level apa pun, *soft skill* ini yang lebih dibutuhkan," ujarnya.

Impian lainnya, dari sisi kompetensi karyawan, Djoko menginginkan adanya rekaman mengenai 'isi otak' masing-masing karyawan. Isi otak yang dimaksudkannya adalah buah pikiran karyawan-karyawan PTPN X kala menghadapi masalah.

Misalnya ada permasalahan di salah satu PG, jika masalah itu sebelumnya sudah pernah terjadi di tempat lain, tinggal dibuka saja catatannya. Permasalahan seperti itu diselesaikan dengan cara seperti apa. "Itu cita-cita jangka panjang saya. Jadi semua solusi ketika mengatasi masalah dimasukkan dalam *database*," ungkapnya.

Terkait dengan masalah personel sekitar 14 ribu orang yang bergantung hidupnya di PTPN X, Djoko berharap masing-masing karyawan memiliki nilai-nilai tinggi dalam bekerja. Baginya, setiap individu harusnya tidak hanya mengejar kemuliaan bagi diri sendiri. Tetapi ia harus berfikir, prestasi apa yang bisa dipersembahkan dan ditinggalkan untuk perusahaan. ■SAP Jayanti

PABRIK BIOETHANOL

Tuntaskan Destilasi, Evaporasi, dan Product Daily Tank

PT Perkebunan Nusantara X (Persero) terus melakukan pembangunan fisik pabrik Bioethanol yang telah dimulai sejak Oktober 2011. Pabrik tersebut berada di kawasan Pabrik Gula (PG) Gempolkrep, Mojokerto, tepatnya di bagian timur pabrik.

Saat ini, tim telah menyelesaikan pembangunan area fermentasi, dengan bagian utama adalah pembangunan tangki fermenter dan tangki penyimpanan atau tangki *storage*. Area fermentasi terdiri dari enam tangki, sedangkan tangki *storage* terdiri dari empat tangki yang berada persis di belakang tangki fermentasi.

Secara keseluruhan, pabrik bioethanol yang direncanakan berdiri di atas lahan seluas enam hektar ini, terdiri dari area *main process* dan *waste water treatment* (pengolahan limbah). Di area *main process*, semua peralatan

utama sudah terpasang. Tinggal pemasangan beberapa bagian pendukung seperti *bordes*, pipa dan tangga. Untuk fermenter dan *storage* saat ini sedang dilakukan tes kebocoran atau *leak test*.

Proses pembangunan pabrik ini dilakukan secara paralel. Dan memasuki catur wulan kedua 2012 ini, sedang dilakukan pembangunan untuk area destilasi dan evaporasi serta *product daily tank*. Pembangunan di area *main process* dilakukan secara berurutan sesuai dengan jadwal yang ketat. Hal itu menyesuaikan dengan target penyelesaian pembangunan keseluruhan yang harus rampung pada Oktober nanti.

Assistant Manager of Engineering Proyek Pembangunan Pabrik Bioethanol PTPN X, Edwin Risananto, menjelaskan, tangki fermenter berfungsi sebagai reaktor untuk menghasilkan etanol dengan kadar 10 – 12

persen dan hasil dari proses fermentasi ini selanjutnya disimpan di dalam tangki *storage*. Pada proses fermentasi selain terbentuk etanol juga dihasilkan asam asetat, *fussel oil* dan *asetaldehid*.

Lantas, proses dilanjutkan di dalam menara destilasi yang mempunyai fungsi kelanjutan dari proses fermentasi. Yakni, untuk memisahkan etanol dari senyawa-senyawa ikutannya sehingga dihasilkan etanol dengan kadar konsentrasi hingga mencapai 96%. Mengingat campuran air dan etanol bersifat *azeotrope*, sehingga tidak memungkinkan dilakukan pemisahan dengan metode destilasi sederhana.

Untuk mendapatkan kualitas *fuel grade ethanol* (FGE), etanol yang keluar dari menara destilasi dengan kadar 96% v/v diproses lebih lanjut menggunakan *molecular sieve dehydrator*. Secara sederhana, proses dehidrasi ini adalah seperti

penyaringan tetapi di tingkat molekul. Diameter molekul etanol yang berukuran 3,2 Angstrom dengan diameter molekul air yang berukuran 2,8 Angstrom akan dapat dipisahkan dengan *molecular sieve* yang berukuran 3 Angstrom. "Dan setelah didehidrasi, kadar etanol meningkat menjadi 99,5 persen," lanjut alumnus Teknik Kimia Universitas Gadjah Mada Jogjakarta ini.

"Nantinya, produksi etanol yang dihasilkan, dimanfaatkan untuk campuran bensin," ujar Edwin. Sebab, imbuhnya, "Bioethanol memiliki bilangan oktan, kandungan oksigen, nilai kalor, *volatility* dan panas laten yang lebih tinggi."

Sesuai dengan SNI 7390:2008 kadar air harus sangat minimal, spesifikasi bioethanol untuk dapat di-*blending* dengan bensin kadar etanol minimal 99,5 % v/v (sebelum denaturasi). Spesifikasi bioethanol yang digunakan untuk pabrik bioethanol ini menggunakan standar internasional ASTM D 4806.

Dalam melakukan pembangunan pabrik bioethanol tersebut, diawasi



FOTO-FOTO: DERY ARDIANSYAH

Proyek bioethanol milik PTPN X (Persero) yang hampir rampung.

langsung oleh perusahaan Jepang. Untuk area fermentasi adalah Sapporo Engineering (SEG), sedangkan area Evaporasi Destilasi adalah dari Tsukishima Kikkai (TSK). SEG diwakili oleh Atsushi Shishido, *Manager Technical Strategy Department*, sedangkan perwakilan TSK adalah Hiroyuki Takeuchi dan Masatoshi Iwamoto.

Mechanical Completion rencananya dilakukan pada 6 Oktober 2012 diharapkan

kan bisa selesai. Karena *space* konstruksi terbatas, penjadwalan dan urutan *erection, installation* harus tepat. "Mudah-mudahan semua berjalan lancar dan sesuai rencana. Mohon dukungan dan doa restu dari semua pihak karena ini adalah proyek kebanggaan kita semua, tidak hanya PTPN X tetapi juga merupakan kebanggaan Bangsa Indonesia," kata pria asal Kotagede, Jogjakarta tersebut. ■Andina Fanani

Selamat Dan Sukses GILING TAHUN 2012

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X
(PERSERO)



CV. Bangun Mutiara Lestari

Jl. Raya Patianrowo, No.50 Patianrowo - Nganjuk

Segenap Pimpinan dan Karyawan
CV. DAYA GUNA



Selamat dan Sukses GILING TAHUN 2012

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X
(PERSERO)

Jl. Purboyo No. 7, Watutulis, Sidoarjo

SWASEMBADA GULA 2014 PTPN X Siap Berkontribusi

Swasembada gula dicanangkan pemerintah akan dilaksanakan pada 2014. PT Perkebunan Nusantara X (Persero) pun tidak ketinggalan menyiapkan langkah untuk menyukseskan program pemerintah tersebut

DILIHAT dari pertumbuhan produksi maupun produktivitas tebu dan gula hingga saat ini, PTPN X telah berada pada jalur yang benar. *On the right track*. Target kontribusi produksi gula terhadap produksi gula secara nasional juga optimistis bisa diraih. Dua tahun menjelang swasembada, PTPN X sudah berlari kencang untuk mencapai sasaran yang ditetapkan.

"Kita sekarang sudah pada posisi yang benar. Target produksi sebesar 525 ribu ton di tahun 2014 bukan hal yang sulit untuk diraih," ujar Direktur Produksi PTPN X, Ir .Tarsisius Sutaryanto, MM.

Jika di musim giling lalu produksi hanya tercapai 490 ribu ton dari Rencana Kerja dan Anggaran Peru-

sahaan (RKAP) sebesar 500 ribu ton, perkembangan ke arah 525 ribu ton bukan sesuatu yang tidak mungkin apalagi tercatat pertumbuhan produksi PTPN X mencapai 5-10% per tahunnya.

Untuk mencapai tujuan tersebut, kesiapan baik dari sisi *on farm* maupun *off farm* juga dilakukan. Dari sisi *on farm*, ditengarai masalah tenaga kerja, tidak standar-nya bibit maupun sarana produksi petani, masih menjadi kelemahan. Akhirnya untuk menutupi masalah tersebut, PTPN X gencar melakukan mekanisasi.

Petani saat ini, kata Tarsisius, sudah sangat paham akan kebutuhannya pada peralatan *modern*. Petani juga tidak lagi terganggu pada pemerintah untuk penyediaan sarana

produksi yang mereka butuhkan.

"Petani semakin paham bahwa untuk berkembang mereka harus investasi. Jadi sekarang pikirannya tidak lagi menunggu pemerintah," ujarnya. Untuk memfasilitasi kebutuhan petani, PTPN X juga sudah memberikan bantuan berupa pinjaman lunak pengadaan traktor.

Dari sisi lahan, di BUMN perkebunan yang berkantor di Jl Jembatan Merah 3-11 Surabaya ini relatif tetap. Jika banyak yang mengeluhkan lahan pertanian tebu semakin menurun, tidak demikian yang terjadi di sini. Lahan pertanian tebu relatif tetap di kisaran 70 ribu hektar.

Tarsisius tidak menyangkal jika ada lahan di sebagian wilayah yang menyempit akibat alih fungsi lahan



dan sebagainya, namun bukan berarti pihaknya berdiam diri. Pengembangan ke daerah-daerah baru terus agresif dilakukan di antaranya ke Madura dan Tuban-Bojonegoro.

Di Madura, diakuiinya memang berjalan lambat. Sampai saat ini baru ada areal seluas 400 hektar, padahal Madura punya potensi besar menjadi lumbung baru tebu di Jawa Timur. Kesulitan yang dialami di Madura adalah dari budaya masyarakat dan masalah pengaturan pengairan di sawah.

Guna mempercepat progres di Madura, ia memiliki pemikiran untuk menyewa lahan di Madura dalam jangka waktu panjang, minimal 10 tahun. Dengan sewa jangka panjang, PTPN X masih memungkinkan

untuk membuat jaringan pengairan dan pengolahan lahan dengan tepat. "Kalau melihat bertanam tebu ternyata menguntungkan, masa mereka tidak mau melanjutkan apa yang sudah kami bangun," tambahnya.

Jika percepatan perluasan lahan ini bisa terwujud, diharapkan pada tahun 2016 sudah tercapai lahan seluas 5.000 hektar. Dengan areal seluas itu, pembangunan satu Pabrik Gula (PG) baru di pulau Madura bisa segera diwujudkan. Tentu nantinya masyarakat sekitar juga yang diuntungkan.

Selain Madura, pengembangan lain yang juga sedang digarap yaitu Tuban-Bojonegoro. Dua wilayah tersebut sebenarnya bukan benar-benar pengembangan baru. "Seka-

rang Tuban-Bojonegoro kami tekuni lagi," ujar Tarsisius.

Tuban-Bojonegoro sempat tidak tergarap karena PG milik PTPN X belum optimal. Di dua kabupaten di wilayah utara Jatim tersebut sekarang sudah tersedia sekitar 1.100 hektar areal tebu.

SENTUHAN OFF FARM

Tidak hanya *on farm*, sisi *off farm* juga tidak lepas dari sentuhan perbaikan. Dikatakannya, PTPN X (Persero) sudah memiliki program untuk optimalisasi kapasitas. Selama ini masih banyak alat-alat di pabrik gula yang belum beroperasi dengan maksimal. Sekarang sudah dibuatkan program, bagian mana yang harus diganti.

Melihat industri gula sendiri, alumnus Fakultas Pertanian Universitas Gajah Mada (UGM) ini mengatakan, target pemerintah untuk melakukan swasembada gula di 2014 seharusnya dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi rumah tangga terlebih dahulu. Kebutuhan gula nasional secara keseluruhan mencapai 5,7 juta ton dan 2,7 juta tonnya merupakan kebutuhan untuk industri. Artinya, kebutuhan untuk konsumen rumah tangga hanya sekitar 3 juta ton.

Jika hanya mengejar tiga juta ton, ia optimistis bisa terwujud kalau produksi dari BUMN dan swasta dijumlahkan akan bisa menutup kebutuhan tersebut. Sekarang total produksi BUMN perkebunan hanya mencapai 1,6 juta ton. Padahal seharusnya bisa mencapai 1,9 juta ton.

"Masalahnya sampai sekarang masih ada inefisiensi. Kalau itu bisa terpenuhi, target di 2014 pasti bisa terkejar," kata Tarsisius lagi. Di PTPN X, untuk mencapai itu lebih memilih optimalisasi, dan tidak selalu berbicara mengenai pengembangan kapasitas.

Di PTPN X, pola efisiensi juga sudah dilakukan sejak masa persiapan tanam yaitu dengan mempersiapkan varietas yang digunakan. "Dilihat dulu, potensi gula per hektarnya berapa? Saat ini produksi gula baru 50 persen dari varietas yang dilepas. Artinya, produksinya baru tercapai setengah dari yang seharusnya bisa

dihasilkan dari varietas tersebut," ujarnya. Karena itu PTPN X juga sudah melakukan pola pembibitan satu mata.

Berlanjut di kebun, sekarang sedang dilakukan upaya agar biaya produksi hingga tebu masuk ke pabrik harus senilai 20 dollar. Sekarang rata-rata kebun milik PTPN X baru mencapai 25-30 dollar. Baru di HGU yang dimiliki yaitu Kebun Djengkol dan Kebun Sumberlumbu saja yang sudah bisa mencapai 21 dollar.

Bagaimana bisa mencapai 20 dollar, dikatakan Tarsisius, di antaranya dengan melihat bagaimana *input*-nya mulai dari pupuk, alat pertanian yang digunakan hingga tebang dan angkut. Di kebun, misalnya, inefisiensi lebih banyak terjadi di pekerjaan kebun. Selama ini pemeliharaan yang dilakukan hingga lima kali, mulai dicarikan formula agar pemeliharaan cukup lima kali tapi tanpa menurunkan produksinya. Formula yang dilakukan di HGU juga sudah ditularkan ke kebun-kebun yang lain.

KESADARAN PETANI DAN BBM

Dari sisi tebang angkut, yang paling pokok adalah ketat memilih tebu yang masak. Tingkat rendemen tebu di bagian pucuk dan bawah harus mendekati. Termasuk juga kebersihan tebu dan masa tunggu. Saat ini kesadaran petani yang baru mengirimkan tebu jika sudah benar-benar masak juga sudah tumbuh.

Sementara untuk di pabrik, suatu PG bisa dikatakan efisien dilihat dari rendemen yang dihasilkan. Termasuk juga penggunaan bahan bakarnya. Jika suatu PG masih menggunakan bahan bakar dari luar (BBM) berarti pabrik tersebut belum efisien. PTPN X saat ini tengah membangkitkan semangat untuk tidak lagi menggu-

nakan BBM. "Kami sudah tetapkan tahun ini sudah harus tanpa BBM," ujarnya.

Mulai tahun 2010 penggunaan BBM sebenarnya sudah mulai berkurang. BBM hanya dipakai saat masa awal musim giling. Tapi sekarang mulai dari awal seperti percobaan giling juga sudah menggunakan ampas. Hanya saja patut diakui, belum semua PG mampu memenuhi kebutuhan bahan bakarnya sendiri. Akhirnya yang biasa dilakukan PG adalah terpaksa mengambil ampas dari PG lain.

Dengan keyakinan dan strategi yang digunakan, konsumsi BBM juga semakin menurun. Saat ini total biaya yang dibutuhkan untuk BBM hanya tinggal Rp 8 miliar. Itu pun sudah termasuk biaya solar untuk traktor penarik lori tebu. Ia berangan-angan di masa yang akan datang juga ada traktor yang bisa menggunakan bahan bakar listrik. "Kalau mobil saja ada, masa traktor tidak. Nanti pasti ada caranyalah," ujarnya.

Di tahun ini juga, ampas yang dihasilkan dari tebu akan dijual ke PLN dimulai dari PG Ngadirejo dan Pesantren. Kedua PG tersebut dipilih karena sudah memiliki turbin alternator dan jumlah ampasnya juga mencukupi. Yang terpenting adalah memecahkan masalah psikologis sebagian awak PTPN X sendiri yang menyebut bahwa menjual listrik adalah masalah sulit.

Di awal, jumlah listrik yang dijual tidak harus besar. "1 MW saja tidak apa-apa. Yang penting dibuktikan dulu bahwa itu bukan tidak mungkin. Kalau satu-dua PG berhasil, PG-PG yang lain diharapkan juga akan terpacu untuk juga bisa menghasilkan dan menjual listrik," kata Tarsisius dengan nada optimistis. ■SAP Jayanti



Saat ini produksi gula baru 50 persen dari varietas yang dilepas. Artinya, produksinya baru tercapai setengah dari yang seharusnya bisa dihasilkan dari varietas tersebut."

■ **Ir Tarsisius Sutaryanto, MM.**
Direktur Produksi PTPN X (Persero)

MUSIM GILING 2012

Pembuktian Jati Diri PTPN X

MUSIM giling tahun 2012 menjadi ajang pembuktian PT Perkebunan Nusantara X (Persero). Perusahaan berplat merah ini ingin menunjukkan tekad untuk mengulang sukses prestasi yang dicapai pada musim giling 2011.

Prestasi PTPN X pada musim giling tahun lalu di tengah terpuruknya industri gula menimbulkan kabar kurang sedap. Namun kabar kurang sedap tersebut justru dijadikan motivasi bagi seluruh karyawan di lingkungan PTPN X untuk kembali mengulang sukses dan meningkatkan produktivitas.

Direktur Utama PT Perkebunan Nusantara, Ir Subiyono MMA, mengatakan, pada musim giling 2011 produktivitas mencapai 480 ribu ton. Dari sebelas pabrik gula (PG) milik PTPN X, sedikitnya delapan PG masuk dalam daftar sepuluh besar rendemen tertinggi di Indonesia. Dalam tiga tahun terakhir, sejak 2009, 2010 dan 2011, rata-rata rendemen di PTPN X mencapai 7.95.

"Bahkan PG Pesantren Baru bisa mencapai rendemen 8.53 yang menjadi pabrik gula dengan nilai rendemen tertinggi di Indonesia," kata Subiyono.

Ia menambahkan di tengah gencarnya pemerintah menyukseskan program swasembada pangan ditambah dengan anomali iklim di tahun lalu, membuat industri gula mengalami penurunan produktivitas. Namun, hal sebaliknya justru dialami PTPN X.

"Pada musim giling tahun ini, seluruh karyawan sudah berkomitmen untuk meningkatkan *performance* perusahaan dan kami sepakat untuk tidak mendatangkan gula dari luar. Karena kami tidak ingin lagi difitnah, bahwa *performance* PTPN X bagus karena suplai dari luar," ujar mantan Kepala Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur ini.

Setiap pabrik gula, lanjutnya, harus bisa memberikan nilai tambah kepada petani. Di tengah persaingan dengan komoditas pertanian lainnya, tebu harus bisa memberikan nilai tambah bagi petani.

Tak hanya itu, seluruh karyawan pabrik gula harus bisa menjaga keper-

cayaan petani dengan pelayanan dan transparansi rendemen yang sudah dibantu dengan alat *core sample*. Alat itu bisa memberikan nilai rendemen individu petani, yang diharapkan bisa memotivasi semangat petani untuk te-

mungkin untuk dicapai dan direalisasikan," ujarnya.

Pria kelahiran Banyuwangi ini mengungkapkan tingginya target, merupakan motivasi bagi seluruh karyawan untuk terus menggali potensi diri serta me-



FOTO: DERY ARDIANSYAH

Dirut PTPN X, Ir Subiyono MMA, membubuhkan tanda tangan pada karung gula.

rus menanam tebu.

Selain itu, ungkap Subiyono, pengembangan kebun baru di Madura, Tuban, dan Bojonegoro juga merupakan solusi untuk memenuhi kapasitas giling dan mengotimalkan kapasitas giling PG-PG di lingkungan PTPN X. "Musim giling tahun ini, seluruh administrasi sudah melakukan kontrak kerja dengan menghasilkan rendemen minimal 8," ungkapnya.

Berdasarkan kontrak kerja antara administrasi dengan direksi, telah disepakati minimal rendemen di PG Toelangan yakni 8.0, PG Kremboong 8.25, PG Gempolkrep 8.15, PG Djombang Baru 8.25, PG Tjoekir 8.50, PG Lestari 8.25, PG Meritjan 8.25, PG Pesantren Baru 8.75, PG Ngadirejo 8.85 dan PG Mojopanggoong 8.69.

"Ini semua bukan angan-angan, tapi berdasarkan target tahun 2011 dan *roadmap* 2011 serta adanya perbaikan di sisi *on farm*, maka target tersebut sangat

menemukan ide-ide baru untuk meningkatkan prestasi. Kreativitas harus terus dirangsang dengan peningkatan kinerja yang tentunya akan berimbas pada kesejahteraan karyawan. "Tahun ini rendemen harus tercapai dan tidak boleh mendatangkan tebu dari luar," ujarnya.

Direksi, sambung dia, telah mengeluarkan *standard operation procedure* (SOP) masing-masing pabrik gula yang berbeda. SOP dibuat sesuai dengan kebutuhan masing-masing pabrik gula. Selain itu, Subiyono menjelaskan agar rendemen tinggi bisa tercapai, tebu yang ada di emplasemen harus digiling semua dan mengurangi kehilangan gula, mengurangi jam berhenti, menjaga kebersihan pabrik atau *in house keeping* dan efisiensi tenaga.

"Tidak hanya menerapkan nol persen residu, di tahun ini kami juga ber tekad untuk menciptakan listrik dari kelebihan bagas (ampas tebu) yang ada," tandasnya. ■Siska Prestiwati

Semua PG Optimalisasikan Kapasitas

KOMISARIS Utama PT Perkebunan Nusantara X (Persero) Letjen (Purn) Sjafrie Sjamsoeddin, didampingi para direksi melakukan kunjungan ke sebelas pabrik gula (PG) yang ada di Jawa Timur. Kunjungan selama dua hari pria yang juga menjabat sebagai Wakil Menteri Pertahanan Kabinet Indonesia Bersatu II ini merupakan kunjungan pertama setelah dia dilantik menjadi komisaris utama perusahaan berplat merah.

"Tujuan dari kunjungan saya ke sebelas pabrik gula ini tidak lain adalah untuk melaksanakan tugas dari pemerintah," kata Sjafrie ditemui usai

melakukan kunjungan ke PG Djombang Baru, 25 Mei 2012 lalu.

Pria asal Makassar (Sulsel) ini tiba di Surabaya pada 23 Mei 2012 dan langsung melakukan rapat internal dengan Dewan Komisaris di Kantor Direksi PTPN X yang ada di kawasan Jl Jembatan Merah, Surabaya. Usai melakukan rapat selama kurang lebih 1,5 jam, Sjafrie langsung melanjutkan menggelar Rapat Gabungan Dewan Komisaris bersama Direksi di tempat sama.

Komisaris Utama PTPN X itu lantas melanjutkan kunjungan ke pabrik gula, dimulai melihat tiga pabrik yang berada di daerah Sidoarjo, yaitu PG Toelangan, PG Kremboong dan PG

Watoetoelis. Dilanjutkan perjalanan menuju ke beberapa pabrik gula yang ada di Kediri dan sekitarnya.

Untuk memaksimalkan waktu kunjungan, ia bersama Dewan Komisaris dan Direksi menggunakan helikopter menuju Kediri. Sesampainya di Kediri, rombongan melanjutkannya ke Tulungagung. Kunjungan pertama dilakukan di PG Mojopanggong, salah satu pabrik gula yang masih mempertahankan warisan budaya prosesi buka giling ini.

Setelah mendengar dan melihat langsung proses giling di PG yang diawasi Administratur Eko Budhi Djuniarto ST itu, rombongan yang langsung dipimpin oleh Direktur



KOMISARIS Utama PTPN X, Letjen (Purn) Sjafrie Sjamsoeddin, melihat proses giling di pabrik gula yang dikunjungi.

FOTO: FOTO: DERY ARDIANSYAH



KOMISARIS Utama PTPN X, Letjen (Purn) Sjafrie Sjamsoeddin, menyempatkan diri berfoto bersama di sela-sela kunjungan ke 11 pabrik gula.

Utama PTPN X, Ir Subiyono, MMA, ini melanjutkan kunjungan ke PG Ngadirejo dan PG Pesantren Baru, yang merupakan kunjungan terakhir hari pertama.

Rombongan menginap di Hotel Grand Surya Kediri. Pada hari kedua, mereka melanjutkan perjalanan dengan kunjungan pertama ke PG Meritjan, lantas ke PG Lestari. Dari PG Lestari perjalanan dilanjutkan melalui jalur darat menuju PG Djombang Baru, dan tepat pukul 10.30 WIB tiba di lokasi. Rombongan mendengarkan pemaparan singkat Administratur PG Djombang Baru, Agus Widagdo, dan berdialog dengan karyawan pabrik.

PENGELOLAAN LIMBAH

Dari kunjungan yang dilakukan, Sjafrie mengungkapkan, pihaknya melihat bahwa semua pabrik gula siap melakukan optimalisasi kapasitas. Salah satunya PG Djombang Baru yang tengah didatanginya.

"Ini sangat membanggakan, PG Djombang Baru yang hampir ditutup, tahun lalu bisa mendapatkan laba sebesar Rp 17 miliar dan tahun ini Administratur Agus Widagdo bertekad untuk mendapatkan laba sebesar Rp 25 miliar," ungkapnya.

Sjafrie juga menjelaskan semua administratur bersama jajaran karya-
wan siap bangkit dan bertekad untuk

melakukan optimalisasi produksi, mulai dari rendemen serta optimalisasi di kapasitas giling. Tentunya dalam proses optimalisasi produksi juga diperhatikan masalah pengelolaan limbah.

"Tidak boleh dalam satu hari pun ada limbah. Caranya jangan sampai limbah itu keluar sehingga mengganggu masyarakat," ujarnya.

Dalam hal pengelolaan limbah, kata dia, yang dilakukan PG harus sesuai dengan ketentuan yang sudah digariskan oleh Badan Lingkungan Hidup. Semua administratur pabrik

lahan limbah terlebih dulu.

"PTPN X sudah memberikan kontribusi untuk masyarakat di sekitar pabrik. Bahkan, di tahun ini PTPN X akan membangun rumah pintar, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas intelektual masyarakat sekitar pabrik," ujarnya.

Dari PG Djombang Baru, rombongan melanjutkan ke PG Tjoekir. Kurang lebih 15 menit, Sjafrie mendapatkan penjelasan tentang sejarah serta perkembangan PG Tjoekir sebelum melakukan kunjungan dan melakukan dialog dengan karyawan pabrik.

"Pada musim giling 2011 lalu, rendemen kami 7.97 dengan laba Rp 54 miliar. Tahun ini, kami bertekad mendapatkan rendemen 8.50 dengan target laba sebesar Rp 60 miliar," kata Administratur PG Tjoekir, Ir. Glen Antonio T



Direktur Utama PTPN X, Ir. Subiyono, MMA, memberikan penjelasan pada Komisaris Utama PTPN X, Letjen (Purn) Sjafrie Sjamsoeddin

gula yang ada di lingkungan PTPN X sudah menandatangani kontrak dengan direksi.

Kontrak tersebut berisi kesanggupan para administratur untuk melaksanakan *roadmap* serta target kerja, dengan salah satu poinnya tentang limbah. Sebab, direksi sangat tegas terhadap persoalan limbah ini. Bila ditemukan limbah yang mengganggu masyarakat sekitar, maka direksi memerintahkan untuk menghentikan proses giling dan memperbaiki pengo-

Sorongan.

Kunjungan di PG Tjoekir ditutup dengan penandatanganan dua karung gula oleh Sjafrie Sjamsoeddin dan Direktur Utama Ir. Subiyono MMA. Usai salat Jumat dan makan siang, rombongan menuju pabrik gula terakhir yang masuk dalam daftar kunjungan yakni PG Gempolkrep. Usai dari PG di kawasan Mojokerto, rombongan kembali ke Surabaya dan Komisaris Utama PTPN X bertolak ke Jakarta.

■ Siska Prestiawati



Leadership & Manajemen Sudah Membumi

Dari informasi dan melihat langsung serta dialog yang dilakukan di 11 pabrik gula (PG) yang dikunjungi selama dua hari, Komisaris Utama PT Perkebunan Nusantara X (Persero), Letnan Jenderal (Purn) Sjafrie Sjamsoeddin, menyimpulkan, *leadership* dan manajemen di lingkungan PTPN X sudah membumi dan *on track*.

BAHKAN, Sjafrie menilai manajemen di perusahaan berplat merah ini juga mendapatkan respon dari bawah (administratur) ke atas (direksi). Berikut petikan wawancara wartawan PTPN X Mag, Siska Prestiwati Wibisono, dengan Sjafrie Sjamsoeddin usai kunjungan ke sebelas PG di Jawa Timur.

Berasal dari latar belakang yang berbeda, bagaimana perasaan bapak saat menerima mandat dari pemerintah melalui Kementerian BUMN untuk menjadi Komisaris Utama PT Perkebunan Nusantara X (Persero)? Lantas persiapan apa yang bapak lakukan untuk menjalankan tugas sebagai komisaris utama di bidang perkebunan, khususnya di industri gula ini?

Sebenarnya saya melihatnya tidak secara spesifik, tetapi saya melihatnya secara manajerial. Memang tugas komisaris utama ini sifatnya memberikan asistensi, pengawasan dan penguatan terhadap manajemen PTPN X. Saya memang berasal dari latar belakang yang berbeda, tapi saya kira manajemen itu sama saja dan saya juga tidak menjadi pengelola dari perusahaan ini secara teknis.

Oleh karena itu, apa yang menjadi atensi saya setelah menerima amanah ini, saya ingin mendengarkan, melihat dan tentunya setelah itu, saya juga ikut berkontribusi bersama-sama dewan komisaris. Pertama saya mendapatkan *briefing* dari dewan komisaris tentang apa tugas komisaris dan pembagian tugas di lingkungan komisaris dan apa yang dilakukan komisaris dalam mengemban tugas untuk kesuksesan dan mendukung visi misinya PTPN X.

Setelah saya berinteraksi langsung dengan direksi sebanyak 3 kali, selama 3 bulan ini, saya ikut rapat pertama, saya mendapatkan *briefing* tentang perusahaan dan tindak lanjutnya saya harus melihat. Saya menyampaikan ke dewan komisaris dan jajaran direksi, bahwa saya ingin bersama-sama membangun kerjasama dan sama-sama bekerja antara dewan komisaris dan jajaran direksi dan kita tuangkan dengan cara melihat langsung. Saya pikir target kita melihat sebelas pabrik gula di lingkungan PTPN X, cukup membuat pemahaman saya dalam rangka bagaimana menunjang misinya PTPN X.

Bagaimana penilaian bapak terhadap manajemen PTPN X setelah melakukan kunjungan ke sebelas pabrik gula?

Saya ingin mengambil kesimpulan, bahwa saya melihat PTPN X dari dua sisi. Yang pertama dari segi kepemimpinan dan yang kedua dari segi manajerial. Setelah saya melihat dan berada di penghujung observasi di lapangan ini, saya melihat bahwa kepemimpinan di PTPN X sudah bisa dipahami dan diimplementasikan sampai ke tingkat administratur.

Bahkan, saya berkomunikasi dengan operator-operator yang ada di lapangan itu, ternyata saya menyerap bahwa mereka memahami apa yang tersirat dari keinginan manajemen. Dengan kata lain kepemimpinan di PTPN X sudah membumi sampai ke bawah dan direspon ke atas oleh para karyawannya atau *bottom up*. Yang kedua, dari aspek manajerial, setelah saya melakukan cek di lapangan ternyata manajemennya itu sudah *on*

track. Dalam arti, *roadmap* yang sudah dibuat sudah *on track* atau sudah dikerjakan. Hal ini tentunya, dua kekuatan dari PTPN X, yaitu *leadership* dan manajemen.

Tantangannya satu yaitu kontinuitas dan konsistensi pengendalian dan pengawasan dari apa yang menjadi *roadmap*. Kata kuncinya adalah pengendalian dan pengawasan, saya melihat pengendalian dan pengawasan selama ini telah dilakukan secara *face to face* atau langsung bertemu. Ini saya kira sangat penting, jadi kita mengendalikan dan mengawasinya tidak dari belakang meja. Tapi kita langsung turun ke lapangan. Sehingga, kita tahu betul bagaimana getarannya dari manajemen, apa yang dipikirkan oleh manajemen sudah dilakukan oleh administratur.

Di balik itu, saya melihat adanya respon dari *bottom up*, saya melihat pada administratur itu mempunyai motivasi kompetisi untuk mendapatkan nilai tambah dari target yang diberikan. Dari sepuluh pabrik gula yang sudah saya datang dan nantinya pabrik gula yang kesebelas, saya melihat adanya kesamaan, yaitu dari sebelas pabrik gula itu, semua administratur mempunyai target lebih dari RKAP.

Motivasi kompetisi ini harus dipelihara. Saya melihat manajemen dan *leadership* sampai ke tingkat administratur itu sangat produktif. Nah ini tidak boleh terganggu dan harus dipelihara terus. Saya juga melihat dari penerapan *reward and punishment* dari manajemen, siapa yang memenuhi *roadmap* akan mendapatkan penghargaan dan siapa yang tidak

memenuhi kontrak kerja atau *roadmap* yang mereka sendiri buat karena tadi sudah *bottom up*.

Saat para administrasi tidak bisa memenuhi, maka secara *legawa* mereka akan memberikan kepada yang lain. Karena, *roadmap* yang dibuat berasal dari mereka sendiri. Ini merupakan manajemen objektif yang sudah dilakukan. Konsekuensinya adalah *controlling* dan *maintenance*, itu yang paling penting. Saya tidak masuk ke manajemen pabrik gula, tapi prinsip – prinsip dan filosofi manajemen itu diterapkan dalam *leadership* dan manajemen.

Sebagai komisaris utama, kebijakan apa yang akan bapak terapkan dalam mendukung misi PTPN X ?

Sebenarnya, tugas komisaris utama tidak menerapkan kebijakan. Dia ingin mengawal kebijakan atau *roadmap* yang sudah dibuat. Tetapi dia ingin kebijakan tersebut sesuai dengan kebijakan yang diinginkan pemerintah karena PTPN X ini milik pemerintah. Manajemen PTPN X sudah mengarah dan memenuhi kebijakan pemerintah yaitu optimalisasi kapasitas dan itu ada turunannya. Kemudian, efisiensi itu juga ada turunannya serta ada implementasinya. Saya melihat kreasi dari para administrasi harus dibuka, karena tiap orang beda. Dibukanya kreasi administrasi ini akan menguntungkan. Tapi dia memang harus dalam koordinasi navigasi yang diinginkan oleh perusahaan.

Keberhasilan manajemen PTPN X dalam mengelola sebelas pabrik gula membuat pemerintah memercayakan PTPN X untuk mengelola tiga pabrik gula di Makassar yaitu PG Takalar, PG Bone dan PG Camming (TBC).

Support apa yang akan bapak lakukan untuk mendukung tugas tersebut?

Sebagaimana misinya dewan komisaris itu adalah mengawal dan memberi *back up*. Jadi hal-hal yang berhubungan dengan *policy*, dan yang berhubungan dengan akses, serta yang berhubungan dengan koordinasi yang diperlukan untuk menjamin kelancaran PTPN X, khususnya tugas tambahan yang diberikan yaitu mengelola tiga pabrik gula di Makassar yaitu TBC itu, harus bisa maksimal. Saya dalam kapasitas sebagai komisaris akan mem-*back up*, kemudian memberi dukungan dengan cara mengadakan interaksi dengan Pemprov Sulawesi Selatan untuk memberikan peluang dalam rangka kelancaran optimalisasi kapasitas di TBC.

Diharapkan Pemprov Sulsel bisa memberikan *back up* penuh melalui Dinas Perkebunan yang mereka miliki untuk membantu TBC. Tantangannya cuma satu, PTPN X di Jatim tidak mempunyai HGU sendiri namun produktivitasnya sangat tinggi. Hal ini berbeda dengan TBC di Makassar, yang mereka memiliki HGU yang sangat luas tapi tingkat produktivitasnya sangat rendah.

Kita harus mendorong dan direksi sudah mempersiapkan *roadmap*-nya. Bagaimana kita mengawal TBC ini

dan dalam waktu dua tahun ke depan, TBC betul-betul bisa menjadi ikon. Kita mengharapkan TBC bisa menjadi penjuror di Indonesia Timur.

Selain gula, core bisnis di PTPN X adalah tembakau. Gencarnya kampanye anti rokok merupakan batu sandungan bagi bisnis tembakau. Sebagai komisaris, dukungan apa yang akan bapak lakukan untuk mendorong bisnis tembakau agar tembakau bisa memberikan kontribusi laba yang tidak kalah dengan industri gula?

Kami akan memberikan *back up* bagi manajemen tembakau ini dengan akses di luar negeri. Agar apa yang kita miliki di sini bisa secara kon-tiyu dan bisa dipasarkan di pasar internasional. Itu yang kita berikan, saya memang sudah menyampaikan kepada direktur utama dan direksi lainnya bahwa kami dewan komisaris akan membuka akses baik di dalam maupun di luar negeri dalam rangka optimalisasi kapasitas produksi tidak hanya di industri gula tetapi juga di bisnis tembakau.

Yang kedua, kita juga mendorong optimalisasi kapasitas produksi yang semakin terbukanya market serta harus didukung dengan *public relations*. Ini harus bisa diimplementasikan, bahwa PTPN X harus tampil dan dikenal tidak hanya dibelakang layar tetapi juga harus di depan. Ini adalah tantangan tidak hanya bagi administrasi pabrik gula tetapi juga para administrasi tembakau.

■ Siska Prestiwati

Nama : **Letnan Jenderal (Purn) Sjafrie Sjamsoeddin**
Tempat/Tanggal Lahir : Makassar (Sulsel), 30 Oktober 1952

Karier :

■ Komisaris PT Perkebunan Nusantara X (Persero)	2012
■ Wakil Menteri Pertahanan	2010
■ Sekjen Kementerian Pertahanan	2005
■ Koorsahli Panglima TNI pada 2001 dan Kepala Pusat Penerangan (Kapuspen) TNI	2002
■ Kepala Pusat Penerangan (Kapuspen) TNI	2002
■ Staf Ahli Polkam Panglima TNI	1998
■ Asisten Teritorial Kepala Staf Umum (Aster Kasum) TNI	1998
■ Panglima Kodam Jaya (Pangdam) Jaya	1997
■ Kepala Staf Garnisun Tetap (Kasgartap) - 1 Ibukota	1996
■ Kepala Staf Kodam (Kasdam) Jaya	1996
■ Danrem-061/SK Kodam III/Siliwangi	1995
■ Komandan Grup A Pasukan Pengamanan Presiden (Paspampres)	1993
■ Satgas Kopassus Timor Timur	1990
■ Komandan Nanggala XXI Aceh	1987
■ Komandan Tim Maleo Irija	1987
■ Komandan Nanggala X Timor Timur	1976
■ Komandan Peleton Grup 1 Komando Pasukan Sandi Yudha (Kopassandha)	

FOTO-FOTO: DERY ARDIANSYAH



**TRADISI
TEBU
MANTEN**

Berharap Penuhi Target dan Lestarikan Budaya



FOTO-FOTO: DERY ARDIANSYAH

IRING-iringan mengawali prosesi tebu manten di PG Mojopangoong, Tulungagung.

KABUT masih menyelimuti Desa Sidorejo, namun ada pemandangan berbeda dibandingkan dengan hari-hari biasanya. Pagi hari tanggal 27 April 2012, warga Sidorejo dan sekitarnya disuguhi sebuah tradisi budaya yang bertahun-tahun hadir di sana. Meskipun tradisi ini pernah berhenti, namun dua tahun terakhir bisa disaksikan dan dinikmati lagi.

Suara terompet dan gamelan terdengar meliuk-liuk dari Desa Sidorejo, Tulungagung. Seorang pria berbusana keraton dengan dada terbuka melangkah sambil menari mengikuti alunan gamelan bernuansa pernikahan adat Jawa. *Cucuk lampah*, begitu pria yang bertugas menuntun langkah pengantin dalam adat Jawa biasa disebut. Dibelakang *cucuk lampah*, berdiri dua orang gadis dalam balutan kebaya sambil membawa rangkaian janur (daun kelapa) atau lazim disebut *kembar mayang*.

Suara *pranata adicara* atau *Master of Ceremony* (MC), Riyanto, terdengar bersahut-sahutan dengan merdunya gamelan. Riyanto yang akrab disapa Si'ir pun meminta Sinder Kebun Kepala (SKK) Tebang Angkut PG Mojopangoong, Ir. Antonius Bintoro Adi, bersama istri untuk turun dari mobil dan berjalan menuju halaman pabrik gula milik PT Perkebunan Nusantara X (Persero).

Tampak dalam gendongan Bintoro Adjie sebuah boneka dengan menggunakan busana pengantin Jawa berbahan beludru berwarna hitam lengkap dengan bawahan jarik batik sidomukti. Pengantin berjenis kelamin pria tersebut tampak tampan dengan balutan *udeng* yang menghiasi kepalanya dan berkalungkan untaian bunga melati segar. Wajah boneka tebu manten yang kira-kira tingginya 30 cm tersebut seakan-akan tampak hidup, dengan kumis dan jambang.

Tidak kalah dengan boneka pengantin pria, di dalam gendongan Ibu Bintoro Adjie juga tampak sebuah boneka yang tidak kalah bagus. Dalam balutan busana pengantin adat Jawa warna hitam berbahan dasar beludru dipadu dengan kain jarik sidomukti.

Boneka pengantin berjenis kelamin putri ini tampak cantik dengan hiasan sanggul lengkap dengan *cunduk mentul* (hiasan kepala khas pengantin Jawa) dan untaian melati yang menghias rambut dan berjunta ke pundak sang pengantin.

Layaknya seorang pengantin yang sesungguhnya, boneka pengantin putri ini juga tampil cantik dengan riasan ala pengantin Jawa, anting dan kalung dari emas murni, dengan perona pipi yang membuat boneka berwarna putih bersih ini tampak semakin segar dan seolah-olah nyata.

Pelan dan berhati-hati, Bintoro Adjie bersama istri menggendong boneka tebu manten melangkah menuju halaman paling barat pabrik gula. *Cucuk lampah* melangkah pelan sesuai alunan gamelan, diikuti Bintoro Adjie bersama istri.

Di belakang berdiri rapi dua gadis kembar mayang, lima baris pria separuh baya yang membawa berbagai macam barang bawaan layaknya iringan pengantin, yang terdiri atas dua *buceng robyong*, dua *parem*, dua *kembang boreh* yang terdiri atas tiga jenis bunga, serta *sawur*.

Arak-arakan tebu manten tampak panjang, sebab di belakang para pria pembawa barang bawaan pengantin ada enam pasang pria yang membawa tebu berbalut kertas hias berwarna-warni. Tampak iring-iringan kelompok penabuh gamelan dan terompet di baris paling belakang dengan tiada hentinya memainkan aneka alat musik yang mereka

bawa.

Di depan gapura pabrik gula, pasangan tebu manten yang digendong SKK Tebang Angkut Ir Antonius Bintoro Aji dan istri disambut oleh Ketua Serikat Pekerja Unit Kerja (SPUK) PG, Rudi Irianto, beserta istri. Bintoro beserta istri menyerahkan sepasang tebu manten yang mereka bawa dari rumah pembuat boneka tebu manten kepada Rudi dan istri.

Iring-iringan tebu manten yang berada dalam gendongan Rudi beserta istri melanjutkan prosesi tebu manten buka giling menuju ke Balai Agung depan Kantor Administrasi, Keuangan dan Umum (AKU) PG Mojopangoong. Tepat di halaman balai agung, Kepala AKU PG Mojopangoong, Sumaryo, SE, beserta istri sudah berdiri untuk menyambut dan menerima sepasang boneka tebu manten dari SKK Tebang Angkut Rudi dan istri.

Dengan penuh hati-hati, pasangan Rudi menyerahkan boneka tebu manten kepada Kepala AKU Sumaryo beserta istri. Rudi dan istri berjalan menuju emplasemen, di mana Kepala Bagian Tanaman PG Mojopangoong, Zaenal Arifin, SP, beserta istri sudah menunggu. Seperti sebelumnya, boneka tebu manten berpindah dari gendongan Rudi dan istri ke gendongan Zaenal dan istri.

DIIRINGI ISAK TANGIS

"Pinanganten tumuju wonten dalem agung inggih punika dalem Bapa Administrasi PG Mojopangoong, Eko Budhi Djuniarto, kaliyan ibu (Pasangan pengantin menuju ke rumah Bapak Administrasi (adm) PG Mojopangoong, Eko Budhi Djuniarto)," kata Si'ir *pranata adicara* memberikan petunjuk kepada iring-iringan boneka tebu manten yang dibimbing oleh *cucuk lampah*.

Tepat di depan rumah dinas Adm Eko beserta istri sudah menanti dengan senyum yang terus mengembang. Tetap dengan iringan gending Jawa, Kepala Bagian Tanaman Rudi dan istri menyerahkan boneka tebu manten ke Adm PG Mojopangoong dan istri. Berbarengan penyerahan itu, suara peluit dari loko pengangkut lori tebu dan klakson dari mobil diesel mulai terdengar.

Suara peluit dan klakson yang memanjang membuat suasana berubah dari suasana ceria menjadi suasana yang menyedihkan. Pasalnya, suara peluit loko dan klakson dari mobil diesel yang dibunyikan memanjang terdengar seperti jeritan dan lengkingan suara tangisan yang mengiris hati setiap orang yang mendengarnya.

Dari halaman rumah agung, Adm Eko beserta istri melanjutkan prosesi tebu manten melangkah meninggalkan kediaman. Iring-iringan tebu manten pun dituntun oleh *cucuk lampah* berjalan menuju pintu depan instalasi pabrik. Suara gamelan terus bersahutan dengan suara peluit dan klakson yang dibunyikan tak henti-henti.

Di depan pintu instalasi, Kepala Bagian Instalasi, Ir Totok Hindrawan, dan Kepala Bagian Pengolahan, Dwi Nugrahanto, beserta para istri sudah siap menyambut dan menerima pasangan tebu manten beserta iring-iringan yang diantarkan oleh Adm Eko Budhi Djuniarto beserta istri.

Suasana haru semakin terasa saat semua klakson stasiun giling dibunyikan untuk menyambut dan mengikuti peluit dan klakson mobil diesel yang juga berjalan menuju ke ruang instalansi.

"*Anggenipun nampi pinanganten Bapa Totok saha Bapa Dwi kangge upacara buka giling* (Diterimanya pasangan tebu manten Bapak Totok dan Bapak Dwi untuk upacara buka giling)," tutur *pranata adicara* saat Adm Eko beserta istri menyerahkan boneka tebu manten.

"*Inggih-inggih kula tampi* (iya-ya saya terima)," suara *pranata adicara* menyambut. Kalimat serah terima ini terdengar seakan-akan kalimat tersebut keluar dari Adm Eko dan Kabag Instalansi dan Kabag Pengolahan.

Pemandangan mengharukan tampak



se- makin nyata, saat menyerahkan boneka tebu manten putri tampak istri Adm Eko Budhi Djuniarto menitikkan air mata. Ada perasaan haru dan sedih saat menyerahkan boneka tebu manten yang cantik dan seakan-akan nyata itu kepada Kabag Instalansi dan Kabag Pengolahan untuk digiling.

"Tidak tahu kenapa, rasanya hati ini sedih. Rasanya saya seperti menyerahkan pengantin putri beneran dan kemudian akan digiling," ucap Bu Eko kepada PTPN X Mag.

SUDAH JADI TRADISI

Dengan dituntun oleh *cucuk lampah*, iring-iringan boneka tebu manten pun berjalan menuju ke stasiun penggilingan pertama. Di sana, Kabag Instalansi Totok dan Kabag Pengolahan Dwi meletak-

Tebu manten mengisyaratkan bahwa pihak pabrik dengan rekanan, baik itu petani maupun supplier mesin layaknya sepasang suami istri. Dibutuhkan pengertian, kesabaran dan saling mendukung demi suksesnya musim giling

kan boneka tebu manten ke *ken carrier* penggiling tebu satu begitu juga dengan semua barang bawaan dan tebu yang sudah dihias cantik tersebut.

Sebelum mesin giling pertama diope-rasikan, Adm PG Mojopangoong, Eko Budhi Djuniarto, ST, mengatakan sudah menjadi tradisi di pabrik gula sebelum buka giling dilakukan sejumlah acara, mulai dari berbagai pertandingan cabang olahraga seperti futsal, bulutangkis, voli, catur dengan Adm Cup hingga lomba nyanyi bertajuk Mojopangoong idol.

Selain berbagai pertandingan, juga

digelar jalan sehat, bakti sosial, istigosah hingga melaksanakan acara budaya. Untuk acara budaya, kegiatan yang pertama adalah penyembelihan dua kerbau. Kepala kerbau tersebut ditaruh di gilingan 1 dan ketel. Sedang untuk daging, dibagikan ke masyarakat sekitar pabrik.

Eko menambahkan begitu pula dengan prosesi buka giling tebu manten ini. Tujuan digelarnya prosesi tebu manten ini tidak lain demi menjaga dan melestarikan warisan budaya yang sudah ada sejak zaman Belanda. "Tujuan digelarnya acara ini tidak lain untuk *uri-uri* budaya atau melestasikan budaya," katanya.

Di tempat yang sama Direktur Sumber Daya Manusia (SDM), Ir Djoko Santoso, dalam pidatonya mengatakan prosesi tebu manten ini mengandung arti bahwa pihak pabrik dengan rekanan, baik itu petani maupun *supplier* mesin layaknya sepasang suami istri. Dibutuhkan pengertian, kesabaran dan saling mendukung demi suksesnya musim giling.

"Layaknya rumah tangga, pasti akan menemui masalah-masalah yang harus dihadapi dan diselesaikan bersama dengan tujuan pernikahan. Begitu pula dengan proses giling," ungkap Djoko.

Diharapkan, pihak pabrik dengan rekanan yaitu petani dan pihak lainnya yang terkait, bisa saling bekerjasama dalam menghadapi dan menyelesaikan semua permasalahan yang dihadapi demi suksesnya masa giling.

"Apalagi, direksi sudah menetapkan rendemen minimal musim giling tahun ini adalah 8. Untuk bisa memenuhi target yang ditentukan maka dibutuhkan kerjasama semua pihak," pungkasnya.

Usai sambutan dari beberapa pejabat tinggi di lingkungan PT Perkebunan Nusantara X (Persero), pelan-pelan *ken carrier* bergerak menuju ke pisau pemotong tebu. Suara klakson mesin giling, peluit loko dan klakson mobil diesel pun terus dibunyikan berkesinambungan mengiringi suara mesin giling yang berderu.

Satu per satu boneka tebu manten dan seluruh barang-barang yang mengikuti acara prosesi tebu manten pun hilang ditelan besi penutup pintu pisau giling satu.

■ Siska Prestiawati

BISA GAGAL BILA ADA KONFLIK INTERNAL

Prosesi tebu manten tak bisa lepas dari siapa pembuat boneka yang menjadi tokoh sentral pada acara buka giling. Meskipun boneka tebu manten hanya terbuat dari tepung ketan, ternyata tidak semua orang bisa membuatnya.



RANGKAIAN pembuatan boneka dan prosesi awal sebelum gelaran tebu manten.

YA, si pembuat boneka haruslah keturunan dari Mbah Niti Disastro, seorang pria yang dulu bertugas sebagai penghubung antara pihak Belanda dan masyarakat pribumi di awal pembangunan Pabrik Gula (PG) Mojopanggoong, pada 1850 yang lalu.

Seperti apakah proses pembuatan boneka itu? Kesibukan tidak hanya terlihat di lingkungan PG Mojopanggoong dalam rangka perayaan buka giling tahun 2012. Namun, kesibukan juga terlihat di sebuah rumah di Jl Kelud I Nomor 17, Desa Sidorejo, Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung. Sepintas, kesibukan penghuni rumah bercat putih itu seperti keluarga yang akan menggelar pesta pernikahan.

Di ruang paling depan atau ruang tamu tampak beberapa orang sedang sibuk merangkai janur. Puluhan helai janur tersebut dirangkai dan dibentuk menjadi dua buah kembar mayang.

"Kembar mayang ini dibutuhkan saat proses boneka tebu manten. Ben-

tuk dan ukuran kembar mayang sama persis seperti bentuk dan ukuran kembar mayang yang digunakan di acara resepsi pernikahan adat Jawa," ujar Sri Sudarti ditemui di rumahnya di Desa Sidorejo.

Perempuan berusia 69 tahun ini menuturkan, selain membuat kembar mayang, pihaknya juga melakukan semua ritual layaknya pengantin adat Jawa. Acara tersebut dimulai dari kirim doa dengan mengundang para tetangga untuk mengirim doa kepada para leluhur agar mereka mengetahui dan merestui hajat atau rencana yang digelar yaitu prosesi tebu manten.

"Di Tulungagung rangkaian prosesi pernikahan disebut *nyambung tuwuh nyiram tuwuh*," kata Sri.

Di ruang tamu rumah tersebut juga tampak kesibukan menghias sebelas batang tebu lengkap mulai dari akar hingga pucuk daunnya dengan kertas berwarna-warni. Dengan jumlah 22 batang tebu yang pada acara prosesi akan dibagi menjadi dua baris.

Satu baris ada sebelas orang. Hal ini dimaksudkan agar pada proses giling, rendemen yang dicapai bisa mencapai rendemen sebelas.

Acara selanjutnya adalah pembelian kembar mayang dari si pembuat. Sri Sudarti akan menyerahkan sejumlah uang yang sudah disepakati sebagai harga pembelian dua buah kembar mayang. Berikutnya acara pembuatan boneka manten.

Sri Sudarti mengatakan pembuatan boneka manten ini harus dilakukan oleh generasi Mbah Niti Disastro yang pertama kali dilakukan pada musim giling pertama tahun 1850. Sejak saat itu hingga sekarang, pembuatan boneka manten ini hanya dilakukan oleh keturunan Mbah Niti dan saat ini sudah memasuki generasi keempat.

"Sebenarnya tidak ada keharusan. Namun, tidak tahu kenapa, pada tahun 1980-an ada keluarga yang bukan keturunan Mbah Niti mencoba membuat dan menggantikan keturunan Mbah Niti yang saat itu berha-

langan. Entah kebetulan atau tidak, ada beberapa orang yang membantu proses pembuatan boneka mengalami kesurupan,” ujarnya.

SESAJI & TRADISI TURUN-TEMURUN

Waktu sudah menunjukkan pukul 23.00 WIB, namun kesibukan di rumah tersebut masih terlihat. Meskipun kegiatan merangkai kembar mayang dan acara pembelian kembar mayang sudah selesai dilakukan bukan berarti tugas Sri Sudarti selesai. Justru sebaliknya, ini merupakan awal dimulainya proses pembuatan boneka manten yang menjadi tokoh sentral acara prosesi tebu manten di PG Mojopanggoong.

Di ruang tengah, tampak dua orang pria dan dua perempuan yang tidak lain adalah anak kandung dan menantu Sri Sudarti sibuk membuat adonan yang merupakan bahan dasar dari boneka manten. Adonan terdiri dari tepung ketan dan air santan diaduk hingga menjadi adonan yang *kalis* (tidak lengket) agar mudah dibentuk menjadi bagian-bagian tubuh dan wajah dari boneka manten.

Ada pemandangan yang cukup menarik, tidak jauh dari tempat pembuatan boneka manten ada sebuah tempat yang penuh dengan benda-benda layaknya sebuah sesaji. Kepada *PTPN X Mag*, Sri mengatakan sesuai dengan tradisi yang sudah diwariskan secara turun-temurun, memang harus ada sesaji yang diletakkan di dalam ruangan tempat pembuatan boneka.

“Sesaji tersebut terdiri atas dua *cengkeh* pisang atau pisang satu *tangkep*, satu buah kelapa utuh, dan sebuah cok bakal (wadah),” katanya. Di dalam cok bakal berisi telur ayam, bunga tiga rupa, minyak wangi, kaca kecil, dauh sirih, serta *benang laweh* (semacam sisir kecil yang terbuat dari bambu).

“Pembuatan boneka manten ini harus dilakukan pada malam hari tepatnya Kamis, malam Jumat Legi (sesuai dengan kalender Jawa) dan besok pagi jam 05.00 WIB sudah diambil oleh orang PG. Boneka dibuat malam, karena bahan dasar tepung ketan dan santan tidak akan tahan lama.

Sehingga harus dibuat langsung,” kata pembuat boneka manten, Jujuk Prajuritrisno.

Jujuk menambahkan layaknya pengantin maka pihaknya akan membuat dua boneka manten dengan bentuk boneka manten berjenis kelamin pria dan boneka manten berjenis kelamin perempuan. Dalam pembuatan dua buah boneka



Adm PG Mojopanggoong, Eko Budhi Djuniarto beserta istri membawa boneka tebu manten.

dilakukan berbarengan dengan pembagian tugas dirinya bersama sang istri, Riris Supristia Agustini dan pasangan yang lain adalah adik kandungnya, Didit Bagus Wulantoro bersama sang istri Sulituan Endarwati.

Jujuk menjelaskan setelah adonan dibuat, maka bagian pertama yang dibuat adalah tubuhnya. Hampir satu pertiga adonan dihabiskan untuk pembuatan bagian tubuh. Berdasarkan beberapa kali pengalaman membuat boneka manten, maka untuk tahun ini, mereka menyiapkan teko plastik berwarna transparan sebagai penyangga bagian tubuh.

Sebelum adonan dimasukkan ke dalam teko plastik, pihaknya membuat lubang tepat di tengah-tengah bagian tubuh tersebut. Lubang yang tidak besar diisi dengan gula merah atau gula jawa yang sudah diiris atau dicincang sehingga menjadi irisan halus.

“Sebenarnya tidak ada ajaran untuk memberikan penyangga dari teko plastik. Berdasarkan pengalaman yang sudah boneka manten bisa retak atau patah saat prosesi penyerahan. Agar aman, maka kami memberi penyangga tersebut,” ungkap Jujuk.

PEMBUATAN WAJAH

Setelah bagian badan terbentuk, langkah selanjutnya adalah pembuatan tangan dan kepala. Agar tangan dan kepala boneka manten tidak gampang lepas atau patah, maka ditopang dengan bilah bambu yang diraut tipis serupa dengan kerangka layang-layang. “Langkah selanjutnya adalah membuat wajah. Di sinilah tantangan juga ditemukan, sebab pembuatan bentuk wajah harus pas dan tidak bisa diulang-ulang mengingat adonan yang bersifat gampang rusak,” kata Jujuk.

Boneka manten yang bentuk wajahnya sangat menyerupai manusia ini, ungkap Jujuk, merupakan hasil kreasi dari adiknya, Didit Bagus. Di tangan adiknya yang lulusan seni rupa, wajah dari boneka manten pun dibuat menyerupai wajah manusia. “Kalau dulu *sih*, hanya berupa simbol mata, hidung, bibir, dan telinga. Namun, dua tahun terakhir, Didit menyulapnya menjadi lebih hidup,” tuturnya.

Setelah selesai pembuatan boneka, proses selanjutnya adalah mengukus boneka tersebut di dalam panci kukusan. Proses pengukusan pun harus dilakukan dengan hati-hati, sebab tidak menutup kemungkinan adonan tersebut bisa retak atau pecah.

Jujuk menjelaskan selama proses pembuatan boneka manten ini, semua pihak yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung harus berdamai dan tidak boleh ada perseteruan. Baik itu dari tim pembuat boneka atau dari pihak pabrik bahkan dari pihak rekanan pabrik sekalipun.

“Memang secara logika ini tidak bisa dijelaskan, namun percaya tidak percaya hal itu memang terjadi. Bila ada satu pihak yang sedang marah atau bertikai, maka proses pembuatan boneka manten ini akan sangat sulit,”

ungkapnya.

Kesulitan tersebut, kata Jujuk bisa saja terjadi saat adonan dibuat sangat sulit untuk kalis dan enak untuk dibentuk. Bisa juga kesulitan tersebut terjadi saat proses pembentukan bagian-bagian atau juga pada proses pengukusan dengan patah atau retaknya boneka manten tersebut. “Ya kalau sudah begitu, adonan tidak bisa dipakai lagi. Kami harus membuat ulang adonan dengan bahan-bahan baru,” ujarnya.

Terkait adanya pertikaian, Jujuk menceritakan beberapa waktu yang lalu, proses pembuatan boneka manten harus dilakukan berulang-ulang kali. Awalnya terjadi sedikit miss komunikasi yang menyebabkan salah satu orang pembuat boneka manten marah. Hasilnya, beberapa kali pembuatan boneka gagal.

Kejadian yang lain, seluruh tim pembuat boneka sudah damai dan tidak ada kesalahpahaman, namun tim pembuat mengalami kesulitan bahkan hingga akhir proses, boneka mantennya retak.

“Beberapa saat sebelum boneka diserahkan, kami menerima info bila ada sedikit masalah di dalam pabrik. Kami mengambil hikmah saja, bahwa semua pihak yang terlibat baik langsung maupun tidak, harus berdamai dan harus *guyub rukun*,” terang Jujuk yang tidak lain adalah SKW PG Ngadirejo.

Jarum jam terus berjalan dan waktu menunjukkan pukul 03.00 WIB. Panci tempat mengukus boneka manten pun sudah diangkat, dengan sigap dan penuh hati-hati, Jujuk mengangkat dan mengeluarkan sebuah boneka yang dikukus terpisah selama kurang lebih 30 menit ini. Dalam keadaan panas, Jujuk pun memasang kedelai hitam sebagai mata dari kedua boneka manten tersebut dan menindik daun telinga boneka manten putri.

Masih menurut Jujuk, sebelum proses pembuatan boneka manten, tim pembuat boneka harus melakukan ritual puasa. Tujuan berpuasa tidak lain agar semua tim yang terlibat bisa menekan amarahnya.

“Saat adonan mulai dingin, maka tahap selanjutnya adalah merias boneka manten. Layaknya pengantin, kami pun memberi baju pengantin khas Jawa, dengan atasan berbahan dasar kain bludru hitam dengan bawahan jarit sidomukti,” sebutnya.

LAYAKNYA PENGANTIN JAWA

Untuk pengantin putri, rias lengkap mulai dari membentuk alis, memberi *eye shadow*, *blush on* pada kedua pipi, *lipstick* dan membentuk *corong* hitam di dahi pengantin putri (tiga buah garis berbentuk segi tiga dan berwarna hitam yang biasa ada di

”Memang secara logika ini tidak bisa dijelaskan, namun percaya tidak percaya bila ada satu pihak yang sedang marah atau bertikai, maka proses pembuatan boneka manten ini akan sangat sulit.”



riasan pengantin Jawa).

Tidak hanya riasan dan busana, boneka manten putri itu pun juga dilengkapi dengan *cucuk mentul* (hiasan kepala pengantin Jawa) dan sebuah kalung dan anting dari emas murni. “Boneka manten putri, juga kami beri anting-anting dan kalung dari emas asli,” imbuhnya.

Sedangkan dandanan boneka manten pria pun dirias layaknya pengantin Jawa pria. Dalam balutan busana bludru hitam dan jarit sidomukti, boneka manten putra tampak semakin tampan dengan riasan mata, kumis dan jambang serta blangkon di kepalanya.

“Layaknya pengantin, kami pun memberikan untaian kalung bunga melati segar kepada boneka manten pria sedang untuk boneka manten

putri, kami lengkapi dengan *dhodhot* (untaian bunga melati segar di kepala yang terjuntai di depan dada),” paparnya.

Tutur Jujuk, meskipun pembuatan boneka manten ini harus dilakukan oleh generasi Mbah Niti Disastro, namun dia dan adiknya tidak pernah belajar membuat boneka manten. Keahlian membuat boneka manten ini didapatkan karena waktu mereka masih kecil, mereka biasa melihat para sesepuhnya dan mempraktikkannya saat mereka menerima tongkat estafet pembuat boneka manten tersebut.

Tepat pukul 04.00 WIB, kedua boneka manten sudah siap mengikuti prosesi upacara tebu manten pada buka giling yang dimulai pukul 06.00 WIB. Meskipun boneka sudah selesai dibuat, tim pembuat boneka masih disibukkan dengan menyiapkan berbagai syarat, antara lain dua buah *buceng robhyong* (tumpeng), dua buah *parem*, dua buah *kembang boreh* (bunga tiga rupa), sebuah *sawur* (beras kuning), kembar mayang dan 22 tebu hias.

Saat ditanya apakah boneka manten tebu ini merupakan replika dari sepasang pengantin sungguhan yang dulu pernah dikorbankan untuk menyambut musim giling? Jujuk mengatakan memang asumsi seperti itu sempat terdengar. Namun, kenyataannya tidak ada yang tahu. Bila merujuk dari hasil cerita dari generasi-generasi terdahulu.

Prosesi boneka manten ini hanya merupakan simbol saja. Memasuki musim giling dari pihak pabrik gula dengan rekanan baik itu petani maupun rekanan lainnya layaknya sepasang pengantin baru. Sebagai suami istri, pasti didalam perjalanan mengarungi rumah tangga akan menemui masalah dan kesulitan.

“Diharapkan pihak pabrik gula dengan rekanan bisa menghadapi dan mengatasi semua permasalahan yang ada. Layaknya sepasang suami istri yang menghadapi masalah dengan saling menghormati, saling terbuka dan saling menjaga demi terwujudnya tujuan hidup bahagia,” kata dia.

■ Siska Prestiwati

MENEG BUMN, **DAHLAN ISKAN**

Petani Tebu Butuh Manajemen Terbuka!

ADA pemandangan menarik di Gedung Empire Palace, Surabaya, pada Minggu (5/2/2012) lalu. Ya, sekitar seribu orang hadir dan berdiskusi dengan Menteri Negara (Meneg) BUMN, Dahlan Iskan. Mereka mengikuti rapat koordinasi (Rakor) yang membahas soal pertebuan Indonesia. Yang hadir adalah karyawan biasa, kepala bagian, kepala pabrik, maupun jajaran direksi.

Pertemuan itu hanya fokus satu tujuan yakni memajukan pabrik-pabrik gula milik BUMN. Ada banyak persoalan yang dibahas dalam pertemuan yang dikemas dalam bahtsul masail kubro tersebut. Dalam kesempatan tersebut, Dahlan Iskan bertindak sebagai moderator. Semua pertanyaan harus terjawab. Semua pembicara harus bicara masalah yang dihadapi *to the point* dan harus fokus tiap topik.

Setidaknya, ada 17 topik yang selama ini menjadi penyebab sulitnya pabrik gula (PG) bisa dibicarakan secara tuntas. Topik-topik itu antara lain mengapa petani tidak berminat menanam tebu di suatu wilayah pabrik? Mengapa ada pabrik yang lebih dekat tapi petani mengirim tebunya ke pabrik yang lebih jauh? Mengapa ketidakefisienan pabrik ikut dibebankan kepada petani?

Kemudian pertanyaan lain yang juga mencuat adalah mengapa tebu dari jauh diberi insentif ongkos angkut, sementara tidak ada insentif bagi petani yang dekat dengan pabrik? Apa yang harus dilakukan untuk merebut kepercayaan petani kepada PG setempat? Seberapa besar pengaruh kekompakan para kepala bagian di dalam suatu pabrik terhadap keberhasilan PG?

Topik lainnya, bagaimana agar pembakaran ketel tidak lagi menggunakan BBM? Mungkinkah dilakukan sistem beli putus? Juga bagaimana mengatasi semakin sulitnya mencari tenaga untuk menebang tebu? Dan seterusnya.

Menurut Dahlan Iskan, topik yang paling panjang adalah bagaimana merebut kepercayaan petani? Agar mereka mau menanam tebu. Agar mereka mengirim

tebu ke pabrik terdekat. Agar pabrik tidak kekurangan tebu dan agar petani merasakan keadilan dan kesejahteraan. "Mencari jawabnya tidak sulit. Sudah ada contoh yang saat ini berhasil," jawab Dahlan Iskan.

Menurutnya, PG Pesantren Baru atau PG Ngadirejo di Kediri telah menerapkannya dengan sukses. Demikian juga delapan (8) pabrik gula lain, termasuk yang berada di Lampung dan Palembang. Sejak 4 tahun lalu kelompok 10 itu tidak pernah lagi mengalami kesulitan bahan baku. Bahkan, sampai berlebihan.

"Kuncinya satu, yakni keterbukaan manajemen kepada petani tebu," ungkap Dahlan Iskan. Gaya keterbukaan manajemen inilah yang diterapkan mantan Direktur Utama (Dirut) PT PLN tersebut, yang kini menjabat sebagai Meneg BUMN. Sosok Dahlan Iskan yang selalu punya ide dan inovasi "gila" ini memang berhasil mengubah kinerja lembaga yang dipimpinnya.

Mottonya adalah 'Bekerja, Bekerja, dan Bekerja!' Itu yang membuat koleganya yang berada di bawah terpacu untuk mengikuti irama kerjanya. "Korporasi itu harus punya *speed*, harus ada unsur kecepatan. Dalam bisnis unsur *speed* ini pegang *role* yang sangat penting. Nah, itu misi saya yang harus bisa membuat BUMN-BUMN berwajah korporasi," kata Dahlan.

CALON REPORTER HINGGA MENEG BUMN

Seperti diketahui, karir Dahlan Iskan dimulai sebagai calon reporter sebuah surat



■ **Dahlan Iskan**
Meneg BUMN

FOTO: BERY ARDIANSYAH

kar kecil di Samarinda, Kalimantan Timur, pada 1975. Tahun 1976, ia menjadi wartawan majalah Tempo. Sejak 1982, Dahlan Iskan memimpin surat kabar Jawa Pos hingga sekarang. Di tangan Dahlan, Jawa Pos yang waktu itu hampir mati dengan oplah 6.000 eksemplar, dalam waktu 5 tahun menjadi surat kabar dengan oplah 300.000 eksemplar.

Lima tahun kemudian terbentuk Jawa Pos News Network (JPNN), salah satu jaringan surat kabar terbesar di Indonesia, yang memiliki lebih dari 80 surat kabar, tabloid, dan majalah, serta 40 jaringan percetakan di Indonesia. Pada 1997 lelaki kelahiran Takeran, Magetan itu berhasil mendirikan Graha Pena, salah satu gedung pencakar langit di Surabaya, Jakarta, dan Semarang.

Pada 2002, Dahlan Iskan mendirikan stasiun televisi lokal JTV di Surabaya, yang kemudian diikuti Batam TV di Batam dan Riau TV di Pekanbaru. Dan sejak awal 2009, Dahlan Iskan

menjadi Komisaris PT Fangbian Iskan Corporindo (FIC) yang akan memulai pembangunan Sambungan Komunikasi Kabel Laut (SKKL). SKKL bakal menghubungkan Surabaya di Indonesia dan Hong Kong. Dengan panjang serat optik 4.300 km.

Di akhir 2009, Dahlan Iskan diangkat menjadi Dirut PLN menggantikan Fahmi Mochtar yang dikritik karena selama kepemimpinannya banyak terjadi mati lampu di daerah Jakarta. Semenjak memimpin PLN, Dahlan Iskan membuat beberapa gebrakan di antaranya bebas *byar pet* se-Indonesia dalam waktu 6 bulan, gerakan sehari sejuta sambungan.

Ia juga membangun PLTS di 100 pulau pada 2011. Sebelumnya, pada 2010 PLN berhasil membangun PLTS di 5 pulau di Indonesia Bagian Timur, yaitu Pulau Banda, Bunaken Manado, Derawan (Kalimantan Timur), Wakatobi (Sulawesi Tenggara), dan Citrawangan. Selain sebagai pemimpin Grup *Jawa Pos*, Dahlan juga merupa-

kan presiden direktur dari dua perusahaan pembangkit listrik swasta: PT Cahaya Fajar Kaltim di Kalimantan Timur dan PT Prima Electric Power di Surabaya.

Pada 17 Oktober 2011, Dahlan Iskan ditunjuk sebagai pengganti Mustafa Abubakar, Meneg BUMN yang ketika itu menderita sakit. Ia terisak dan terharu begitu dirinya dipanggil menjadi Meneg BUMN karena Dahlan merasa berat meninggalkan PLN yang menurutnya saat itu sedang pada puncak semangat untuk melakukan reformasi PLN.

"Meskipun awalnya saya didemo, toh setelah saya tinggalkan, mereka kangen juga dengan gaya manajemen yang saya terapkan di PLN ketika itu," kisah Dahlan Iskan. Gaya manajemen terbuka itulah yang kemudian berusaha ditularkan kepada seribu peserta *bahtsul masail kubro* di lingkungan PG yang berada di bawah naungan PTPN se-Indonesia.

■ Siska Prestiwati



PT. LAJU BRATA
General Contractor & Technical Supplier
Website: www.lajubrata.com Email: director@lajubrata.com

Surabaya Office:

Jl. Manyar 36,
Surabaya 60284, Indonesia.
Phone : 031 5016488 (Hunting).
Fax : 031 5016351, 5016430.

Kediri Office:

Jl. Sersan Suharmaji 16,
Kediri 64127, Indonesia.
Phone : 0354 699597.
Fax : 0354 699547.

Cirebon Office:

Jl. M. Toha I/72,
Cirebon 45124, Indonesia.
Phone / Fax : 0231 202140.

**"Selamat & Sukses
atas Dibukanya Giling Tahun 2012"**

**untuk Pabrik Gula di lingkungan
PT. Perkebunan Nusantara X (PERSERO)**

PT. Laju Brata is a highly recognized company of industrial products supplier and service center.

Our activities are now that includes international trading, distribution and service. We do believe that our experiences in business have made us become a leader of industrial products supplier and service, because we concentrate attention on quality speed service to our customer and valuable price.

Incorporated in the year 2010, we have been playing an important role in the development of the country's sugar industries by providing them machineries with unbeatable qualities like cost effectiveness, durability, and optimum level of performance.

To service and support our customers, we cooperate with technical engineer team to give solution or any information for satisfaction, in order to keep the good relationship with our customers.



Ir. H Mochammad Sulton | DIREKTUR PEMASARAN & RENBANG

Bertekad Kembangkan Perusahaan Tumbuh Lebih Sehat

Selama lebih dari 28 tahun Ir H Mochammad Sulton, MM, berada di pabrik gula (PG), dan berhubungan langsung dengan bidang produksi. Jika hari-hari sebelumnya ia curahkan untuk mengawasi proses produksi, sejak awal Maret 2012 lalu Sulton diberi amanat untuk memegang jabatan baru.

TIDAK sembarangan, mantan administratur Pabrik Gula (PG) Pesantren Baru ini dipercaya menjadi Direktur Pemasaran dan Perencanaan-Pengembangan (Rembang) di PT Perkebunan Nusantara X (Persero). Melihat dari jabatan yang diembannya, Sulton diharapkan mampu membawa perusahaan untuk bisa tumbuh dan berkembang menjadi lebih besar dan lebih sehat. Berkembang artinya aset perusahaan harus bertambah.

"Kalau aset tidak bertambah artinya tidak berkembang. Perusahaan ini juga harus tumbuh, tentunya tumbuh dengan sehat dan kuat," ujar Sulton. Selain membawa perusahaan menjadi tumbuh lebih sehat, Sulton juga diharapkan mampu membuka jaringan pasar yang baru sambil tetap berstrategi mengamankan pasar yang sudah digarap saat ini.

Dari sisi pemasaran, sebagai komandan di bidang ini, Sulton mengatakan dirinya harus memahami kondisi pasar yang selama ini selalu fluktuatif. "Yang namanya pemasaran tentu harus memahami kondisi pasar yang fluktuatif,"ujarnya.

Ia harus jeli untuk melihat kapan komoditas yang dihasilkan perusahaan dilepas, kapan harus dikendalikan dulu. Termasuk juga pemasaran itu ditujukan kepada pasar yang mana dan kapan harus diberikan. Sebagai orang baru di bidang ini, ia menyadari masih banyak hal yang

harus dipelajari.

Untuk pemasaran gula sebagai *core business* PTPN X, menurutnya tidak akan ada banyak perubahan karena pemasaran gula selalu diadakan lelang. Sistem ini digunakan karena gula merupakan bahan konsumsi pokok di masyarakat.

Berbeda halnya dengan tembakau. Komoditas yang juga menjadi andalan PTPN X ini memiliki sifat tersendiri dalam pemasarannya. Selama ini tembakau produksi PTPN X lebih banyak membidik pasar Eropa, khususnya Bremen (Jerman). Sisi buruk dari pemasaran yang hanya ditujukan ke satu sasaran ini adalah membuat posisi tawar tembakau PTPN X menjadi lemah.

"Kita tidak punya *bargaining power* kalau hanya dijual di Bremen. Kalau kita cuma mengandalkan penjualan di sana dan kalau mereka tidak mau beli produk kita, kita yang akan kelabakan dan akhirnya bisa dikendalikan oleh mereka," paparnya. Tidak ingin hal itu terjadi, beberapa waktu terakhir Persero juga sudah menjajaki pasar baru di China.

Sebagai negara yang tengah menjadi primadona di kawasan Asia, China merupakan pasar cerutu yang berkembang pesat dengan pertumbuhan konsumsi sebesar 3,5%. Bahkan 28,1% dari total jumlah penduduk usia dewasa atau 301 juta orang di China adalah perokok. Bahkan China juga menganut budaya

untuk memberikan cerutu sebagai premium dan mengonsumsi rokok premium atau cerutu ini sudah menjadi bagian dari gaya hidup serta simbol status sosial seseorang.

Dengan menguasai pasar China, diharapkan tembakau dari PTPN X lebih bisa mendunia karena China sebenarnya juga menjadi *hub* atau pusat perdagangan tembakau. Banyak produsen cerutu atau rokok yang membeli tembakau di China.

TARGET PENGEMBANGAN

Berbicara mengenai pengembangan, pria kelahiran 1958 ini mengatakan setidaknya ada beberapa wilayah yang menjadi target pengembangan perkebunan PTPN X, baik untuk tebu maupun tembakau. Untuk tebu, misalnya, pengembangan ada di Sulawesi yaitu Takalar, Bone dan Camming. Sedangkan di kawasan Jawa pengembangan masih difokuskan di Pulau Madura.

Pria yang memulai karir sebagai sinder kebun di PG Modjopanggoong ini, mengatakan,

FOTO: DERY ADJANSYAH

pengembangan di Madura masih dalam taraf pengembangan areal. "Sebenarnya di sana sangat potensial karena tidak banyak tanaman kompetitif terhadap tebu. Masalahnya hanya di kultur masyarakat yang tidak terbiasa menanam tebu dan belum paham mengenai tata niaga tebu," ujar pria asli Jember ini.

Ia yakin, kultur tersebut bisa diubah. Jika satu demi satu kebun tebu yang ada di pulau di utara Pulau Jawa tersebut sudah menghasilkan tebu dan ternyata lebih menguntungkan dibandingkan tanaman yang mereka tanam saat ini, bukan hal yang sulit untuk mengajak lebih banyak petani bertanam tebu.

Sementara mengenai tembakau, alumnus Universitas Jember ini mengatakan dalam waktu dekat pengembangan akan dilakukan di Bojonegoro. Lahan yang digarap juga belum terlalu luas, hanya sekitar 100-200 hektar. Perluasan lahan tembakau dikatakannya tidak

bisa terlalu massif karena tembakau membutuhkan kondisi klimatologis yang spesifik.

Meskipun harus menyelesaikan banyak pekerjaan rumah, Sulton mengaku justru tertantang dengan tugas-tugas yang harus dihadapinya. Menurutnya tidak akan ada permasalahan yang sulit selama bisa dipecahkan bersama-sama. "Saya 'kan tidak bekerja sendiri. Sasaran yang ditetapkan tidak ditujukan secara individual namun bersama-sama dengan Dirut dan direktur yang lain. Kami selalu berkoordinasi untuk mencapai sasaran tersebut," ujarnya.

Ia juga mengaku, awal masuk ke PTPN X dirinya tidak pernah bermimpi sampai di level pejabat puncak. Sambil tertawa ia mengatakan, awalnya dirinya hanya menargetkan bisa menjadi administrator. "Kalau sekarang sampai di level yang sekarang, anggap saja itu bonus," kata dia. ■SAP Jayanti

"Saya 'kan tidak bekerja sendiri. Sasaran yang ditetapkan tidak ditujukan secara individual namun bersama-sama dengan Dirut dan direktur yang lain. Kami selalu berkoordinasi untuk mencapai sasaran tersebut,"

CV. MUTIARA KARYA BENING KONSTRUKSI



GENERAL CONTRACTOR

Dsn. Dadapan, Ds. Sumberjo,
RT.02/RW.06, Kec. Ngasem, Kab. Kediri
Tlp. (0354) 546084

**SELAMAT
DAN
SUKSES
MUSIM GILING 2012**
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO)



CV. TEGAR KONTRAKTOR

Temuwulan Perak No. 30, Jombang
Telp. (0321) 3381608, Hp. 08155224609

**Selamat
Dan Sukses
Musim Giling
Tahun 2012**

**PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X
(PERSERO)**

MENGGAPAI PELUANG DI TENGAH TANTANGAN

Selama ini cerutu memang identik dengan budaya Eropa dan Amerika Latin. Padahal pemanfaatan daun tembakau sudah banyak digunakan oleh masyarakat Indian di Amerika Latin jauh sebelum bangsa Eropa menguasai wilayah itu. Selanjutnya pada era kolonisasi, pedagang Eropa mulai memperkenalkannya di kawasan Eropa dan mendapat sambutan yang baik dari masyarakat

FOTO: FOTO: DEWY ARDIANSYAH

DALAM perkembangannya beberapa negara Eropa mulai membudidayakan tembakau di daerah koloninya masing-masing. Di antaranya Belanda yang mengembangkannya di Pulau Jawa dan Sumatera. Di Jawa, tembakau *Voosterland* (tanah para raja) dan *Besuki Na-Oogst* berhasil menjadi tembakau cerutu yang paling dikenal oleh penggemar cerutu di Eropa. Bahkan pada masa itu kualitas tembakau dari Sumatera yang diusahakan di kawasan Deli mampu menyamai tembakau yang dihasilkan dari negara Kuba.

LIFESTYLE

Sampai dengan tahun 1990-an, cerutu masih menjadi gaya hidup kelas atas masyarakat Eropa. Penghisap cerutu seakan-akan lekat dengan citra *macho* dan elegan. Mulai dari Fidel Castro, Che Guevara dari Bolivia sampai dengan Perdana Menteri Inggris Winston Churchill adalah sebagian tokoh berpengaruh dunia yang diidentikkan dengan cerutu. Foto-foto mereka saat menikmati cerutu menjadi ikon kaum penggemar cerutu. Bahkan beberapa waktu lalu sisa cerutu mending Winstan Churchill laku 4500 poundsterling saat ditawarkan di sebuah rumah lelang di Inggris.

Kegemaran terhadap cerutu saat ini tidak lagi didominasi masyarakat Eropa dan Amerika Latin. Membaiknya ekonomi di kawasan Asia juga mempengaruhi gaya hidup masyarakatnya termasuk *lifestyle* menghisap cerutu. Di China yang pertumbuhan ekonominya pada tahun 2011 terealisasi 9,6%, pertumbuhan pasar cerutunya mencapai 3,5% dari konsumsi cerutu dunia.

Di beberapa tempat di Jakarta, akhir-akhir ini juga mulai muncul komunitas penggemar cerutu, secara berkala mereka bertemu di tempat-tempat eksklusif menikmati cerutu bersama. Memang jika dibandingkan rokok biasa, harga cerutu jauh lebih mahal. Tetapi



Oleh: **Ir. H. Guntaryo Tri Indarto**

PTPN X, Kebun Ajong Gayasan

bagi penganut *lifestyle* tentunya bukan masalah karena bagi mereka hal itu merupakan salah satu bagian dari aktualisasi diri, simbol pencapaian kemandirian ekonomi. "Rokok cerutu adalah *fancy product*" demikian komentar para pakar tembakau cerutu, artinya merokok cerutu memang untuk kesenangan semata.

Perkembangan ekonomi kawasan yang disertai perubahan perilaku masyarakat inilah yang nantinya akan dimanfaatkan sebagai pasar potensial bagi produk SBU Tembakau.

DISPARITAS HARGA

Sudah jamak, untuk segala hal yang berkaitan dengan *lifestyle* tentunya menuntut kesempurnaan. Demikian pula dengan penikmat cerutu kelas premium, penampilan cerutu yang sempurna dengan citarasa yang khas akan menjadi *difference* di kalangan mereka. Untuk itu tembakau sebagai bahan baku utama cerutu harus memenuhi kriteria kualitas premium, karena konsumen terakhir berani membayar lebih untuk mendapatkan kualitas yang mereka inginkan.

"*Ono rego, ono rupe*" mungkin itu ungkapan yang lebih mudah untuk menggambarkan bahwa harga tembakau cerutu lebih ditentukan oleh penampilannya. Walau ada pasar tertentu yang lebih menekankan pada *taste*, tetapi sebagian besar lebih mengutamakan kualitas secara fisik.

Pada prinsipnya faktor pembentuk kualitas tembakau cerutu sangat kompleks. Berbeda dengan tembakau yang diperuntukkan rokok sigaret maupun kretek, kualitas tembakau cerutu dinilai dari penampilan tiap helai daun. Selain kerataan warna, kualitas tembakau juga ditentukan oleh ukuran, keutuhan dan kemasakan daun.

Sampai dengan saat ini masih belum ada standar baku internasional tentang kualitas tembakau cerutu. Parameter yang dijadikan standart dalam transaksi masih mengacu pada kesepakatan bersama antara pihak produsen dan pembeli. Sehingga hanya karakteristik umum yang bisa disepakati dalam menentukan kualitas tembakau yang ditawarkan.

Sebagai komoditas natural, karakteristik kualitas yang terbentuk pada tiap musim tanam tidak akan identik walaupun pada *grade* yang sama. Yang membedakan adalah pada tingkat "kebersihan" dan "kekotoran" daun akibat fluktuasi iklim yang berbeda. Inilah karakteristik unik dan rumit tembakau cerutu, sangat berbeda dengan komoditi yang lain.

Produk tembakau cerutu memiliki disparitas harga yang sangat jauh antara tembakau *Natural Wrapper* (NW/kualitas terbaik) dengan *Filler* (kualitas rendah). Pada kuantum yang sama harga tembakau kualitas NW bisa mencapai 20 kali lipat harga kualitas filler. Bahkan *Light Painting Wrapper* (LPW) saja yang merupakan grade kedua, harganya hanya 50% dari harga NW.

Peningkatan harga tembakau yang mencapai 10-15% untuk kualitas pre-



mium pada tahun 2011 tentunya memberikan harapan yang baik dalam perspektif bisnis SBU Tembakau. Membaiknya *bargaining position* itu tentunya harus ditindaklanjuti dengan meningkatnya penyediaan produk yang diharapkan oleh konsumen.

MENGGAJI POTENSI MELALUI INTENSIFIKASI

Tembakau bawah naungan merupakan salah satu teknik budidaya tembakau cerutu di PTPN 10 yang mengaplikasikan rekayasa teknologi berupa pembentukan iklim mikro tanaman. Teknologi ini ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan tembakau *deklad* (pembungkus terluar cerutu), sedangkan untuk kebutuhan *omblad* (pembalut cerutu di bagian dalam) dan *filler* dipenuhi dari budidaya tradisional. Sesuai peruntukannya, sampai dengan saat ini tembakau bawah naungan merupakan komoditi yang memberikan *share* terbesar bagi pendapatan SBU Tembakau.

Sebagaimana disampaikan oleh Kepala SBU Tembakau, Ir. Sugianto, pada saat pengarahannya program kerja musim tanam tahun 2012, bahwa sasaran kinerja pada tahun 2012 adalah meningkatkan produktivitas tembakau per hektar. Peningkatan produktivitas itu tidak hanya terbatas pada perolehan tembakau kering, tetapi juga peningkatan komposisi kualitas NW. Ditambahkan pula bahwa untuk mencapai sasaran tersebut diperlukan adanya terobosan-terobosan melalui intensifikasi kultur teknis serta perbaikan penanganan panen dan pasca panen.

Ditargetkan pada RKAP tahun 2012, untuk tembakau bawah naungan diproyeksikan akan mencapai 1650 kg/ha dengan komposisi kualitas *Natural Wrapper* 35% atau identik dengan 578 Kg/Ha. Proyeksi tersebut sangat realistis karena masih adanya potensi yang bisa digali. Pada dasarnya dari 22 lembar daun per pohon, 16 lembar di antaranya mempunyai potensi yang sama untuk menjadi kualitas NW. Sehingga pada tahun ini seluruh aktifitas di

bagian tanaman dan pengolahan akan lebih difokuskan pada pengamanan potensi 16 lembar tersebut untuk bisa menjadi tembakau *top grade*.

Sebagai tindak lanjut program kerja yang telah dicanangkan, maka unit kerja tembakau yang meliputi Kebun Ajong Gayasan, Kertosari dan Kebonarum-Gayampurit-Wedibirit melakukan aktualisasi program melalui evaluasi aktifitas produksi dengan menitikberatkan pada maksimalisasi potensi produksi tanaman dan sumber daya alam.

Pada aktivitas *on farm*, peningkatan produktivitas dimulai dari pemilihan lahan/areal tanam yang berkualitas. Tidak semua jenis tanah yang ada di daerah Jember dan Klaten dapat digunakan untuk membudidayakan tembakau cerutu. Kualitas lahan yang mencakup tingkat kesuburan, sifat fisik dan sumber daya pendukung sangat menentukan dalam pencapaian produktivitas tanaman. Lahan yang digunakan diarahkan berada di kawa-

overripe pada hasil produksi tembakau tahun 2011 juga dipengaruhi kondisi gudang pengering yang kurang redup. Cahaya matahari masih mampu menembus ke dalam gudang pengering melalui celah sirkulasi udara dan dinding.

Pada musim tanam tahun 2012 ini, akan dilakukan penggantian plastik *polyethilen* samping yang semula berwarna putih transparan digantikan dengan plastik *polyethilen* warna hitam. Penggantian warna plastik ini akan membentuk kondisi dalam gudang pengering menjadi redup yang tentunya akan berdampak positif terhadap perubahan fisiologis daun tembakau yang dikeringkan. Ini merupakan salah satu terobosan dalam kultur teknis pasca panen dengan didasari pada hasil pengamatan musim tanam tahun 2011, bahwa gudang pengering yang menggunakan plastik *polyethilen* warna hitam mampu menghasilkan tembakau kualitas NW mencapai 35,1%.

Namun, sasaran kinerja yang telah dicanangkan tersebut akan sulit terwujud jika tidak didukung sumberdaya manusia pengelola yang benar-benar mumpuni. Sebagai “mesin” utama proses produksi, pengetahuan dan keterampilan teknis saja tidaklah cukup untuk menghasilkan tembakau yang berkualitas tinggi. Sesuai dengan karakteristik uniknya, dibutuhkan pula seni dan intuisi pada hampir seluruh proses produksi, yang keduanya terbentuk dari ketekunan dan ketelitian dalam mengamati

setiap proses perubahan tembakau dari pembibitan sampai dengan proses pengolahan.

Untuk menunjang program intensifikasi yang telah dicanangkan, program peningkatan kompetensi sumberdaya manusia akan ditekankan pada peningkatan kemampuan 4 M yakni “Melihat-Memegang-Merasakan-Mengambil tindakan”. Teknik pelatihan ini dilakukan untuk men-*trigger* intuisi dan kecepatan mengambil tindakan teknis yang diperlukan. Metode praktis yang diterapkan adalah dalam bentuk kunjungan ke lokasi dengan

Ditargetkan pada RKAP tahun 2012, untuk tembakau bawah naungan diproyeksikan akan mencapai 1650 kg/ha dengan komposisi kualitas *Natural Wrapper* 35% atau identik dengan 578 Kg/Ha.



san “*range kualitas*” yaitu di daerah eks HGU dan sekitarnya.

Selanjutnya program peningkatan produktivitas diupayakan melalui maksimalisasi pemanfaatan lahan dengan maksud untuk mendapatkan populasi tanaman optimum per hektar. Dengan penyempurnaan dan efisiensi desain blok, dikalkulasikan akan didapatkan peningkatan populasi tanaman sebanyak 7 – 10%.

Untuk aktifitas pasca panen, upaya yang akan dilakukan adalah melalui penyempurnaan bestek gudang pengering. Tingginya prosentase tembakau

kultur teknis terbaik (*Benchmark Model*) dan pelatihan lapang.

TANTANGAN YANG HARUS DIHADAPI

Rangkaian aktivitas produksi tembakau cerutu hampir seluruhnya bersifat manual. Bahkan ada beberapa aktivitas yang sampai dengan saat ini masih mutlak menggantungkan pada tenaga kerja manusia. Di antara proses sortasi daun tembakau, proses pemetikan/panen dan persiapan pengeringan.

Setiap tahun kenaikan upah minimum regional yang mencapai 10% pasti akan berdampak pada bisnis yang menggantungkan pada aktivitas yang bersifat manual. Kenaikan biaya produksi tidak akan selalu diimbangi dengan kenaikan harga jual yang tentunya akan berdampak pada pendapatan yang diperoleh.

Untuk menjawab tantangan tersebut di atas, unit tembakau perlu merintis sistem mekanisasi sebagai alternatif dalam aktivitas produksi *on farm*. Aktivitas yang selama ini membutuhkan

ketersediaan tenaga kerja manusia akan disubstitusi dengan mesin pertanian tanpa mengurangi kualitas teknis yang dipersyaratkan. Mesin *cultivator* merupakan salah satu alat yang dipilih untuk aktivitas persiapan tanam dan pemeliharaan tanaman, penggunaan alat ini diharapkan mampu mengantisipasi ketersediaan tenaga kerja terampil.

Selain persoalan ketersediaan tenaga kerja, kultur teknis tembakau cerutu juga dihadapkan pada semakin berkurangnya ketersediaan sarana produksi utama yaitu bambu yang digunakan untuk kerangka gudang pengering dan naungan tembakau. Hal ini diakibatkan pengalihan area produksi bambu digantikan dengan tanaman sengon yang secara ekonomis lebih menguntungkan bagi petani.

Terobosan yang dilakukan untuk mengurangi ketergantungan pada komoditas bambu di antaranya adalah dengan percobaan gudang pengering rangka kombinasi bambu dan besi menggunakan pipa besi eks pabrik

gula. Dari pemanfaatan pipa besi bekas tersebut dapat dibangun lima gudang pengering di wilayah kerja Kebun Ajong Gayasan dan Kertosari. Ternyata penggunaan pipa besi bekas ini tidak mengurangi kualitas tembakau yang dihasilkan bahkan mampu menjaga kekokohan gudang pengering sehingga dapat mengurangi penggunaan bambu dengan semakin berkurangnya gudang roboh.

Dari percobaan dan pengalaman tersebut, seyogyanya seluruh gudang yang ada menggunakan kombinasi besi dan bambu karena sudah teruji kekokohnya. Memang jika menilik dari jumlah seluruh gudang pengering yang ada, akan membutuhkan waktu yang lama bilamana memanfaatkan besi bekas pabrik gula. Akan tetapi jika program alih guna ini dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan bisa dipastikan ketergantungan pada ketersediaan bambu akan berkurang secara signifikan. Harapan ini sangatlah bergantung pada dukungan dan sinergi yang kuat dari manajemen PTPN X.■



PT. ASURANSI JIWA INHEALTH INDONESIA
Jl. Kertajaya Indah Timur No.1 Blok O -111A, Surabaya
Tlp. 031 5994444

**SELAMAT & SUKSES
MUSIM GILING TAHUN 2012**
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO)



BHIRAWA
Contractor & Supplier

**SELAMAT & SUKSES
MUSIM GILING TAHUN 2012**
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO)

Jl. MT. Haryono 197-A, Tulungagung



FOTO: DERY ARDIANSYAH

Terbitkan Dua Seri Buku Saku Tembakau

KENDATI bukan menjadi penyumbang laba terbesar di PT Perkebunan Nusantara X (Persero), namun komoditas tembakau juga memberikan kontribusi perolehan laba di perusahaan plat merah tersebut.

Pada musim tanam 2012 – 2013 ini, SBU Tembakau Jember dan SBU Tembakau Klaten bertekad meningkatkan hasil produksinya di tengah kerasnya gempuran serangan hama dan penyakit pada tembakau.

Terkait hal di atas, Kepala Penelitian dan Quality Control, Wahyudi, mengatakan, SBU Tembakau mengeluarkan dua seri buku saku panduan pengendalian hama penyakit tembakau. Buku saku pertama dibuat oleh SBU Klaten bekerjasama dengan Fakultas Pertanian Universitas Gajah Mada. Sedang buku saku kedua ditulis oleh SBU Jember tentang penelitian Tembakau Jember pada Tembakau Besuki.

“Kedua buku saku ini ditulis berdasarkan evaluasi dari para ahli tembakau, sehingga kedua buku saku ini bisa dijadikan acuan,” kata Wahyudi pada acara Workshop Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman Tembakau dengan tema “Membangun Komitmen Pengendalian Hama dan Penyakit Terpadu dalam Rangka Mengamankan Sasaran Produksi Tembakau Musim Tanam Tembakau (MTT) 2012/2013 di Ruang Argopuro, Panorama Hotel and Resort, Jember.

Saat ini, ungkap Wahyudi, serangan hama tembakau bisa mencapai 25 persen dari total produksi. Dengan hadirnya buku saku ini, diharapkan para petugas di lapangan bisa mendeteksi gejala-gejala dini hama atau penyakit yang ada di kebun. “Kalau hama dan penyakit bisa di deteksi lebih awal, maka pencegahan dan penanganannya bisa segera dilakukan. Sehingga tidak terlalu berdampak pada hasil produksi,” tutur pria yang saat ini menjabat sebagai Administratur PG Toelangan ini.

Wahyudi menambahkan bagian penelitian memang bertugas untuk meneliti, mengevaluasi, mencari referensi dan memecahkan masalah yang mungkin selama ini petugas lapangan tidak memiliki cukup waktu untuk melakukan hal-hal yang dilakukan oleh bidang penelitian. “Harapan bidang penelitian dan unit kerja bisa bertemu sehingga apa yang dikerjakan oleh bidang penelitian bisa sejalan dengan program kerja unit kerja,” imbuhnya.

Sementara itu, Kepala Penelitian Tembakau Jember, Tri Wahyuningsih, mengatakan tujuan diterbitkannya dua buku saku ini tidak lain agar teman-teman di kebun lebih mudah dalam mengidentifikasi hama dan penyakit tembakau. “Selama ini memang ada buku panduan tapi bentuknya besar dan tebal sehingga sulit untuk dibawa kemana-mana oleh teman-teman di kebun,” katanya.

Buku saku ini, ungkap Tri Wahyuningsih, ditulis dengan menyadur dari pengalaman dan penelitian yang telah dilakukan oleh tim penyusun. Setiap penelitian yang telah dilakukan telah mendapat pendampingan dari para ahli yang berasal dari lingkungan perguruan tinggi. ■Siska Prestiwati

PELATIHAN & PEMBINAAN

BANYAK cara yang dilakukan perusahaan agar lebih dekat dan bersinergi dengan lingkungan masyarakat sekitar. Misalnya dengan membentuk kemitraan bersama yang saling menguntungkan.

Begitu juga dengan PG (Pabrik Gula) Gempolkrep, Mojokerto, yang berusaha menjalin kemitraan dengan masyarakat sekitar dalam bentuk pelatihan dan pembinaan peningkatan keterampilan masyarakat di wilayah PG.

Dengan tema “Pembinaan dan Peningkatan Keterampilan Masyarakat Sekitar PG Gempolkrep untuk Menjadi Wirausaha”, kegiatan yang diadakan di Royal Trawas Camp & Outbound itu digelar selama tiga hari.

Administratur PG Gempolkrep, Ir. H Yadi Yusriyadi, MM, menyatakan, tujuan diadakan kegiatan tersebut adalah sebagai bentuk pertanggungjawaban PG terhadap lingkungan masyarakat sekitar. Selain itu juga merupakan bentuk tanggung jawab sosial agar peran PG bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

“Kami membuat kegiatan ini, sama sekali tidak terkait dengan Proyek Bio-etanol yang sedang dikerjakan di PG Gempolkrep. Kegiatan pelatihan ini murni untuk kepentingan dan tanggung jawab perusahaan kepada lingkungan sekitar,” ungkap , Yadi Yusriyadi, Senin (27/2/2012) lalu.

Kegiatan pelatihan tersebut diadakan untuk membuka wawasan serta memantapkan kembali niatan untuk menjadi seorang wirausaha. Pentingnya memahami dulu bagaimana menjadi pengusaha agar tidak kaget ketika langsung terjun pada usaha yang sebenarnya.

Yadi menambahkan bahwa PG Gempolkrep serius menjaga komitmen dalam menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar. Tidak saja dengan kegiatan pelatihan kewirausahaan, ke depan akan banyak kegiatan lain yang menunjang kebersamaan antara PG Gempolkrep dengan masyarakat sekitar.

Kegiatan berkelanjutan, misalnya,

PG Gempolkrep Jaring Potensi Warga



FOTO: DERY ARDIANSYAH

Adm PG Gempolkrep, Ir. H Yadi Yusriyadi, MM. membuka Pembinaan dan Peningkatan Keterampilan Masyarakat Sekitar PG Gempolkrep.

mengembangkan usaha yang sudah pernah ada dan dilakukan oleh warga. Jika usaha yang sudah berjalan tersebut mengalami hambatan untuk berkembang, pihak PG akan membantu warga untuk mengembangkan usaha dengan cara pemberian modal maupun penyebaran penjualan usaha warga sekitar,

"Jika ada sebagian warga yang sudah memiliki usaha seperti katering atau apa pun, kami pihak PG akan memfasilitasi warga misalnya dengan pemberian bantuan modal untuk mengembangkan usaha tersebut. Selain itu, pihak PG akan menjadi pemakai jasa usaha yang dilakukan oleh warga sehingga terjalin hubungan bisnis dan hubungan kemitraan yang baik antar warga dengan PG," tutur Yadi.

Ia juga memimpikan usaha yang dilakukan oleh masyarakat sekitar mampu menjadi fasilitator kegiatan PG dalam menjalankan usaha sehari-harinya. Misalnya, bagaimana membuka usaha servis AC, ataupun kuliner seperti katering. Dalam sebulan, PG Gempolkrep mengadakan rapat dalam waktu dan pertemuan rutin sehingga membutuhkan jasa konsumsi untuk mendukung kegiatan rapat tersebut.

Peluang itu seharusnya mampu dilirik oleh warga sekitar untuk bersemangat

membuka usaha dan berlomba-lomba mengembangkan diri dan memperbaiki kesejahteraan masyarakat.

"Yang penting dalam pelatihan tersebut adalah membuka pemikiran baru mengenai bagaimana menjadi pengusaha muda yang mandiri, dan mampu bersaing dengan pengusaha-pengusaha yang lain," kata dia.

Lebih dari itu, untuk menjadi pengusaha muda harus selalu kreatif, berinovatif, dan yang harus diingat bahwa seorang pengusaha pantang untuk mengeluh.

APRESIASI UNTUK PG

Camat Gedeg, Hariadi, selaku pejabat terkait di kawasan PG Gempolkrep juga menyampaikan apresiasi terhadap usaha yang dilakukan PG Gempolkrep dengan mengadakan pelatihan wirausaha. Pihaknya merasa terbantu dengan kegiatan itu, karena pelatihan masyarakat mampu membuat masyarakat semakin mandiri.

"Pelatihan ini semata-mata mengembangkan potensi masyarakat untuk bisa menghasilkan pendapatan. Hal ini agar bisa mengatasi masalah ketenagakerjaan yang ada di sekitar wilayah PG Gempolkrep," ujar Hariadi.

Ia melanjutkan, pelatihan itu harus

bisa diadakan setiap tahun. Selain bisa menyejahterakan warga sekitar, kegiatan tersebut mampu membantu mengangkat derajat hidup warga sekitar.

Sedangkan Kepala Desa Gempolkrep, H Jani Suprayogi, menyampaikan, yang ikut serta dalam kegiatan pelatihan berasal dari enam desa, yakni Desa Gempolkrep, Gembongan, Berat Wetan, Gedeg, Bandung, Jeruk Seger, dan Pager Luyung. Untuk setiap desa dibatasi hanya 6 orang saja, dengan syarat usia mereka tidak lebih dari 30 tahun.

"Rata-rata yang mengikuti kegiatan tersebut adalah yang masih muda. Mereka memang memiliki keinginan untuk memperbaiki kesejahteraan diri dan keluarganya, sehingga niat tersebut kami fasilitasi dengan mengikuti pelatihan tersebut," tutur Jani Suprayogi.

Salah satu peserta pelatihan wirausaha dari Desa Jeruk Seger, Dana Nurfandi, mengatakan, sangat senang dengan kegiatan tersebut. Selain positif, juga mampu diandalkan untuk masa depan. "Semoga dengan mengikuti kegiatan pelatihan wirausaha bisa meningkatkan hidup dan bisa menghidupi keluarga," tutur Dana.

■ Dery Ardiansyah

Siaga Tangani Hydrocephalus dan Kasus Bedah Syaraf

LAYANAN spesialis bedah syaraf tampaknya masih langka di Mojokerto. Padahal, banyak kasus yang memerlukan penanganan dari para ahli bedah syaraf dan yang siap memberikan pelayanan 24 jam.

Nah, sebagai satu-satunya rumah sakit yang menyediakan layanan spesialis bedah syaraf, RS Gatoel menjadi satu-satunya rumah sakit di Mojokerto yang memberikan pengobatan paripurna. "Spesialis bedah syaraf memang tidak bisa berdiri sendiri. Spesialis ini sangat berhubungan dan menopang pengobatan yang dilakukan oleh spesialis – spesialis lainnya. Adanya layanan spesialis bedah syaraf di sebuah rumah sakit merupakan layanan pengobatan paripurna kepada para pasiennya," ungkap Konsultas Bedah Syaraf RS Gatoel, dr. Moh Nurkholis Roufi SpBS.

Selama ini, kata Nurkholis, seluruh pasien di Mojokerto yang harus mendapatkan pengobatan dari dokter spesialis bedah syaraf hanya ada dua pilihan, yaitu mendatangi rumah sakit yang ada di Surabaya atau menunggu dokter syaraf dari Surabaya yang didatangkan oleh rumah sakit tempat pasien menjalani pengobatan.

"Di Mojokerto hingga saat ini, RS Gatoel merupakan satu-satunya rumah sakit yang menyediakan layanan spesialis bedah syaraf 24 jam. Kebetulan, saya juga sudah menetap di Mojokerto," kata alumnus Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga ini.

Pentingnya pelayanan bedah syaraf di sebuah rumah sakit, ungkap Nurkholis, sangat dibutuhkan. Ini mengingat semakin lama kasus tersebut tak segera ditangani dengan tepat maka kondisi pasien akan semakin buruk. Penanganannya pun semakin sulit.

"Namun sebaliknya, semakin cepat kasus tersebut dideteksi dan ditangani maka tingkat keberhasilan dan kesembuhan akan semakin bagus," kata dia.

Nurkholis mencontohkan, banyak kasus terjadi pada anak-anak, seperti *hydrocephalus* yang bisa segera dioperasi. Sayangnya, selama ini pende-

rita *hydrocephalus* baru dioperasi saat kondisi kepalanya sudah membesar. Padahal, dengan pemeriksaan USG oleh dokter kandungan sudah bisa dideteksi apakah nantinya bayi tersebut akan mengalami *hydrocephalus* atau tidak. "Saat terdeteksi, begitu bayi tersebut lahir, dokter spesialis bedah syaraf langsung bisa menjalankan operasi untuk mengalirkan cairan di dalam otak," ungkapnya.

Lancarnya aliran cairan ke dalam otak, jelas Nurkholis, maka tidak akan terjadi sumbatan, sehingga pembesaran kepala anak bisa dihindari. Selain itu, anak yang mengalami *hydrocephalus* pun bisa tumbuh normal dan baik seperti anak-anak normal.

FOKUS SEJAK 2011

Banyak kasus di Mojokerto yang membutuhkan pelayanan dokter spesialis bedah syaraf, mulai dari trauma, pendarahan, kelainan pada anak sejak lahir, termasuk *hydrocephalus*. Kemudian berbagai penyakit *degenerative*, berbagai kasus vaskuler seperti mal-formasi (kelainan bentuk) dari pembuluh darah, tumor di daerah kepala dan di dalam kepala, tumor di tulang belakang serta berbagai kasus gangguan fungsional lainnya.

"Sejak 2005, RS Gatoel mulai menyediakan layanan spesialis bedah syaraf. Namun, pelayanan ini lebih intensif dan lebih fokus sejak tahun 2011 lalu," ujarnya.

Untuk saat ini, baru RS Gatoel yang benar-benar menyediakan layanan spesialis bedah syaraf terlengkap selama 24 jam. Sebab, untuk menyediakan layanan ini, setiap rumah sakit harus memenuhi sarana dan prasarana yang mendukung.

Sarana dan prasarana tersebut meliputi alat-alat laboratorium yang dibutuhkan seperti CT-Scan, MRI, kamar operasi khusus dengan tingkat sterilisasi tinggi, kamar *Intensive Care Unit* (ICU) lengkap dengan alat bantu per-

nafasan. Lebih dari itu tersedianya sumber daya manusia (SDM) yang andal, yang terdiri atas dokter spesialis anestesi, dokter spesialis bedah syaraf serta kru kamar operasi yang memiliki performa bagus.

"Di RS Gatoel, semua kebutuhan tersebut sudah siap dan *ready to use*, kapan pun. Bahkan, kami pernah melayani operasi *emergency* akibat trauma atau kecelakaan tengah malam," tutur dia.

Selain ditunjang sarana dan prasarana, RS Gatoel pun telah memiliki alat bedah syaraf yaitu *high speed drill*. Alat tersebut berfungsi untuk membuka tempurung kepala pasien.

Nurkholis menambahkan layanan spesialis bedah syaraf RS Gatoel sudah melayani ratusan kasus bedah syaraf, mulai dari kasus trauma (kecelakaan), ataupun operasi tulang belakang leher, tumor otak tengah, operasi *stroke* serta kasus kelainan vaskuler lainnya.

"Keberadaan layanan spesialis bedah syaraf ini, diharapkan berbagai kasus bedah syaraf yang ada di Mojokerto dan sekitarnya bisa segera diatasi tanpa harus menunda waktu karena menunggu dokter spesialis syaraf datang atau pasien harus ke Surabaya atau kota yang lain," ujarnya.

■ Siska Prestiwati



■ dr. Moh Nurkholis Roufi, SpBS.

Konsultas Bedah Syaraf RS Gatoel

Tingkatkan Pelayanan RS Gatoel Tambah Alat Hemodialisa

DARI tahun ke tahun, jumlah pasien yang harus menjalani cuci darah di Kabupaten Mojokerto terus bertambah. Tidak heran, sebagai satu-satunya rumah sakit yang menyediakan layanan cuci darah, RS Gatoel terus meningkatkan pelayanannya, antara lain dengan menambah jumlah alat hemodialisa dari 2 mesin menjadi 9 mesin hemodialisa.

Kepala Ruang Hemodilisa RS Gatoel, Rosalia Sunaringsih, SKep, mengatakan, pertama kali RS Gatoel menyediakan layanan hemodialisa (cuci darah) pada tahun 2000 dengan mesin hemodialisa sebanyak 2 unit. Dengan bertambahnya jumlah pasien hemodialisa, ruang hemodialisa yang dulu berada di lantai bawah mendapat tambahan mesin untuk pertama kali sebanyak 2 unit mesin.

Pada tahun 2002, RS Gatoel memiliki 4 mesin hemodialisa. "Tahun 2007, kami kembali mendapat tambahan 1 mesin lagi. Sehingga total mesin hemodialisa kami ada 5 unit," ujar perempuan yang sejak 1994 bergabung di rumah sakit milik PT Perkebunan Nusantara X (Persero) ini.

Rosalia menambahkan sebagai satu-satunya rumah sakit di Mojokerto yang menyediakan pelayanan cuci darah, ditambah dengan semakin banyaknya pasien yang harus menjalani cuci darah membuat pihak manajemen memindahkan ruang hemodialisa ke lantai

dua. Tujuannya tidak lain untuk kenyamanan pasien, mengingat proses cuci darah membutuhkan waktu yang cukup lama. "Masih di tahun 2007, untuk pertama kali RS Gatoel menyediakan satu mesin hemodialisa khusus untuk pasien hepatitis B," ungkap dia.

Masih menurut Rosalia, dalam kurun waktu 12 tahun, jumlah pasien yang harus menjalani cuci darah melonjak tajam, dari dua orang pada 2000 menjadi 60 orang pada 2012 dengan rincian 29 karyawan PTPN X dan selebihnya adalah pasien umum.

Dengan bertambahnya jumlah pasien, pada 5 Maret 2012, RS Gatoel mendapatkan bantuan 4 unit mesin PT Sinar Roda Utama. Sehingga total mesin hemodialisa yang dimiliki RS Gatoel menjadi 9 unit. "Dalam sehari kurang lebih 15 orang yang menjalani proses cuci darah di sini (RS Gatoel, red)," tutur perawat senior ruang hemodialisa RS Gatoel, Lis Permana Lestari.

Lis menambahkan selain terus mendapatkan penambahan mesin hemodialisa, pelayanan ruang hemodialisa didukung oleh lima orang perawat terlatih dan satu orang training hemodialisa. "Karena kami satu-satunya rumah sakit yang memiliki layanan hemodialisa di Mojokerto. Kami cukup sering menerima dan melatih perawat dari rumah sakit lain," ujar dia. ■Siska Prestiwati



FOTO: DERI ARDIANSYAH

PELAYANAN di RS Gatoel kian lengkap dengan penambahan alat Hemodialisa baru.



FOTO-FOTO: DERY ARDIANSYAH

SALAH satu keengganan pasien dan keluarga pasien saat diputuskan untuk menjalani pengobatan rawat inap di rumah sakit adalah kenyamanan. Selama ini, saat menjalani perawatan rawat inap baik pasien maupun keluarga pasien akan disuguhkan aroma obat yang menyengat di dalam ruang perawatan.

Namun, hal tersebut tidak berlaku di RS Gatoel, pasalnya rumah sakit milik PT Perkebunan Nusantara X (Persero) ini juga menyediakan layanan rawat inap VIP dan VVIP yang tidak kalah dengan kamar milik hotel berbintang.

Pelayanan Serasa di Hotel Berbintang



FOTO: DERY ARDIANSYAH
KAMAR VVIP RS Gatoel,
Mojokerto serasa berada di
kamar hotel bintang lima.

Kepala Tata Usaha RS Gatoel, Bambang Bintarto, menuturkan RS Gatoel memiliki 4 buah kamar VVIP dan 15 kamar VIP. Sejak 2009, kamar VVIP dan VIP cukup banyak diminati, baik untuk kalangan internal PTPN X, lingkungan pejabat pemerintahan kabupaten Mojokerto bahkan untuk masyarakat umum yang mampu.

“Tingkat hunian cukup bagus. Untuk triwulan 2012 ini, tingkat hunian kamar VVIP dan VIP sudah mencapai 56 %,” kata Bambang ditemui di salah satu kamar VVIP di RS Gatoel Mojokerto.

Bambang menambahkan untuk

kamar VVIP yang disediakan di RS Gatoel sebanyak empat kamar hampir tidak pernah kosong. Pasalnya, kamar berukuran 8 x 8 m² yang dilengkapi sofa serta meja makan, televisi, almari es, tempat tidur penjaga, dan penataan ruangan yang nyaman ini sangat digemari oleh pasien dari kalangan menengah atas.

“Untuk kamar VVIP, kami hanya mematok harga sebesar Rp 550 perhari. Dengan layanan sekelas hotel berbintang, kamar VVIP ini cukup digemari pasien,” ujarnya.

Selain dilengkapi fasilitas yang tidak kalah dengan kamar hotel, empat

kamar VVIP ini juga dilengkapi dengan fasilitas parkir mobil yang langsung berada di depan kamar pasien. Sedang kamar rawat inap VIP yang berjumlah 15 kamar dengan ukuran 4 x 8 meter² pun tidak kalah dengan kamar VVIP.

Meskipun tidak dilengkapi dengan fasilitas parkir kendaraan roda empat, layanan kamar VIP dan fasilitasnya tidak kalah dengan layanan kamar hotel. “Untuk layanan kamar VIP tidak jauh berbeda, yaitu di luas ruangan. Untuk kamar VIP, kami mematok harga Rp 350 ribu permalam,” kata dia. ■ Siska Prestiawati

FOTO: DERTI ARDIANSYAH
JAJARAN Direksi
 turut meramaikan
 jalan sehat di
 Pakuwon Golf &
 Family Club Surabaya

Jalan Sehat, Logo Baru & Prestasi

TAHUN 2012, PT Perkebunan Nusantara X (Persero) resmi mengganti logo perusahaan mereka. Dan *launching* logo baru tersebut antara lain dikemas dalam sebuah acara jalan sehat bersama seluruh direksi, pejabat puncak di lingkungan PTPN X serta perwakilan seluruh karyawan perusahaan berplat merah itu.

Setidaknya 1.000 karyawan hingga pejabat puncak melakukan jalan sehat sepanjang kurang lebih enam kilometer dan dilanjutkan dengan acara senam pagi di Pakuwon Golf & Family Club Surabaya.

Usai melakukan jalan sehat dan senam bersama, acara dilanjutkan dengan kegiatan ramah tamah serta pengundian puluhan hadiah yang sudah disiapkan panitia, antara lain tujuh buah televisi LCD dan sebuah sepeda motor Yamaha Mio.

Dalam sambutannya Direktur Utama, Ir Subiyono MMA, mengatakan, acara ini dikemas untuk *launching* logo baru PTPN X. Logo baru ini disetujui sudah melalui beberapa tahap dan proses. Selain untuk *launching* logo baru, acara jalan sehat digelar juga dalam rangka menyambut musim giling tahun 2012 serta Musim Tanam Tembakau (MTT) tahun 2012-2013.

"Sebelum kita menggelar acara *launching* logo baru, diperlukan proses panjang," ungkap Subiyono, pada acara *Launching Logo dan Jalan Sehat* 2012 mendukung Sukses Giling Pabrik Gula 2012 dan Musim Tanam Tembakau 2012 di Pakuwon Golf & Family Club Surabaya, 13 April 2012 lalu.

Subiyono menjelaskan tahapan di-

makin bagus dan berprestasi," ujarnya.

Data-data menunjukkan, lanjutnya, PTPN X mengalami peningkatan yang sangat membanggakan. Misalnya, perusahaan yang bergerak di bidang yang sama mengalami penurunan produktivitas, PTPN X justru sebaliknya. Bahkan, lebih berkembang bila dibandingkan dengan produktivitas tahun sebelumnya.

Dikatakan, sesuai dengan tema menyambut musim giling tahun ini, semua pejabat puncak sudah menyatakan sanggup untuk memenuhi target yang disepakati bersama direksi. Hal ini bukan merupakan sesuatu yang sulit dicapai karena penetapan target sudah dilakukan penghitungan yang detail di lapangan. Salah satu elemen perhitungan berdasarkan taksasi di bulan Maret lalu.

"Tahun ini PG Takalar, PG Bone dan PG Camming (TBC) sudah mulai berkembang. Mereka sudah menata diri untuk mengikuti jejak pabrik gula yang ada di Jatim," tuturnya.

Ke depan, kehadiran TBC merupakan investasi masa depan industri gula. Mengingat, pabrik gula yang ada di Jatim tidak memiliki HGU, semua suplai bahan baku berasal dari tebu rakyat. Se-



ACHMAD Soim dari bagian koperasi, beruntung mendapat undian Yamaha Mio

mulai dari diadakannya lomba, pemilihan hasil karya peserta lomba, sampai penentuan pemenang lomba logo. Hingga proses perizinan logo ke kementerian. Logo sebelumnya terkesan birokratis, tapi untuk logo baru kali ini menggambarkan PTPN X yang lebih terbuka. "Mudah-mudahan ini tanda-tanda zaman bahwa PTPN X akan se-

mentara di TBC memiliki HGU kurang lebih 5.000 hektar di masing-masing pabrik gula.

Pada jalan sehat tersebut, karyawan PTPN X yang beruntung mendapatkan hadiah utama berupa sepeda motor Yamaha Mio adalah Achmad Soim dari bagian koperasi. Pria yang sudah mengabdikan selama 20 tahun di PTPN X

ini tidak akan lupa untuk berbagi dengan teman-temannya.

"Sebelum saya mendapatkan hadiah, saya sudah berjanji ke teman-teman *cleaning service* untuk mengajak mereka makan-makan kalau saya mendapatkan hadiah sepeda. Alhamdulillah, Allah mengabulkan doa saya dan teman-teman," ungkap Soim.

Soim juga menambahkan semoga di tahun-tahun mendatang PTPN X semakin bagus dan semakin banyak labanya. Apalagi selama ini PTPN X selalu memperhatikan kesejahteraan karyawannya. "Kami sangat bangga bisa menjadi bagian dari perusahaan sebagus ini. Semoga PTPN X semakin jaya," katanya. ■ **Siska Prestiwati**

JALAN KAKI MURAH & MENYEHATKAN

MENGERAKKAN badan mulai sekecil apa pun pasti ada manfaatnya bagi badan. Apalagi jika gerakan itu rutin dan teratur, pasti akan lebih menyehatkan si pemilik tubuh, seperti jalan kaki.

Melihat sekilas, jalan kaki adalah olahraga yang paling murah dan meriah. Apalagi jika gerakan itu dilakukan teratur dengan langkah yang mantap. Berjalan kaki disebut-sebut juga dapat mengurangi risiko penyakit-penyakit yang mungkin timbul akibat merokok, tekanan darah tinggi dan kolesterol tinggi.

Orang sering tidak berolahraga secara teratur dengan alasan waktu maupun biaya. Padahal, tidak semua olahraga membutuhkan alat khusus atau waktu yang lama, jalan kaki misalnya. Jalan kaki hanya membutuhkan sepatu yang nyaman, dengan ruang yang cukup bagi jari-jari kaki.

Orang yang melakukan aktivitas fisik dengan teratur seperti berjalan kaki, diasosiasikan dengan penurunan angka kematian. Dengan kata lain, pejalan kaki, dapat hidup lebih lama. Orang yang bugar dan aktif memiliki risiko yang lebih rendah terhadap penyempitan pembuluh jantung dibandingkan dengan yang tidak aktif. Berjalan kaki juga dapat mengurangi risiko penyakit dan kolesterol tinggi.

KURANGI RISIKO PENYAKIT

Berjalan kaki secara teratur juga diyakini dapat meningkatkan rasa percaya diri, menjaga stamina dan meningkatkan energi. Di samping itu, berjalan kaki juga merupakan salah satu cara untuk mengontrol berat badan.

Yang tidak kalah penting, berjalan kaki dapat mengurangi risiko penyakit jantung koroner, stroke, diabetes, tekanan darah tinggi, kanker usus, ketegangan (*nervous*) dan osteoporosis. Berjalan kaki di taman sambil menikmati pemandangan alam juga dapat membantu menenangkan pikiran, memperbaiki *mood* dan mengurangi depresi.

Untuk itu, memulai kebiasaan memang tidak mudah, namun dapat dilakukan dengan

bertahap. Ikuti langkah di bawah ini untuk membiasakan diri berjalan kaki:

Minggu 1: Mulailah berjalan kaki selama 10 menit setiap tiga hari sekali.

Minggu ke 2-3: Cobalah meningkatkan durasi berjalan menjadi 15 menit.

Minggu 4: Berjalanlah selama 15 menit dalam 5 hari berturut-turut.

Minggu ke 5-9: Selama 2x15 menit atau 1x30 menit selama 5 hari berturut-turut.

Cobalah untuk meningkatkan kecepatan secara perlahan-lahan atau juga melewati jalur yang sukar, seperti area yang memiliki tingkat kemiringan atau tanjakan.

Jika terdapat kesulitan pada minggu tertentu, jangan menaikkan kecepatan atau durasi. Sebaiknya bertahanlah pada tingkat dan metode yang dijalani pada minggu tersebut sampai bisa meningkat ke level berikutnya.

JALAN KAKI RUTIN DAN MANFAATNYA

Setidaknya ada sembilan manfaat yang dapat diperoleh dari aktivitas jalan kaki dan berikut kesembilan manfaat itu:

SERANGAN JANTUNG

Pertama-tama tentu menekan risiko serangan jantung. Kita tahu otot jantung membutuhkan aliran darah lebih deras (dari pembuluh koroner yang memberinya makan) agar bugar dan berfungsi normal memompa darah tanpa henti.

Berjalan kaki tergopoh-gopoh memperderas aliran darah ke dalam koroner jantung. Dengan demikian kecukupan oksigen otot jantung terpenuhi dan otot jantung terjaga untuk bisa tetap cukup berdegup.

Lebih dari itu, kolesterol baik (HDL) yang bekerja sebagai *spons* penyerap kolesterol jahat (LDL) akan meningkat dengan berjalan kaki tergopoh-gopoh. Tidak banyak cara di luar obat yang dapat meningkatkan kadar HDL selain dengan bergerak badan. Berjalan kaki tergopoh-gopoh tercatat mampu menurunkan risiko serangan jantung menjadi tinggal separuhnya.

STROKE

Kendati manfaat berjalan kaki tergopoh-gopoh terhadap *stroke* pengaruhnya belum nyata terhadap serangan jantung koroner, beberapa studi menunjukkan hasil yang menggembirakan. Simak saja bukti alami nenek-moyang yang lebih banyak melakukan kegiatan berjalan kaki setiap hari, kasus *stroke* zaman dulu tidak sebanyak sekarang.

Salah satu studi terhadap 70 ribu perawat (Harvard School of Public Health) yang dalam bekerja tercatat melakukan kegiatan berjalan kaki sebanyak 20 jam dalam seminggu, risiko mereka terserang *stroke* menurun duapertiga.

BERAT BADAN STABIL

Dengan membiasakan berjalan kaki rutin, laju metabolisme tubuh ditingkatkan. Selain sejumlah kalori terbuang oleh aktivitas berjalan kaki, kelebihan kalori yang mungkin ada akan terbakar oleh meningkatnya metabolisme tubuh, sehingga kenaikan berat badan tidak terjadi.

MENURUNKAN BERAT BADAN

Selain berat badan dipertahankan stabil, mereka yang mulai kelebihan berat badan, bisa diturunkan dengan melakukan kegiatan berjalan kaki tergopoh-gopoh itu secara rutin. Kelebihan gajih di bawah kulit akan dibakar bila rajin melakukan kegiatan berjalan kaki cukup laju paling kurang satu jam.

MENCEGAH KENCING MANIS

Dengan membiasakan berjalan kaki melaju sekitar 6 km per jam, waktu tempuh sekitar 50 menit, ternyata dapat menunda atau mencegah berkembangnya diabetes Tipe 2, khususnya pada mereka yang bertubuh gemuk (National Institute of Diabetes and Digestive & Kidney Diseases).

Selama gula darah bisa terkontrol hanya dengan cara bergerak badan (*brisk walking*), obat tidak diperlukan. Itu berarti bahwa berjalan kaki tergopoh-gopoh sama manfaatnya dengan obat antidiabetes. ■ **Ins, Et Jatmiko**

SIAPA yang tak mengenal Bromo? Ya, pesona Gunung Bromo beserta objek-objek yang menyertai dan melingkupinya sudah kondang seantero jagat. Orang berpelesir ke Jawa Timur rasanya belum lengkap jika tidak mengunjungi Gunung Bromo

Menikmati Bromo dan Upacara Adat 'Entas-entas'

DUKUN Suku Tengger Brang Kulon saat menyiapkan sesaji Entas-entas.

FOTO: ET JATMIKO



FOTO: ET JATMIKO

SUASANA Guyub dan kebersamaan warga Tengger saat perayaan entas-entas di di Balai Desa Wonokitri, Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan.

EKSOTIKA, panorama dan keindahan kawasan yang masuk empat kabupaten itu yakni Probolinggo, Pasuruan, Lumajang dan Malang, begitu aduhai. Tapi itu mungkin orang melihat keindahan dan kehebatan Gunung Bromo yang sudah lazim dilihat orang.

Adakah sisi lain yang masih terpendam dan belum banyak dinikmati para turis? Ada. Adat, budaya, tradisi dan seni warga masyarakat yang menghuni kawasan sekitar Gunung Bromo yakni Suku Tengger. Mungkin yang biasa para pelancong lihat adalah Kasada, Karo atau upacara keagamaan lainnya.

Bagaimana dengan tradisi entas-entas? Ya, di komunitas Suku Tengger ada tradisi untuk memperingati orang yang sudah meninggal yang disebut dengan entas-entas. Entas-entas adalah sebuah acara adat untuk mengenang leluhur yang sudah meninggal.

Pada acara tersebut rangkaiannya adalah *rakan tauwang*, mohon izin kepada yang akan ditempati. Yang kedua, *merniti* (menghitung leluhur yang akan diswargakan atau yang akan dientas). Berikutnya adalah *ngelukat* sebagai acara puncak atau pembersihan leluhur.

Bagi turis, terutama mereka yang suka melihat wisata budaya, ada baiknya melihat rangkaian acara entas-entas Suku Tengger. Secara kebetulan ketika wartawan PTPN X Mag berkunjung ke Desa Wonokitri, Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan, kebetulan ada warga Suku Tengger yang menggelar entas-entas.

Upacara adat entas-entas diwarnai dengan bacaan mantra yang diucapkan sang dukun Suku Tengger, Supayadi, ketika acara hajatan entas-entas dari

keluarga Sudarmiko alias Ikok, di Balai Desa Wonokitri, Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan. Sang dukun adalah yang bertugas sebagai pengantar upacara adat, termasuk entas-entas.

Beberapa bacaan sang dukun di upacara adat entas-entas:

Hong wilaheng mangkudaya jagad dewa bathara eyang jagad pramudita ingkang miwiti, ndugiaken kajate saking bapak Sudarmiko kang sedekah ngentas dateng siti dermaipun...dan seterusnya.

Di tengah-tengah membacakan mantranya, sang dukun dengan atribut dukunnya yakni baju beskap putih dengan selempang warna kuning keemasan serta blangkon, akan menyebut siapa saja yang dientas.

Sedangkan urutan acara entas-entas, yang pertama *mepek*, artinya uba rampe yang akan dihaturkan, berarti sudah komplet. Setelah *mepek*, baru dihaturkan oleh dukun yakni sesaji yang berupa dandanan. "Untuk ritual umat Hindu, dipimpin yang namanya Pak Mangku. Sedangkan dukung lebih ke acara adat atau tradisi," kata Supayadi, yang dinobatkan sebagai dukung brang kulon atau sebelah barat Gunung Bromo.

Yang di brang wetan (sebelah timur Gunung Bromo, masuk wilayah Probolinggo) adalah Sudja'i (almarhum). Warga Desa Wonokitri ada 670 KK, atau sekitar 3.000 lebih jiwa. Pendapatan mayoritas petani sayuran, kentang, kubis, jagung dan lainnya.

Usai *mepek*, didoakan bersama-sama, pihak keluarga menghaturkan sesaji untuk persembahyangan. Setelah itu baru acara ramah tamah atau makan bersama. Esoknya, *ngelukat*, artinya melabuh sejaji. Tempat leluhur dilabuh

nantinya, di sungai terdekat, Sungai Mandrim. Yang dilabuh *pitrayadnya*, seperti foto atau gambar-gambar orang yang sudah meninggal.

Jika mencermati acara entas-entas, tampak bahwa gotong royong, guyub rukun dan tanpa pamrih, mewarnai kehidupan sehari-hari Suku Tengger pada umumnya, dan khususnya warga Desa Wonokitri, Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan. Apalagi ketika mereka punya hajat, seperti entas-entas.

Warga Suku Tengger yang terletak di *brang kulon* (sisi barat) Gunung Bromo (Pasuruan) masih kuat memegang tradisi dan warisan nenek moyangnya. Tak heran saat ada yang memiliki gawe, maka tetangga sekitar bahkan warga sekampung urun tenaga, pikiran bahkan urun biaya.

Upacara adat dan selamatan tampaknya tidak bisa lepas dari kehidupan masyarakat Tengger. Ada upacara Kasada (memperingati leluhur suku yakni Rara Anteng dan Jaka Seger), Karo (doa untuk leluhur Tengger), Barikan (tolak balak Desa Wonokitri), Pagenepan (doa untuk semua lembaga desa, menggenapkan apa kegiatan di desa), Puja (memuja sang penguasa air/doa minta hujan).

"Bahkan perangkat gamelan yang akan digunakan untuk perhelatan, ada selamatan tersendiri," kata Sadiyono (49), salah satu tokoh masyarakat Desa Wonokitri. Desa Wonokitri sendiri berjarak sekitar 3 km dari Kecamatan Tosari, ke arah timur.

Soal tradisi entas-entas, Sadiyono mengatakan, seperti orang Jawa pada umumnya dengan selamatan sewon-sewon atau nyewu (selamatan seribu



hari untuk orang yang meninggal). Entas-entas bukan budaya Hindu, tetapi tradisi turun temurun dari nenek moyang, meski ada kaitannya dengan Hindu.

Mayoritas warga Desa Wonokitri, Kec Tosari beragama Hindu. Yang non-Hindu sangat sedikit. Muslimnya ada tiga KK (kepala keluarga), sedang umat Kristiani ada dua KK. "Antar sesama umat beragama di sini nggak ada masalah, mereka yang non-Hindu juga diundang acara entas-entas," ujarnya.

KAWENG DAN JAKET

Puluhan wanita, terutama ibu-ibu tampak guyub dan bergotong-royong dan bahu-membahu memasak di bagian belakang Balai Desa Wonokitri. Mereka sedang menyiapkan jamuan untuk upacara entas-entas. Hampir semua para wanita yang memasak, berselempang kain *sewek* atau *jarit* di bahunya.

Itu menjadi ciri khas wanita Suku Tengger, memakai *kaweng* dari *sèwèk* (kain panjang, Red) sedangkan laki-laki ber-*kaweng*-kan kain sarung. "Ciri khas orang Tengger seperti itu, walaupun memakai jaket yang harganya Rp 200 ribu, kalau tidak memakai sarung atau sewek rasanya tidak *ma-rem* (puas). Padahal harga sarungnya cuma Rp 15 ribu," kata Sadiyono.

Remaja putri dan ibu-ibu yang membantu memasak, membuat kue atau mempersiapkan keperluan perhelatan, sambil berbincang-bincang. Dialek Suku Tengger mirip dengan dialek orang Tegal atau Banyumas. Meski sama dengan bahasa Jawa, banyak kata yang menggunakan akhiran 'a' bukan 'o'. Kalau orang Jawa bilang *kono*, *iyo*, *sego*, orang Tengger bilang *kana*, *iya*, *sega*, dan lain-lain.

Untuk mempersiapkan uba rampe upacara entas-entas, melibatkan tidak kurang dari 95 orang sanak famili dan para tetangga. Ibu-ibu yang membantu memasak istilahnya *bethek*, sedang laki-laki yang membantu persiapan perhelatan namanya *sinoman*.

Kebetulan yang punya hajat entas-entas perorangan. Kalau hajatan di rumah agak sempit, mencari yang agak luas, seperti di balai desa. Tetapi biasanya di rumah yang bersangkutan jika rumahnya besar dan luas. Kebetulan rumah Pak Ikok agak sempit meski dia terbilang kaya.

Sadiyono yang juga Kaur Keuangan Desa Wonokitri, mengatakan, entas-entas kalau dikaitkan dengan upacara adat Hindu, termasuk manusia *yadnya*. "Kalau di sini (suku Tengger, Red) tidak ada target harus sekian tahun setelah orang meninggal harus ada *entas-entas*," katanya.

Acara tersebut sebatas kemampuan dan pangestu dari anak-anaknya. Misalnya, orang tuanya baru meninggal, kalau 100 harinya sudah mampu mengentas tak masalah. Artinya tidak ada ketentuan harus sekian bulan, atau tahun.

BUWUHAN

Hajatan entas-entas biasanya puncaknya pada esok harinya. Jika acara malam hari sekadar resepsi atau pesta dan pembacaan doa-doa dengan mengundang sanak famili dan tetangga dekat. "Yang menghaturkan sesuatu di sini istilahnya Pak Dukun," ujar dia, sambil menyebutkan, setidaknya acara entas-entas seperti Pak Ikok menghabiskan Rp 20 juta ke atas.

Dananya? Selain dari dana pribadi hasil dari mengumpulkan, juga dari tetangga. Sumbangan tetangga sifatnya suka-rela. Bisa berupa tenaga dan

tidak ada penekanan. Sebaliknya yang punya hajat juga tidak ada penolakan. Katakan diberi uang semampunya, tidak bisa ditolak, harus diterima apa adanya. "Sehingga tradisi seperti ini sudah berlangsung turun-temurun," kata dia.

Pada acara resepsi juga ada *buwuhan* (kado). Para undangan makan bersama. Kalau untuk hajatan mantu biasanya pulang dikasih oleh-oleh (angsul-angsul). Kalau acara entas-entas, tidak ada angsul-angsul. Entas-entas merupakan acara terakhir, setelah itu tidak ada lagi selamat untuk orang yang sudah meninggal.

Makna entas-entas adalah jika orangtua, misalnya, sudah meninggal, kembali kepada Hyang Widi (Tuhan Yang Mahakuasa). Orangtua itu sudah moksa, dalam istilah orang Hindu. "Wisatawan pasti ada yang melihat acara entas-entas, baik lokal maupun wisatawan mancanegara," ujarnya.

Dalam kondisi normal ketika erupsi Gunung Bromo belum terjadi, komunitas jip atau jeep Hartop yang biasa melayani pelancong naik ke Penanjakan, mampu memberikan kontribusi untuk dana kas desa sekitar Rp 3 juta/bulan dari 41 jip yang beroperasi. Dana itu tidak ada ketentuan, namun secara sukarela untuk pembangunan desa.

Selain penginapan termaksud acara-acara khusus, wisatawan biasanya melihat terbitnya matahari di puncak Penanjakan. Rata-rata sekitar 100 orang hingga 125 orang di rumah-rumah tinggal (*home stay*), ada lima KK yang menyediakan usaha rumah tinggal. Di sekitar pendapa agung terdapat banyak *home stay*. Satu malam kalau kelas ekonomi Rp 100 ribu hingga Rp 125 ribu, satu kamar. Kalau yang pakai air hangat, bisa sampai Rp 150 ribu atau lebih. ■ Et Jatmiko

NASI PECEL SBY

Nikmat dan 'Mak Nyus'

Menyantap menu nasi pecel di pagi hari pasti nikmat dan membuat ketagihan. Nasinya punel dan hangat dengan aneka sayuran hijau yang pasti menggoda selera plus guyuran sambal pecel yang khas, peyek, kerupuk lempeng. Dan orang tak bosan-bosannya menikmati nasi pecel, apalagi jika disajikan dengan pincuk (wadah dari daun pisang).

YA, seperti pagi itu, di sebuah kawasan Kota Madiun, yang masih relatif sepi dari lalu lintas kendaraan. Tampak hanya ada beberapa kendaraan yang lewat di kawasan Jl Cokroaminoto. Hanya ada satu dua kendaraan. Orang-orang dengan seragam olahraga berlari-lari kecil dan sebagian tampak hanya berjalan santai. Di antara mereka termasuk bapak setengah baya, tetapi dia tak melanjutkan aksi jalannya. Dengan seragam olahraga yang masih menempel di tubuhnya, ia tampak sibuk membuka pintu warung, memasang kain penutup dan menalnya.

Ya, warung yang berukuran lebar hanya sekitar 4,5 meter itu tepat berada di Jl Cokroaminoto No 99, Kota Madiun. Mungkin nomor itulah yang menjadi inspirasi pemilik untuk menamakan warungnya yakni 'Depot Nasi Pecel 99'. Pemiliknya adalah Heri Murti, yang kebetulan pagi itu membuka pintu sekaligus memasang kain penutupnya.

"Silakan, bapak, ibu, mas, warung sudah buka," kata Heri Murti kepada beberapa orang yang menunggu bukanya depot. Tampak ada beberapa mobil berplat-L (Surabaya), F (Bogor) dan B (Jakarta), termasuk plat AE (Madiun) yang telah parkirnya di jalan depan sekitar depot. Padahal pagi itu baru sekitar pukul 06.15 WIB, tapi yang hendak sarapan pecel khas Madiun sudah mengantre.

Ya, jika Anda berkunjung atau sedang main ke Kota Madiun, Jawa Timur, tidak lengkap rasanya jika tidak menyantap makanan khasnya, yakni nasi pecel. Memang hampir setiap warung dan rumah makan di sudut Kota Madiun menyajikan menu ini. Bahkan di beberapa kota pun ada nasi pecel, tapi cobalah sekali-sekali 'andok' (makan di warung/depot) di Depot Nasi Pecel 99 Madiun.

Jika dicermati sepiintas, rasa nasi pecel memang hampir sama. Namun, bagaimana dengan nasi pecel milik Depot Nasi Pecel 99? Pasti ada sesuatu yang berbeda, dan jawabannya adalah... mantap *pol*, meski di sepanjang Jl Cokroaminoto ada beberapa depot atau warung nasi pecel.

Depot Nasi Pecel 99 selalu ramai dikunjungi pembeli, terlebih orang dari luar kota Madiun. Saat Anda memasuki depot ini, di beberapa sisi ruangan atau dindingnya terdapat foto Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Ibu Negara, Ani Yudhono, plus

gian keluarga kerabat pemilik depot.

Kabarnya, depot ini

direkomendasikan Menkopolkam, Djoko Suyanto (saat itu, Red), yang kelahiran Madiun. Ia mengajak untuk makan di Depot Nasi Pecel 99 saat kunjungan kerja Presiden SBY ke Madiun, pada awal tahun 2010, tepatnya 18 Januari. Mungkin momen itulah yang membuat Depot Nasi Pecel 99 semakin kondang.

Bahkan ada sementara orang dan pelanggan yang menamakan Depot Nasi Pecel SBY, karena keberadaan Presiden SBY yang pernah makan di sana. Tak hanya Presiden, beberapa artis dan pelawak kondang pun fotonya terpampang di dinding ruangan, seperti pelawak Eko Patrio dan Tarzan.

SERUNDENG DAN LAMTORO

Nikmatnya nasi pecel Depot 99 benar-benar mak nyus. Komposisi nasi pecelnya memang standar, seperti nasi pecel hangat pada umumnya. Selain nasi putih, sayuran yang menyerupai antara lain taoge atau kecambah, kacang panjang, bunga turi, kangkung atau pun sayuran yang direbus lainnya sesuai selera seperti bayam, daun pepaya, atau daun ketela.

Yang membuat sedap adalah serundeng atau parutan kelapa yang telah dimasak atau digoreng, kemudian daun kemangi dan lamtoro (petai) untuk lalapan, dan kerupuk puli atau lempeng (kerupuk dari beras) sebagai pelengkap. Itu komposisi standar, belum termasuk





lauk pauk daging, ayam, tahu dan tempe bacem dan lainnya.

Campuran seporsi nasi tersebut disiram dengan bumbu sambal kacang yang menggugah selera. Bumbu sambal kacang inilah yang membuatnya berbeda. Sejumlah pengunjung mengatakan, bumbu kacang Depot Nasi Pecel 99 lebih enak. Kacang yang dipakai sambal biasanya digoreng sangan, tanpa pakai minyak goreng.

Sedangkan untuk pilihan lauknya, pemilik depot menyajikan, empal, hati, paru, lidah, perkedel, telur bali, telur ceplok, ayam goreng, sate usus, dan tempe goreng. "Nasi pecel di sini benar-benar heboh," ujar Heri Winanto, salah satu pelanggan asal Sidoarjo.

Bila ditanya soal rasa, rasanya enak banget dibandingkan nasi pecel biasanya. Tapi yang kurang suka rasa manis, mungkin kurang cocok dengan nasi pecel Depot 99 ini. "Enak sih iya, tapi saya dasarnya kurang

suka rasa manis," ujar Yani, pegawai negeri asal Surabaya, yang tampak ikut menikmati nasi pecel di sana.

"Yang jelas, rasanya beda dengan rasa nasi pecel yang biasa saya makan di Surabaya, terutama pada bumbu kacangnya yang lebih kental dan rasanya lebih pas," lanjut Heri, yang datang bersama istri dan salah satu anaknya, serta seorang kerabatnya.

Selain rasanya yang khas dan nikmat, yang juga menarik adalah penyajian nasi pecel Depot 99 yang tidak menggunakan piring tetapi menggunakan pincuk daun pisang, sehingga rasanya lebih alami. "Sambal pecelnya semakin terasa menggugah selera saat bumbu kacang tersebut mengenai daun pisang yang digunakan sebagai wadah," katanya.

Untuk satu porsi nasi pecel dengan lauk standar yakni kerupuk puli atau rempeyek, hanya dipatok harga Rp 4.000,00. Namun, pembeli masih dikenakan harga lain untuk lauk tambahan sesuai selera, seperti telur

ataupun daging ayam, paru, lidah, dan lainnya.

Pemilik Depot Nasi Pecel 99 Kota Madiun, Heri Murti, mengatakan, depot ini dibuka sejak tahun 1987. Seiring berjalannya waktu, depot nasi pecelnya terus berkembang dan banyak diminati pengunjung.

Menurut dia, rata-rata per hari lebih dari 50 orang yang datang untuk makan di tempat ini. Selain warga Kota Madiun, pengunjung yang datang kebanyakan dari luar daerah yang singgah ke Kota Madiun, seperti dari Surabaya, Sidoarjo, Jogjakarta, Solo, Jakarta, Bogor dan kota-kota lainnya.

Ia menyatakan tidak tahu, mengapa nasi pecelnya disebut-sebut berasa enak. Namun, ia mengaku memang memiliki bumbu rahasia, agar sambal kacangnya terasa nikmat, kental, dan gurih. Nah, jika anda penasaran, silakan datang ke warung tersebut, pasti dijamin puas dan *mak nyuss*.

■Et Jatmiko



DEPOT nasi pecel 99 yang oleh sementara penikmat nasi pecel disebut 'Nasi Pecel SBY' di kawasan Jl Cokroaminoto, Madiun.

FOTO: ET JATMIKO

Mengenang Kembali Menu Tradisional di Hotel Berbintang

BERWISATA kuliner bukan lagi sekedar berkutat rasa makanan namun sudah masuk pada ranah gaya hidup. Ada kebutuhan untuk mendapatkan pengalaman berbeda dari kegiatan tersebut. Tidak sedikit orang yang rela mengeluarkan uang dalam jumlah besar mencicipi keunikan rasa suatu menu makanan atau bahkan bepergian ke tempat yang jauh dengan harapan bisa mendapatkan kepuasan lebih.

Di kota-kota besar tidak sedikit orang yang merindukan citarasa makanan yang dulu akrab dengan lidah mereka. Termasuk dengan kesahajaan penyajiannya tapi tetap dibungkus dengan kenyamanan. Beberapa hotel berbintang pun bisa menangkap kebutuhan tersebut dan menyajikan aneka ragam menu makanan tradisional lengkap dengan atmosfer yang bisa membawa tamunya berkelana kembali ke masa lampau.

Bakul-bakul dalam rombongan kayu

lengkap dengan toples kerupuk bertengger manis di taman di salah satu hotel bintang lima di Surabaya. Menjelang malam, lampu-lampu kecil menambah manis suasana. Ditambah lagi dengan sedapnya aroma makanan seperti menjadi magnet yang menarik minat tamu untuk melangkah ke lokasi tersebut.

Sebut saja pasar malam di Siti Inggil Hotel Bumi Surabaya yang buka sejak April 2012 lalu. Mereka tidak hanya menjual hidangan dan jajanan tradisional Jawa Timur, khususnya Surabaya, namun ada sesuatu yang lain yang ditawarkan dengan memperlihatkan langsung kepada pengunjung bagaimana suatu hidangan diolah langsung dan disajikan dalam gerobak serta pikulan tradisional Jawa.

Dengan lokasi di Siti Inggil, pasar malam memberikan sentuhan yang berbeda. Konsep *open air* tetap dipertahankan dengan penambahan dua

joglo bergaya tradisional Indonesia dikelilingi taman tropis membuat suasana terasa lebih asri. Apalagi bangku-bangku dan kayunya juga terbuat dari kayu dan sengaja tidak diberi sentuhan modern.

Yang juga unik, wadah makanannya terbuat dari batok kelapa serta besek anyaman bambu yang dilapis daun pisang. "Batok kelapa yang menjadi mangkuknya kami datangkan dari Kediri," ujar Marketing Communications Manager Hotel Bumi Surabaya, Prima Soemarso.

DARI ANGSLA HINGGA DAWET AYU

Penganan yang ditawarkan sangat bervariasi. Mulai dari lontong kikir, penyetan bebek, ayam, tahu dan terong, aneka olahan tahu mulai dari tahu campur dan tahu petis, bakso, rawon, soto ayam, aneka sate dan pilihan hidangan lain.

Selain itu terdapat pula jajanan seperti jajan pasar, bubur madura,



Menu-menu tradisional seperti Bubur Madura yang naik kelas ke hotel bintang lima.

kacang rebus, pisang bakar, roti bakar dan ubi rebus. Sedangkan minumannya bisa dipilih dari aneka es yang isinya bisa dipilih sesuai selera, angkle, ronde, sekoteng dan dawet ayu. Menurut Prima, nantinya menu makanan akan berganti dalam periode tertentu.

Tidak hanya Hotel Bumi Surabaya, Hotel Santika Jemursari juga menangkap keinginan yang sama dari tamu yang menginap di hotel mereka. "Banyak tamu hotel yang kalau menginap di sini justru cari jajanan khas. Mereka bosan kalau hanya makanan buffet ala hotel seperti biasanya," kata Media Relationship *in-charge* Hotel Santika Jemursari Surabaya, Radinia Pitaramita. Karena ada permintaan tersebut, akhirnya Hotel Santika Jemursari menyediakan pojok khusus untuk

angkringan.

Di salah satu sudut, terdapat satu meja pendek yang di atasnya tersedia berbagai macam jajanan. Empat bangku kayu kecil juga ada di depannya untuk pengunjung menikmati makanan dan jajanan yang ada. Dengan membayar harga paket, pengunjung bisa menikmati aneka jajanan basah maupun gorengan yang diujarkan dengan rapi di meja angkringan.

Di bagian kiri penyajiannya ada satu bagian yang menyajikan makanan khas Surabaya seperti lontong kikir, lontong balap, semanggi, rujak cingur, lontong kupang, rawon dan tahu tek. Semuanya disajikan secara live sehingga pengunjung pun bisa menyaksikan langsung cara pengolahan dan penyajiannya. Makanan-makanan berat

tersebut disajikan secara bergantian setiap harinya.

Sedangkan di bagian kirinya pengunjung bisa menikmati makanan dan minuman manis. Mulai dari dawet, bubur Madura dan bubur jagung. Sedangkan di mejanya terdapat makanan kecil mulai dari gorengan serta rangin, kue lumpur atau pun pukis kampung.

Dikatakan Pipit, menu-menu tersebut dapat dinikmati saat makan pagi sampai makan malam. "Khusus untuk tamu menginap, sajian ini bisa dinikmati secara cuma-cuma saat jam makan malam," ujarnya.

Ya, kuliner tetap menarik untuk dinikmati. Tetapi dengan suasana yang lebih alami, natural atau menu-menu kenangan, tentu akan lebih menambah mantapnya suasana.

■SAP Jayanti



Suasana natural di Hotel Bumi, mendukung sajian menu tradisional seperti rujak cingur bak makanan mewah.



Sungging dan Upaya 'Uri-uri' Budaya Bangsa

Mengoleksi wayang kulit atau paling tidak menggemarnya, adalah salah satu upaya ikut melestarikan atau nguri-uri budaya bangsa. Di kalangan masyarakat, tidak banyak orang mengoleksi tokoh-tokoh wayang kulit yang merupakan warisan budaya

NAH, seperti apakah suka dan duka para perajin wayang kulit dan hiasan dinding yang terbuat dari kulit kambing, lembu atau kerbau? Wartawan *PTPN X Mag*, mencoba menelisik ke kawasan Desa Gandu, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk, tempat sentra kerajinan wayang kulit itu dibuat.

Salah satu di antara perajin itu adalah Suroyo (55), yang begitu telaten ikut melestarikan budaya adiluhung negeri ini. Suroyo beserta keluarganya, hingga kini mampu bertahan dengan proses *sungging* (menatah) wayang kulit di bengkel seninya di kawasan Desa Gandu.

Suroyo sebagai perajin wayang kulit, termasuk sosok yang *nguri-uri* (melestarikan) budaya bangsa,

terutama budaya Jawa. Dari tangan keluarga Suroyo, termasuk adik, kemenakan, dan cucunya, tercipta berbagai tokoh wayang kulit dan hiasan dinding tokoh wayang dari kulit kambing.

Dari keluarga besarnya, tidak termasuk anaknya yang ikut cawe-cawe. "Ya, karena satu-satunya anak saya perempuan, yang telah memberi dua orang cucu," ujar Suroyo. Jadi, lanjutnya, hanya adik, kemenakan dan cucunya yang terlibat dalam proses pembuatan wayang.

Ia menyebutkan, setidaknya ada tujuh perajin, termasuk dirinya, yang bekerja di bengkel seni wayang kulit. Mereka mendapatkan tugas masing-masing, seperti ada yang bagian *ngemal* (membat sket/pola),

ada yang bagian natah, atau *mulas* (mengecat).

Tetapi, lanjutnya, semua perajin bisa *ngemal*, natah, sampai mengecat wayang. "Saya pikir nggak ada yang sulit, karena ini sudah menjadi pekerjaan kami dan tentunya tahu apa yang harus kami kerjakan. Hanya kadang-kadang cari bahannya yang sulit," kata Suroyo. Mengenai bahan wayang kulit mulai kulit kerbau, kulit sapi, dan kulit kambing, ia mengakui memang kadangkala kesulitan mendapatkannya.

Mengenai peminat karya-karyanya, untuk kalangan menengah ke bawah, Suroyo juga membuat wayang dari kardus, yang harganya terjangkau. Untuk pemasaran relatif lancar, baik di lingkup Jawa



Timur seperti Nganjuk, Kediri, Tulungagung, Madiun, Mojokerto, Surabaya, hingga terkadang datang pesanan dari Kalimantan dan Sumatra.

Lantas berapa lama proses pembuatan wayang itu dilakukan? Ia mengatakan, untuk produksi rata-rata satu wayang lima hari. "Nah dua hari, mulasnya dua sampai tiga hari. Yang bekerja tujuh orang termasuk saya masih ikut mengerjakan. Semuanya relatif bisa kami kerjakan, tapi kadang-kadang ya itu tadi, bahannya saja yang sulit."

Harga wayang kulit produksi Suroyo, bergerak dari Rp 300 ribu hingga Rp 800 ribu. Untuk wayang kulit besar seperti tokoh Bima (Werkudara) harganya antara Rp 500 ribu

hingga Rp 600 ribu. "Kalau dari kardus murah, bisa dibeli dengan harga Rp 100 ribu. Wayang kardus lainnya harganya Rp 25 ribu sampai Rp 100 ribu. Bahan kardusnya beli baru," ujarnya.

Bengkel seni wayang kulit Suroyo Desa Gandu, bisa dicapai dari Nganjuk ke barat lantas belok ke selatan ke arah jurusan Brebek, atau sebelah selatan Guyangan. Di tempat tersebut dipasang layar wayang kulit lengkap dengan wayangnya, sebagai showroom-nya.

Peminat dan pemesan wayang sementara ini cukup menggembirakan. "Belinya secara eceran. Pesanan dari luar Jawa terkadang orangnya datang sendiri, terkadang melalui paket," kata kakek dua cucu ini.

SULITNYA PERAJIN DAN BAHAN

Pada kelir (layar) wayang kulit di showroom Suroyo, memang tidak dipajang wayang kulit berkarakter khusus, seperti tokoh yang bisa menggerak-gerakkan tombaknya, seperti angkrok. Namun Suroyo membuat berbagai wayang dengan karakter khusus. "Untuk wayang yang seperti itu, kami hanya melayani pesanan," ujarnya.

Seperti diketahui, wayang kulit merupakan salah satu warisan budaya masyarakat Jawa, yang hingga kini masih eksis. Bahkan di beberapa negara, seperti Malaysia, Brunei Darussalam, Jepang, Belanda, Amerika Serikat dan lainnya, mulai mengagumi wayang kulit sebagai seni dekoratif.

Di Desa Gandu, tak hanya keluarga besar Suroyo yang mencoba nguri-uri dan tetap bertahan hingga kini. Perajin lainnya adalah Suyoto. "Harus diakui bahwa menjadi perajin wayang kulit di tengah modernisasi tidak mudah. Walaupun pasar sudah terbuka, minimnya tenaga perajin menjadi kendala yang serius," kata Suyoto.

Lantas bagaimana kiat-kiatnya agar tetap eksis? Ia mencoba menghimpun pelukis kampung yang awalnya ditugasi menjadi pewarna kerajinan wayang yang ia buat, ternyata sukses mengatasi problem usahanya. Kini omzet usahanya mencapai puluhan juta sebulan.

Bahkan hasil olah tangannya itu mampu menembus pasar negara-negara Malaysia, Brunei Darussalam, Jepang, Belanda, Amerika Serikat dan beberapa lainnya. Namun pasar lokal pun masih tetap digarapnya hingga

kini.

Sejak kapan dia menggeluti sungging wayang kulit? Ia mengaku, menekuni usaha kerajinan wayang kulit tersebut sejak 14 tahun lalu. Bapak dua anak ini mengakui, menjadi perajin seperti sekarang ini memerlukan proses panjang dan harus mampu bertahan dari berbagai macam halangan dan rintangan.

Dia menyebutkan, faktor pasarlal yang harus diperhatikan meski ada faktor lain yang juga tidak boleh diremehkan, seperti bahan baku dan modal. Pasar menjadi faktor utama untuk memutar modal dan keuntungan bisa dikalkulasi. "Saya harus *all out* dalam merintis pasar," lanjutnya.

Lebih jauh pria berusia 45 tahun itu memulai usahanya dengan merintis pasar lokal, seperti di Bojonegoro, Jombang, Surabaya, Jakarta dan Kalimantan. Untuk menembus pasar, ia

juga harus kreatif. Jika awalnya hanya terpaku pada seni kerajinan wayang kulit, maka kini harus dikembangkan ke bentuk lain, seperti membuat hiasan dinding, kaligrafi dan lainnya.

Untuk pasar luar negeri paling digemari memesan tokoh-tokoh pewayangan karena unsur filosofinya dan kesan klasiknya. Ia menceritakan, awalnya, ada seorang temannya yang kenal dengan turis. "Saat diajak ke rumah, turis asal Belanda itu membeli tokoh Krisna dan dibawa pulang ke negaranya," katanya.

Mengenai bahan baku, Suyoto maupun Suroyo, justru itulah yang menjadi kendala. Persoalan itu terus dihadapi perajin, karena mereka harus pontang-panting mencari kulit sebagai bahan baku utamanya. Mereka kadang harus proaktif ke rumah jagal hewan untuk memesan kulit sapi untuk bahan baku. ■Et Jatmiko



FOTO: IST
SOEROYO dan tokoh wayang Baladewa.

AROMA TERAPI

Tak Pernah Tolak Rezeki, Berapa Pun Dilayani

Sebuah rumah dengan cat berwarna-warni di Perum Griya Kencana, Driyorejo, Gresik, tampak berbeda dengan rumah di sebelahnya. Di halaman depan rumah tampak beberapa boks penuh dengan tungku aroma terapi.

SAAT melangkah memasuki ruang tamu, rumah milik pasangan Widodo dan Sri Agustina Mahayani yang merupakan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT Perkebunan Nusantara X (Persero) ini tampak unik, selain karena paduan warna yang kontras. Atap rumah yang dibangun dengan tinggi sekitar empat meter itu pun ditutupi dengan anyaman bambu. Beberapa lukisan menghiasi dinding ruang tamu yang terdapat taman di sudut kanannya.

Aromaterapi yang menenangkan tercium dari arah kiri ruang tamu. Rupanya, bau aromaterapi berasal dari ruang keluarga yang juga berfungsi sebagai tempat produksi pembuatan aneka aromaterapi. Tampak Sri Agustina Mahayani sibuk meracik beberapa bahan untuk pembuatan aromaterapi yang saat ini memang diminati. "Alhamdulillah, dalam sebulan omzet saya rata-rata bisa mencapai Rp 25 juta," kata Mahayani.

Alumnus Universitas Gajah Mada (UGM) jurusan Arkeologi ini mengungkapkan, selain meracik aromaterapi, Mahayani juga menawarkan produk kap lampu dalam berbagai bentuk, mulai kap lampu tabung, kap lampu kotak, kap lampu kerucut. Kecuali itu juga lampu berdiri dengan bentuk S, lampu kotak, lampu prisma dan lampu dinding. Untuk proses pembuatan lampu dikerjakan sendiri bersama sang suami, Widodo.

Mahayani menambahkan untuk memasarkan berbagai produk aromaterapi dan spa yang dibuatnya, dia membuka *showroom* di Pakuwon Mall (PTC) dan pemasaran secara *online* yang memang banyak pemesanan.

"Sekarang zamannya *online*, jadi saya belum ada rencana untuk membuka *showroom*

lagi. Dari *online* saja sudah banyak pesanan. Apalagi saya tidak pernah menolak rezeki. Berapa pun pesanan akan saya kerjakan, meskipun itu cuma tiga buah lampu. Kalau cuma beli satu, saya sarankan beli yang sudah jadi di *showroom*," ujar perempuan asli Solo ini.

HANCUR AKIBAT GEMPA

Kepada *PTPN X Mag*, Mahayani mengungkapkan awalnya dia tidak berbisnis di bidang aromaterapi, melainkan bisnis batu paras yang

tahun 2001, ia pernah menjual aromaterapi di Cak Durasim Surabaya. Saat itu, animo masyarakat cukup tinggi.

Melihat potensi bisnis aromaterapi cukup menggairkan, pada tahun 2004 Mahayani mulai meramu dan meracik sendiri aromaterapi. "Ya, awalnya sih gagal. Tapi berkali-kali mencoba akhirnya aromaterapi buatan saya bisa jadi," ungkapnya.

Mahayani baru menyatakan hasil ramuannya berhasil bila aroma yang dihasilkan jauh lebih harum, lebih menenangkan daripada aromaterapi yang dulu pernah dijualnya. Perlahan-lahan, bisnis aromaterapinya pun berkembang.

Bahkan, dia dan sang suami juga bisa kembali menggeluti bisnis pembuatan kap lampu bersamaan dengan bisnis aromaterapi. "Semua bahan-bahan saya datangkan dari Jogjakarta, sedang kalau untuk bibit parfum dari Jakarta," kata dia.

Masih menurut Mahayani, tidak hanya meracik aromaterapi ia juga meramu rempah-rempah, baik untuk ratus maupun untuk mandi rempah. Selain membuat aromaterapi, Mahayani Studio juga menyediakan satu paket aromaterapi yang meliputi lilin, tungku aromaterapi dengan berbagai bentuk dan dari berbagai bahan yang berbeda.

Bahan-bahan itu meliputi *incense stick* atau dupa, *holder incense* kura-kura kecil, garam mandi, minyak zaitun, minyak pijat, minyak bulus, sabun herbal, *potpourri*, *Spa V* ratus, tempat ratus padat, tungku ratus serbuk, panci rebus jamu, *ear candle* (lilin telinga). Kecuali itu juga lulur tradisional dengan berbagai pilihan aroma, masker badan dengan berbagai pilihan, masker payudara, *scrub* ketiak, serta boreh perut. ■Siska Prestiwati



FOTO-FOTO: DERY ARDIANSYAH

dimulai pada 1999. Usaha yang dibangun bersama sang suami terbilang sukses, bahkan dia bisa memiliki *workshop* di Bantul dengan suplai bahan baku dari Gunung Kidul.

Selain banyak pesanan pembuatan batu paras untuk hotel dan restoran, Mahayani juga kebanjiran pemesanan lampion untuk interior lampu. Pesanan lampion tidak hanya dari dalam negeri, melainkan dari luar negeri seperti Australia, Jepang dan lainnya.

"*Workshop* dan mess untuk pekerja kami hancur akibat bencana gempa bumi yang melanda Jogjakarta dan sekitarnya waktu itu. Ya semua modal habis," kenangnya.

Setelah semua habis, dirinya baru teringat soal peluang bisnis aromaterapi. Pada

PTPN X Terapkan Buku Tamu Elektronik

PT Perkebunan Nusantara X (Persero) selalu berusaha menjawab berbagai tantangan. Termasuk tantangan dalam bidang teknologi. Berkenaan dengan itu, perusahaan milik pemerintah ini memberlakukan pemakaian buku tamu berbasis elektronik.

KEPALA Urusan IT Sekretaris Perusahaan PTPN X, Wellem Stefanus Ndoen, mengatakan, buku tamu berbasis elektronik diharapkan membawa manfaat bagi perusahaan. Buku tamu elektronik atau *electronic guest book* (EGB) merupakan aplikasi berbasis web yang berfungsi bagi manajemen dan monitoring tamu yang datang ke PTPN X.

"Dengan menggunakan aplikasi tersebut, bisa diketahui siapa saja tamu-tamu yang datang, mulai mereka masuk sampai meninggalkan perusahaan," kata Wellem.

Ada pun untuk cara kerjanya, sudah dimulai ketika tamu yang datang ke perusahaan tiba. Begitu sang tamu tiba, pihak keamanan perusahaan atau *security* akan meminta tamu menuju ke ruang resepsionis.

Di ruangan tersebut, tamu diminta memberikan kartu identitas diri. Bisa Kartu Tanda Penduduk (KTP) ataupun Surat Ijin Mengemudi (SIM). Lantas, tamu menuliskan informasi identitas dan keperluannya datang bertemu.

"Kalau sudah, secara otomatis wajah tamu dan data identitas tamu disimpan di *database* perusahaan," ujar pria asal Kupang, Nusa Tenggara Timur tersebut.

Selanjutnya, sistem akan menyimpan informasi tamu dan menyampaikannya kepada personel atau staf

perusahaan yang akan ditemui. Cara penyampaiannya adalah berupa notifikasi atau pemberitahuan melalui surat elektronik (*email*) ataupun *short messages system* (SMS). Dan dalam waktu tidak terlalu lama, personel atau staf perusahaan yang menerima notifikasi melalui *email* atau SMS akan memberikan respon secara



langsung.

"Jawaban yang merupakan respon langsung tersebut juga bisa diterima langsung oleh tamu melalui aplikasi EGB berupa SMS balasan," kata alumnus Teknik Komputer ITS Surabaya tersebut.

Alat yang didesain oleh CV Duta Media Cipta itu dilengkapi dengan dua unit kamera. Satu kamera berfungsi untuk memotret tanda pengenal tamu, dan satu untuk mengabadikan wajah tamu. Kamera yang dipakai adalah merek A4 Tech dengan resolusi 800 dan 1,3 mega piksel.

Alat tersebut juga mempunyai keunggulan. Di antara keunggulan yang dimiliki adalah aplikasi berbasis web yang memungkinkan jika diakses

melalui beberapa pintu masuk perusahaan.

Selain itu, imbuh Wellem, EGB juga bisa diintegrasikan dengan modul SMS Gateway dan mail server. Sehingga, bisa langsung terhubung dengan personil perusahaan yang akan ditemui. Keunggulan lain, sistem yang didesain dengan *PC All in One Touch Screen* yang ringkas, menjadikannya *user friendly*.

"EGB ini juga dilengkapi menu *monitoring* dan *reporting* yang bisa dilihat dan dicetak sesuai keinginan user," kata Wellem.

Ia juga menjelaskan perlunya perubahan budaya, bahwa setiap tamu harus menuju ke ruang resepsionis. Sebab, pintu masuk perusahaan banyak. Namun, bila tamu tidak diarahkan ke ruang resepsionis, alat tidak maksimal penggunaannya.

"Lain halnya, kalau tamu sudah terbiasa langsung menuju ke ruang resepsionis, sehingga bisa langsung terdata dan tersimpan," lanjutnya.

Saat ini, lanjut pria yang bekerja di PTPN X sejak Desember 1992 itu, perusahaan mempunyai satu unit EGB yang ditempatkan di ruang resepsionis Kantor Direksi di Jl Jembatan Merah 3 – 11 Surabaya. Alat tersebut, sudah mulai difungsikan sejak April 2012. Sedangkan kantor lain yang juga sudah mengimplementasikannya adalah PT PGN (Persero) SBU II Surabaya.

Kepala Urusan Humas, Samsul Basuki Joedho, menambahkan bahwa implementasi EGB juga dapat menjadi salah satu cara untuk menjaga citra perusahaan. Apalagi bila sudah difungsikan dengan benar, nantinya bisa lebih menghemat penggunaan kertas. Sebab, data yang tersimpan dalam EGB nantinya adalah *paperless*. ■ Andina Fanani



Samsung Galaxy Note Tablet Beraroma Smartphone



PUSAT Teknologi Samsung secara global pada kuartal kedua tahun 2012 ini merilis *update OS (operating system)* untuk Samsung Galaxy Note menjadi Ice Cream Sandwich (ICS) 4.0. Pada *upgrade* ini disematkan fitur Premium Suite yang lebih memanjakan pengguna dalam menjelajah lebih dalam Samsung Galaxy Note menggunakan S-Pen dan S-Note.

Fitur ini memungkinkan Anda membuat catatan melalui aplikasi S-Note dengan menggunakan *tool Easy-to-use templates* menarik. Anda tinggal memilih template kemudian mencoretnya dengan kreasi menggunakan S-Pen. Optimalisasi penggunaan S-Pen juga menjadi perhatian utama pada *update* kali ini.

Fitur lain yang ditambahkan pada *update* Samsung Galaxy Note adalah Shape Match dan Formula Match. Melalui Fitur ini Anda dapat membuat *shape* (bidang) cantik maupun rumus matematika secara otomatis menggunakan goresan S-Pen. Untuk menuliskan rumus, cukup dengan menuliskannya menggunakan S-Pen, setelah itu rumus atau formula akan di-*generate* dengan sendirinya.

Begitu pula dengan membuat *shape*, hanya membuat bingkai di sekitar tulisan, selanjutnya *shape* akan terbentuk secara otomatis. *Shape* yang akan terbentuk dapat ganti ukuran dan warna sesuai dengan kreasi Anda sendiri. Shape Match ini sangat cocok digunakan untuk membuat konsep kerja ataupun konsep acara sehingga semua ide yang ada dalam pikiran Anda dapat tergambarkan dengan baik dan menarik.

Jika Anda seorang pelajar atau matematikawan fitur Formula Match akan sangat berguna sekali dalam menuliskan rumus matematika. Bahkan untuk membuat formula matematika Anda tidak memerlukan waktu yang lama lagi.

Ketika Anda melakukan capture photo, Anda dapat menambahkan deskripsi dari foto yang telah diambil tersebut. Hal ini tentu saja sangat membantu Anda dalam mengabadikan suatu moment atau kejadian penting.

Fitur menarik lainnya, dapat merekam dan memainkan gambar yang telah Anda buat

menggunakan fitur Record and Play Step-by-Step. Melalui fitur ini Anda dapat mengingat kembali bagaimana langkah-langkah membuat gambar hingga gambar tersebut jadi.

Anda juga dapat membuat surat kartu multimedia menggunakan aplikasi My Story untuk dibagikan kepada orang yang kita sayangi, keluarga, teman, sahabat, bahkan rekan kerja Anda. Upgrade kali ini juga membawa update terbaru untuk S-Memo dimana Anda dapat melakukan capture lebih cepat melalui homescreen dan membagikannya ke mana saja.

WHITE EDITION

Samsung sepertinya tak mau ketinggalan dengan para produsen smartphone lainnya. Februari 2012 lalu Samsung merilis Galaxy Nexus, dan saat ini Samsung kembali merilis Galaxy Note dengan versi warna putih. Dengan layar 5,29 inci beresolusi 1280x800, Galaxy Note ini tampak semakin anggun dari versi sebelumnya.

Galaxy Note White Edition ini sama spesifikasinya dengan Galaxy Note versi warna hitam. Dengan menyematkan HD Super AMOLED touchscreen, 1.4GHz dual-core, 16GB penyimpanan dengan slot kartu memori microSD untuk ekspansi hingga 32GB. Tak luput pula dari sisi multimedia smartphone ini dilengkapi 2 megapiksel kamera depan dan 8 megapiksel kamera belakang.

Pada versi putih ini menggunakan OS Android Gingerbread. Dengan layar seluas 5,3 inch, Galaxy Note adalah smartphone terbesar Samsung. Perangkat yang disebut-sebut sebagai perpaduan antara smartphone dengan komputer tablet itu diharapkan dapat menjadi keunggulan di kelasnya.

OLYMPIC EDITION

Ponsel Hybrid yang mirip dengan tablet ini memiliki desain yang cukup unik dengan desain cukup manis dengan cover bagian be-

mencer- minkin semangat Olimpiade. Untuk gambar bagian belakan akan disesuaikan dengan bendera dari masing-masing negara peserta Olimpiade. Samsung sendiri merupakan salah satu dari sekian banyak *brand* yang menjadi *official partner* Olimpiade yang berlangsung di London pada musim panas

tahun ini.

Untuk spesifikasi Samsung Galaxy Note Olympic Edition sendiri nampaknya tidak akan berbeda dari Samsung

Galaxy Note

versi biasa. Sebelum Galaxy Note, Samsung telah meresmikan Samsung Galaxy S3 untuk menjadi salah satu Smartphone Olimpiade London.

SAMSUNG GALAXY NOTE 2 QUAD

Selanjutnya Samsung memberikan kejutan dengan mengeluarkan sebuah produk barunya yang juga merupakan gabungan dari smartphone dan tablet yang merupakan kelanjutan dari Galaxy Note. Gadget yang disebut dengan nama Galaxy Note 2 Quad ini menggunakan layar 6,7 inci atau dua kali dari layar iPhone.

Perangkat ini didayai dengan prosesor quad-core generasi terbaru yang diproduksi sendiri oleh Samsung. Prosesor ini diklaim setara dengan prosesor yang digunakan pada Transformer Prime. Sayangnya, detail mengenai perangkat tersebut masih dirahasiakan oleh pihak Samsung, termasuk gambar resmi dan tanggal rilisnya. ■ins, AD Putranto



Pendukung Bisnis atau Sekadar Hiburan

Di era globalisasi dan serba canggih sekarang ini, segalanya serba mungkin dilakukan. Di bidang teknologi digital, misalnya, kecanggihannya alat-alat hasil kreasi dan produk manusia kian variatif.

SALAH satu di antara alat-alat itu adalah proyektor. Proyektor adalah sebuah alat yang dapat menampilkan gambar di sebuah layar proyeksi atau permukaan datar. Keberadaan proyektor semakin hari semakin berkembang, dari OHP (over head projector) menjadi DLP (digital light processing) dengan kemampuan yang cukup tinggi untuk menampilkan gambar.

Kabarnya, pada ajang pameran industri nirkabel internasional, CTIA Wireless, di Orlando, Florida sekitar tahun 2007, muncul banyak opini yang mengisyaratkan bahwa suatu saat nanti telepon seluler benar-benar menjadi piranti pembunuh peralatan elektronik.

Simak saja saat ini, selain berfungsi sebagai alat komunikasi nirkabel, ponsel bisa memutar musik dan video, memotret dan merekam gambar bergerak, berselancar di dunia maya dan mengirimkan surat elektronik serta menayangkan acara televisi. Dalam perkembangannya ponsel juga bisa menggantikan peran mesin proyektor yang bisa dipakai untuk presentasi atau memutar film.

Chip proyektor itu ukurannya tak lebih besar dari meterai sehingga muat

masuk di dalam ponsel ukuran standar. Di ajang pameran industri nirkabel internasional tersebut, Texas Instruments (TI) memperlihatkan prototipe Pico, yaitu ponsel berproyektor.

Pada kesempatan sebelumnya, Pico diperkenalkan TI pada acara Consumer Electronics Show, di tahun yang sama. Kala itu, hanya kalangan terbatas yang bisa mengamatinya. Prototipe tersebut sudah berwujud produk, meskipun ponselnya masih replika.

Ketika itu prototipe baru bisa menayangkan gambar seukuran kertas A4 (21,59 x 27,94 sentimeter) pada resolusi HVGA (640 x 240) dalam kondisi cahaya yang tidak terlalu terang. Upaya TI ini merupakan bagian dari menggairahkan pasar TV DLP.

Televisi yang memproyeksikan gambar berdasarkan cip DLP yang memuat jutaan cermin mikroskopis yang bergerak. TV ini mengkonsumsi listrik lebih sedikit ketimbang TV LCD atau plasma.

Dari ide tentang proyektor mini pada pameran industri nirkabel internasional tersebut, akhirnya banyak perusahaan elektronik berlomba-lomba

mengembangkan dan memasarkan proyektor mini ke seluruh dunia, meskipun tidak terintegrasi dalam ponsel.

Proyektor terkecil di dunia itu memuat tiga laser, sebuah chip digital light processing (DLP). Proyektor ini bisa menunjang kegiatan bisnis misalnya untuk presentasi atau sebagai hiburan, bisa memproyeksikan video bermutu DVD ke dinding.

Ada beberapa produk proyektor mini yang meramaikan pasar IT, di antaranya adalah:

POCKETCINEMA V10 MINI-PROJECTOR



Produk dari AIPTEK, ukurannya hampir sama dengan telapak tangan orang dewasa. Di luar dari ukurannya yang mini, PocketCinema V10 dapat

memberikan ukuran gambar sampai dengan 50 inch.

Proyektor mini ini juga sudah dilengkapi dengan memori internal sebesar 1 GB dan bila masih belum cukup, anda bisa menggunakan kartu memori eksternal seperti SD/ MMC dan MS sedangkan untuk format yang didukung oleh proyektor ini adalah MPEG-4 dan JPEG.

NIPPON MINI SIGNAL PROJECTOR



LCD Projector yang bisa dimasukkan ke kantong baju Anda dengan mudah. Proyektor mini ini bisa menampilkan gambar SVGA 800 x 600 pixels dan berbicara tentang ukurannya hanya 90 x 55 x 20 mm. Walaupun gambar yang dihasilkan tidak besar (800 x 600) tetapi Nippon Mini Signal Projector dapat menghasilkan warna yang cukup baik.

PICO PROJECTOR COMETH (MBP200)



Produk dari Samsung yang merupakan gabungan antara media player dengan proyektor LCD. Alat ini juga bisa digunakan sebagai media player untuk memutar musik dan film melalui layar LCD ukuran 2,2 inch QVGA (320x240 pixels). Jika waktunya presentasi, Pico Projector Cometh juga siap untuk dijadikan sebuah proyektor LCD dengan kemampuan menampilkan gambar ke layar ukuran 50 inch (480x320).

Untuk presentasi, MBP200 mendukung beberapa format yang biasa digunakan untuk presentasi mulai dari Adobe PDF, MS PowerPoint, MS Word, MS Excel, Text. Berat MBP200 hanya 160 gram sedangkan ukurannya 107,3 x 48,8 x 19 mm.

MICRO LED PROJECTOR CV-MP01



Merupakan salah satu proyektor LED terkecil di dunia. CV-MP01 hanya berukuran 40 x 57 x 59 mm dengan berat hanya 90gr dan dapat menghasilkan gambar maksimum sampai ukuran 50 inch dengan resolusi 640x480 pixels dengan format 4:3.

Tetapi jangan terlalu banyak berharap bahwa proyektor ini dapat digunakan di tempat terang mengingat tingkat terang (brightness)nya hanya 10 lumens. Di dalam proyektor ini juga sudah terdapat speaker built-in, Video Input serta audio Input.

MICRO SD CARD PROJECTOR



Alat ini tergolong proyektor digital dengan kualitas kurang bagus tapi proyektor yang satu ini sangat ingin dimiliki banyak orang. Micro SD Card Projector mempunyai ukuran hanya 16,5 cm (P) x 10,5 cm (L) sehingga sangat mudah dibawa kemana-mana.

Proyektor ini tidak memerlukan notebook untuk memutar file presentasi maupun video, cukup dengan file dari memori tipe SD saja. Alat ini juga bisa menggunakan baterai sebagai sumber listriknya. Ukuran maksimum untuk display yang bisa ditampilkan adalah sekitar 100 x 85 cm.

PICO PROJECTOR



Merupakan salah satu proyektor

portabel dengan menggunakan teknologi laser yang juga sedang meramaikan pasaran proyektor kecil saat ini. PicoP menghasilkan resolusi WVGA (848x480), format layar lebar 16:9, tingkat terangnya 10 lumens dan rasio kontras 5.000:1. PicoP bukan saja bisa disambungkan ke notebook tetapi juga ponsel dan Portable Media Player (PMP) lainnya.

OPTOMA PICO



Produk yang didesain sebagai perpanjangan tangan dari media portable seperti iPhone, iPod, atau kamera digital. Optoma Pico ini akan menggunakan chipset DLP (Digital Light Processing) dari Texas Instrument dan teknologi terakhir dari LED (Light Emitting Diode) yang memungkinkan hasil proyeksi yang cemerlang.

Kabarnya Pico ini mampu memproyeksikan gambar atau film dari portable media player hingga 100 kali lipat tanpa ada penurunan kualitas gambar yang drastis. Bagusnya lagi, ukuran Optoma Pico ini tak lebih besar dari kebanyakan smartphone sehingga mudah untuk dibawa ke mana-mana.

AIPTEK V50



Projector buatan Taiwan ini cukup praktis di bawa kemana-mana untuk presentasi di kantor ataupun untuk menikmati DVD. Proyektor ini memang hasil zooming atau pembesaran tidak sebagus projector yang berlumens bright tinggi. Namun untuk presentasi di kantor dirasa memenuhi standar karena bisa membesarkan obyek ke layar sebesar 2 meter diagonal. Namun jarak tembakan obyek alat dengan layarnya paling jauh 3meter beratnya 225 gram dimensi alat :134x69x25 mm. ■ins, AD Putranto



MICROSOFT SURFACE

Meja Masa Depan

ANDA mungkin sudah sering melihat film-film fiksi yang menampilkan kecanggihan teknologi terbaru untuk masa depan. Tapi apa jadinya jika hal tersebut menjadi nyata. Saat ini mung-

kin fungsi meja bagi Anda hanya sebagai peralatan rumah tangga untuk meletakkan peralatan tulis menulis atau sekadar pengisi interior ruangan. Pada awal tahun 2011, beredar kabar munculnya

teknologi TV hologram. Tapi baru-baru ini, Microsoft membuat sebuah terobosan dengan teknologi yang diberi nama Microsoft Surface, dimana sebuah kombinasi antara meja, komputer, kamera,

Samsung dan Apple Luncurkan Smartphone Antiair

Teknologi waterproof bagi piranti smartphone membidik vendor-vendor besar untuk diajak kerja sama. Dikabarkan, Apple dan Samsung adalah beberapa perusahaan yang hendak digandeng HzO, pihak pengagas teknologi ini.

HzO gadget *waterproofing* bekerja melindungi gadget dari semburan air. Dengan membungkus bagian komponen sirkuit gadget dengan bahan nano yang tipis, ponsel akan tetap bisa hidup meski dicelupkan ke air.

Untuk membuktikan kemampuannya itu, di ajang CES 2012 beberapa waktu lalu HzO mencuri perhatian konsumen dengan sengaja mencelupkan sejumlah piranti ke dalam air, termasuk ponsel iPhone. Dan ketika berada di

dalam rendaman, iPhone ini ternyata masih bisa memutar musik.

Perusahaan HzO sangat berharap mereka mampu bekerjasama dengan vendor-vendor raksasa. Juru bicara mereka mengatakan bahwa kini HzO sedang dalam proses penandatanganan kerjasama dengan vendor smartphone dan headphone.

"Kami sudah menunjukkan teknologi ini ketika diaplikasikan pada Samsung Galaxy S. Pihak Samsung hampir tidak percaya pada apa yang dilihatnya. Samsung sangat terkesan dengan teknologi ini," ujar HzO, seperti dilansir *Pocket-lint*, Selasa (17/1/2012).

Apple pun dilaporkan turut digandeng untuk membuat iPhone 5 tahan air (waterproof). "Kami mengharapkan HzO akan tersedia di ponsel-ponsel pintar berikutnya," papar mereka lebih lanjut. ■

serta touch sensivity berukuran sebesar meja yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi untuk berbagai aktivitas.

Pada meja besar yang menggunakan LCD touch screen 40 inci, Microsoft menempatkan sebuah smartphone pada layar, seketika Microsoft Surface akan mengenali perangkat tersebut dan menampilkan informasi mengenai perangkat serta memungkinkan untuk memilih model yang berbeda. Kabarinya, Microsoft telah mengkonfirmasi harga terbaru untuk meja masa depan yang akan mereka rilis pada tahun 2012 nanti di pasar Amerika sebesar \$8.900 atau sekitar Rp 83 juta.

Seperti halnya Microsoft Surface, teknologi terbaru untuk masa depan lainnya, sebuah meja interaktif, EXOdesk, memungkinkan Anda untuk melakukan semua aktivitas pada *virtual space*. EXOdesk sebenarnya merupakan sebuah tabletop computer yang menawarkan layar high definition 40 inci, di mana kita bisa memanipulasi *virtual object* dengan menyentuh dan *dragging*. EXOdesk akan dilepas ke pasaran dengan harga \$1,299.■



Smartphone dalam Wujud Kacamata Pintar

SEARCH engine terpopuler abad ini, Google, mengabarkan bahwa akan merilis sebuah gadget masa depan yang mampu memberi seluruh layanan layaknya ponsel / smartphone hanya dengan memanfaatkan fungsi mata Anda. Ketika beberapa perusahaan gadget berlomba-lomba merilis smartphone / ponsel terbaru, Google yang notabene merupakan sebuah perusahaan terbesar dan terkenal dengan *search engine*-nya muncul dengan inovasi terbaru yang tidak lazim. Sebuah gadget berbentuk 'smart glasses (kacamata pintar)' berbekal layar mini dan tentunya memiliki spesifikasi canggih kabarnya bakal bisa kita gunakan dalam waktu dekat ini. Kacamata pintar ini memungkinkan Anda melakukan aktivitas atau berselancar di dunia maya (internet) tanpa harus 'repot-repot' menjentikkan jari.

Kacamata pintar (smart glasses) yang merupakan gadget terbaru Google ini diberi nama Google Goggles. Goggles yang berarti kacamata pelindung merupakan kacamata yang berfungsi untuk melindungi daerah sekitar mata untuk mencegah

partikel, air, dan bahan kimia masuk ke dalam mata. Goggles memiliki ukuran yang lebih besar dari ukuran kacamata pada umumnya dan sekilas terlihat seperti kacamata renang, kacamata yang pada umumnya digunakan dalam laboratorium kimia, maupun kacamata yang sering dipakai saat menggunakan alat-alat listrik seperti bor, gergaji, dan lain-lain. Kabarinya Google Goggles akan

dilengkapi dengan teknologi sensor gerak, teknologi kamera serta mendukung aplikasi *augmented reality*, dan yang terakhir Google Goggles akan dilengkapi dengan teknologi pemetaan GPS. Untuk menggunakan Google Goggles atau melakukan klik serta menggulirkan layar, Anda tinggal memanfaatkan fungsi kepala dengan cara memiringkannya sesuai petunjuk. Para pakar teknologi mengatakan bahwa teknologi gadget ini nantinya akan membawa prospek positif bagi dunia teknologi terutama teknologi masa depan. Ini dikarenakan kacamata ini memiliki konektivitas internet yang terhubung melalui jaringan 4G dan hadirnya sistem operasi Android yang saat ini banyak digunakan oleh smartphone atau ponsel pintar dan tablet PC. Tidak salah memang jika Google mengklaim kacamata ini memiliki kemampuan layaknya smartphone.

Disebut-sebut sebagai kacamata pintar yang memiliki kemampuan layaknya sebuah smartphone karena gadget terbaru Google ini memiliki layar yang dikendalikan hanya dengan memiringkan kepala si pengguna. Layaknya smartphone yang dapat melakukan panggilan telepon, kacamata pintar ini pun dapat melakukannya karena telah dibekali dengan mikrofon internal. Selain itu, Anda juga dapat menggunakan fungsi kacamata biasa untuk kegiatan sehari-hari melalui lensa kacamata. Untuk mengaktifkan fitur internet buat yang hobi berinternet ria, Anda tinggal menggelengkan kepala untuk mengaktifkan layar.

Laporan terakhir menyebutkan bahwa harga gadget terbaru Google Goggles yang saat ini masih dalam proses pengembangan akan dibanderol 380 Euro atau sekitar Rp 4,6 Juta dan akan dirilis pada akhir tahun 2012 nanti.■





Oleh:
Dhimam Abror

LAPINDO

Hari-hari ini enam tahun yang silam, bencana itu datang tanpa diundang. Retakan dari pengeboran di sebuah sudut desa di Sidoarjo itu akhirnya memuntahkan berjuta ton lumpur dan menjadi sebuah bencana paling kontroversial dalam sejarah Indonesia modern.

LUMPUR menyembur. Mula-mula dalam skala kecil. Tambah lama semakin membesar dan membesar, dan akhirnya tidak bisa lagi dikendalikan. Bencana itu menelan puluhan desa. Ribuan orang tercerabut dari tanah kelahirannya.

Para ahli menyebut, bencana itu membuat Jawa Timur menderita kerugian Rp 500 miliar sehari. Para ahli statistik itu hanya bisa menghitung kerugian material dari bencana itu. Mereka tentu tidak bisa mengukur besarnya penderitaan yang dirasakan oleh mereka yang tercerabut dari tanah kelahirannya.

Bencana lumpur itu menjadi kontroversi yang menyeret ke semua lini menjadi isu nasional dan internasional. Tidak pernah ada dalam sejarah Indonesia sebuah bencana yang menjadi begitu kompleks dan ruwet sampai tidak ketahuan lagi ujung pangkalnya. Sampai sekarang banyak orang yang menuding PT Minarak Lapindo Jaya sebagai pihak yang harus bertanggung jawab. Tetapi, perdebatan sudah berlangsung selama enam tahun dan tidak pernah ada kesimpulannya. Dua kubu terbelah persis di tengah. Yang pro-Lapindo berpendapat bahwa bencana ini adalah bencana alam akibat semburan mud-volcano, gunung api lumpur. Bagi kelompok ini, tidak ada unsur kesalahan manusia dalam bencana ini. Semuanya merupakan gejala alam yang tidak bisa dihindari.

Sementara kelompok lainnya menuding Lapindo harus bertanggung jawab sepenuhnya, karena bencana ini terjadi karena kelalaian manusia. Ada kesalahan operasi-

nal sewaktu melakukan pengeboran. Bukti-bukti teknis dan ilmiah menunjukkan bahwa Lapindo melakukan kelalaian dalam pengeboran, sehingga menyebabkan keretakan yang akhirnya menjadi sumber muntahan lumpur yang tidak pernah terhentikan sampai sekarang.

Dua mazhab ini terus-menerus berbeda pendapat sampai enam tahun. Masing-masing mempunyai argumen ilmiahnya sendiri-sendiri. Masing-masing mempunyai justifikasinya sendiri. Setiap kali kita mendengar argumen kelompok yang pro, akan terasa betapa ilmiahnya argument mereka. Sebaliknya, ketika kita mendengar argumen dari kelompok yang kontra kita juga akan merasakan betapa logisnya argumen mereka. Karena itu, kedua kubu terus berargumen dan tidak pernah bertemu pada sebuah titik simpul. Berbagai seminar nasional dan internasional telah dilakukan berkali-kali sampai orang lupa jumlahnya. Tetapi tidak pernah ada kesimpulan yang bisa memecahkan masalah.

Orang awam akan bertanya-tanya, mengapa mengeluarkan biaya miliaran rupiah untuk adu otot mempertahankan pendapat yang tidak akan pernah bisa dipertemukan. Mengapa tidak fokus saja melakukan upaya menghentikan semburan lumpur itu. Persoalan lumpur ini tidak bisa dipecahkan di meja seminar, tetapi harus diselesaikan di pusat semburan. Perdebatan tidak ada gunanya sama sekali, karena semburan tidak bisa dihentikan dengan perdebatan.

So? Itulah dahsyatnya bencana ini. Bah-

kan untuk menghentikan semburan pun orang masih berdebat. Berbagai hal sudah dicoba untuk menghentikannya. Mulai dari teknologi yang paling canggih sampai dukun yang paling ampuh. Tetapi ternyata hasilnya sia-sia. Semburan tidak pernah benar-benar berhenti sampai sekarang.

Begitu bodohnya para ahli teknologi di seluruh dunia ini sampai tidak bisa menghentikan semburan itu? Entahlah. Yang jelas, dalam hal menghentikan semburan ini juga ada dua mazhab yang bertarung keras. Yang satu adalah mazhab yang percaya semburan bisa dihentikan. Satu mazhab lainnya berpendapat semburan tidak bisa dihentikan dan hanya bisa dilokalisasi. Kelompok pertama menuduh tidak pernah ada upaya yang benar-benar serius untuk mendatangkan teknologi untuk menghentikan semburan. Mazhab satunya mengatakan tidak ada gunanya membawa teknologi karena semburan tidak mungkin akan dihentikan. Walhasil, upaya yang dilakukan untuk mengatasi dampak semburan terasa seperti dagelan: berapapun lumpur yang disemburkan tidak jadi soal, mereka akan membawa pasir dan batu sebanyak itu untuk membuat bendungan raksasa yang dari tahun ke tahun semakin menggunung dan membesar.

Kelompok yang terakhir ini bisa jadi ditunggangi oleh kelompok kepentingan yang memang tidak ingin bencana ini benar-benar berhenti. Mereka tidak benar-benar ingin semburan berhenti, karena semburan itu membawa keuntungan finansial yang

amat sangat besar. Bayangkan, berapa uang yang sudah dikeluarkan untuk membayar pasir batu untuk membuat benteng penahan lumpur itu. Tidak terhitung banyaknya orang yang menjadi kaya-raya karena berkah bencana itu.

Keluarga Bakrie seolah terjatuh dalam sebuah lingkaran yang tidak ada jalan keluarnya. Keluarga ini mengklaim telah mengurus koceknya sampai Rp 7 triliun lebih selama enam tahun. Jumlah itu bisa saja tidak terlalu besar bagi keluarga tajir ini. Tapi persoalannya, sampai sekarang belum ada tanda-tanda bencana ini akan tuntas. Meskipun para petinggi Bakrie mengklaim seluruh proses ganti rugi kepada korban akan segera diselesaikan, tetapi mereka yang mengikuti masalah ini dari awal pasti akan mengangkat bahu tidak percaya.

Inilah uniknya bencana lumpur ini. Kontroversinya begitu sengit sampai ke titik paling dasar dari sebuah persoalan. Keluarga Bakrie setuju mengeluarkan sejumlah uang untuk mengganti para korban yang tanah dan rumahnya terendam lumpur. Tetapi, Bakrie bersikukuh bahwa uang yang dikeluarkan itu bukan sekadar uang ganti rugi, tetapi uang jual beli untuk membeli tanah warga yang sudah terendam itu. Ini akan menjadi kontroversi yang tidak akan selesai dalam waktu dekat. Belum lagi, banyak kelompok yang mempertanyakan mengapa pemerintah bersusahpayah ikut mengeluarkan uang untuk membayar tanah warga yang terendam kalau pada akhirnya tanah itu akan menjadi milik Bakrie.

Siapakah yang seharusnya bertanggung jawab, pemerintah atau keluarga Bakrie? Bahkan untuk menjawab pertanyaan sederhana ini pun tidak cukup waktu enam tahun. Pertanyaan itu sudah muncul sejak awal bencana dan sampai sekarang belum ada jawabnya. Bagaimana kita bisa menyelesaikan sebuah masalah kalau kita tidak bisa menjawab siapa yang harus bertanggung jawab terhadap masalah itu.

Bencana ini menjadi isu yang sangat sensitif. Bahkan untuk menyebut nama bencana itu pun orang berbeda pendapat. Kelompok satu mengatakan bahwa bencana itu adalah bencana alam dan tidak mau terus-menerus diasosiasikan dengan Lapindo. Karena itu, jangan menyebutnya sebagai 'Lumpur Lapindo' tapi sebutlah dengan 'Lumpur Sidoarjo'. Kelompok kedua bersikeras menyebutnya sebagai 'Lumpur Lapindo'. Media pun tergagap-gagap menghadapi fenomena ini, karena memang ada upaya untuk memenangkan opini publik melalui media. Ada media yang menyebut 'Lumpur Lapindo' tapi ada juga satu dua yang menyebut 'Lumpur Sidoarjo'. Pemerintah lebih suka kepada kelompok kedua. Terbukti badan yang dibentuk pemerintah untuk menangani dampak bencana ini disebut sebagai 'Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo' (BPLS). Walhasil, warga Sidoarjo yang tidak bersalah yang harus ikut menanggung aib akibat belepotan lumpur.

Badan ini lebih banyak menangani masalah penanggulangan semburan. Masalah sosial yang muncul dari semburan itu tidak

ditangani oleh badan itu. Sampai sekarang sisa pembayaran untuk korban semburan yang belum diselesaikan ditangani oleh PT Minarak Lapindo Jaya.

Enam tahun memang waktu yang sangat panjang. Pada tahun-tahun pertama upaya menyelesaikan masalah itu dilakukan dengan penuh semangat. Tapi setelah tahun keempat dan kelima, upaya mulai mengendur dan memudar untuk kemudian nyaris tidak terdengar. Kalau saja tidak ada demo warga yang memblokir jalan, mungkin kita akan lupa bahwa masalahnya masih ada.

Kita tidak tahu bencana ini akan berakhir kapan dan berujung dimana. Bisa saja bencana ini akan menjadi komoditas politik pada pemilihan presiden 2014 mendatang, karena Abburizal Bakrie akan mencalonkan diri menjadi presiden. Itu semua urusan para elite politik. Kepentingan kami warga Jawa Timur adalah bagaimana penderitaan ini segera diakhiri. Kita ingin segera dilakukan upaya yang lebih serius supaya semburan dihentikan. Kita ingin ada kejujuran pada semua pihak untuk benar-benar berusaha menghentikan bencana ini. Kita warga Jawa Timur sudah lelah dengan permainan yang penuh patunglipat dan silang sengkabut yang berkepanjangan ini. Warga Jawa Timur mempunyai hak penuh untuk kembali menikmati ketenteraman dan kebahagiaan yang hilang. Kita tidak akan rela saudara-saudara kita di Sidoarjo dipermainkan nasibnya oleh segelintir orang yang ingin mengeruk keuntungan pribadi dari bencana kemanusiaan ini. ■

Ingin Seperti Karyawan PG di Jatim

KEPUTUSAN Menteri Negara (Meneg) Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang menyerahkan pabrik gula (PG) Camming ke pihak manajemen PT Perkebunan Nusantara x (Persero) menjadi sinar harapan baru bagi seluruh karyawan PG Camming. Keberhasilan para direksi PTPN X dalam membangun dan mengelola pabrik gula yang ada di Jawa Timur membuat seluruh karyawan PG Camming bersemangat untuk bangkit.

Semoga PG Camming menjadi lebih maju bahkan bisa kembali bangkit dan mendapatkan laba yang besar setelah sekian tahun terpuruk. Keberhasilan pabrik gula di Jatim memiliki dampak bagi tingkat kesejahteraan para karyawannya, selain gaji yang di atas UMK, para karyawan PG-PG di Jatim pun bisa menikmati bonus.

Kami berharap dengan keberhasilan direksi memimpin PG-PG di Jatim, kami pun bisa menyusul keberhasilan tersebut. Di mana, keberhasilan tersebut akan berdampak pada kesejahteraan seluruh karyawan PG Camming, selain gaji kami pun berharap mendapatkan bonus.

Yohannes Pardede

Kepala Pengolahan PG Camming



FOTO: DERY ARDIANSYAH

KANTOR PUSAT: PT Perkebunan Nusantara X (Persero)

Jl Jembatan Merah No 3-11, Surabaya 60175 Jawa Timur, Indonesia
Telepon: (031) 3523143 (hunting) Fax: (031) 3523167
<http://www.ptpn10.com> | email: contact@ptpn10.com

KANTOR PERWAKILAN: Perumahan Taman Gandaria Valley

Jl Taman Gandaria Blok F/12A, Telepon/Fax: 021-7396565
Kebayoran Lama - Jakarta Selatan

UNIT GULA

1. PG Watoetoelis

Ds. Temu, Kec. Prambon, Sidoarjo 61262
Telepon: 031-8971007, 8972383 |
Fax: 031-8970079

2. PG Toelangan

Ds. Tulangan, Kec. Tulangan, Sidoarjo 61273 | Telepon: 031-8851002 |
Fax: 031-8851001

3. PG Kremboong

Ds. Krembung, Kec. Krembung, Sidoarjo 61275 | Telepon: 031-8851609, 8851315 |
Fax: 031-8151661

4. PG Gempolkrep

Ds. Gempolkrep, Kec. Gedeg, Mojokerto 61302 | Telepon: 0321-362111, 362114 |
Fax: 0321-362414

5. PG Djombang Baru

Jl. Panglima Sudirman No.1 Jombang 61417 | Telepon: 0321-861311 |
Fax: 0321-866373 |
email: pg_dbu@telkom.net

6. PG Tjoekir

Ds. Cukir, Kec. Diwek, Jombang 61471 |
Telepon: 0321-861441 |
Fax: 0321-868600

7. PG Lestari

Ds. Ngrombot, Kec. Patianrowo, Nganjuk 64391 | Telepon: 0358-552468, 551439 |
Fax: 0358-552468

8. PG Meritjan

Jl. Merbabu, Ds. Mrican, Kec. Mojoroto, Kediri 64102 | Telepon: 0354-771619, 773649 | Fax: 0354-773651

9. PG Pesantren Baru

Jl. Mauni No. 334, Kec. Pesantren, Kediri 64131. Kotak Pos 6 | Telepon: 0354-684610 | Fax: 0354-686538 | homepage: <http://www.pesantrenbaru.co.cc> |
email: pgpesantren@yahoo.com

10. PG Ngadiredjo

Ds. Jamban, Kec. Kras, Kediri 64102. Tromolpos 5 | Telepon: 0354-479700 |
Fax: 0354-477178

11. PG Modjopanggoong

Ds. Sidorejo, Kec. Kauman, Tulungagung 66261 | Telepon: 0355-321633, 324638 |
Fax: 0355-327126

SBU TEMBAKAU

1. Kantor SBU Tembakau

Jl. Bondowoso Km.10 Jelbuk, Jember 68102 | Telepon: 0331-540181, 540666, 540639, 541111 | Fax: 0331-540639,

540700 | email: sbu_tembakau@ptpn10.com

2. Kebun Kertosari

Jl. A Yani No. 688 Pakusari, Jember 68181 | Telepon: 0331-334177 |
Fax: 0331-332854 |
email: ptpn10_kts@telkom.net

3. Kebun Ajong Gayasan

Jl. MH Thamrin No.143 Ajung, Jember 68175 | Telepon: 0331-321501, 331058 |
Fax: 0331-335145 |
email: ajong@ptpn10.com

4. Kebun Kebonarum/Gayamprit/Wedhibirit

Jl. Pemuda Selatan No. 59 Klaten 57411 | Telepon: 0272-321806, 320583, 321252 | Fax: 0272-322203

SBU RUMAH SAKIT

1. Kantor SBU Rumah Sakit

Jl. Hayam Wuruk No. 88, Mojokerto 61321 | Telepon: 0321-328557, 390988 |
Fax: 0321-395117

2. Rumah Sakit Gatoel

Jl. Raden Wijaya No. 56, Mojokerto 61321 | Telepon: 0321-321681, 322329 |
Fax: 0321-321684 | UGD: 0321-399772

3. Rumah Sakit Toeloengredjo

Jl. A Yani No.25 Pare - Kediri 64212 |
Telepon: 0354-391047, 391145 |
Fax: 0354-3392883

4. Rumah Sakit Perkebunan (RSP)

Jl. Bedadung No.2 - Jember 68118 |
Telepon: 0331-487104, 487226 |
Fax: 0331-485912 | homepage: www.jember-klinik.co.id |
email: rs@jember-klinik.co.id

Unit Usaha Lain:

Unit Industri Bobbin

Jl. Bondowoso Km.10 Jelbuk, Jember 68102 | Telepon: 0331-540205 |
Fax: 0331-540407

Anak Perusahaan:

PT Dasaplast Nusantara

Jl Raya Pecangan No 03 Jepara | Jawa Tengah | Telepon: 0291-755210 |
Fax: 0291-755205

Penyertaan:

PT Mitratani Dua Tujuh

Jl Brawijaya 83 Mangli, Jember 68136 |
Telepon: 0331-422222, 488881 |
Fax: 0331-489456, 489457



REDAKSI DAN KRU MAJALAH

ptpnxmag



mengucapkan:

**“Selamat & Sukses”
Dimulainya Musim Giling
Tahun 2012**

**untuk Pabrik Gula di Lingkungan
PT. Perkebunan Nusantara X (Persero)**

Jajaran Komisaris, Direksi dan Seluruh Karyawan PT Perkebunan Nusantara X (Persero)

mengucapkan:



'Selamat & Sukses' Dimulainya Musim Giling Tahun 2012

untuk Pabrik Gula di Lingkungan PT. Perkebunan Nusantara X (Persero)